

INVENTARIS ARSIP
DEPARTEMENT VAN BINNENLANDSCH BESTUUR:
SERI AFDEELINGEN
1924-1949



DIREKTORAT PENGOLAHAN
DEPUTI BIDANG KONSERVASI ARSIP
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA
2023

KATA PENGANTAR

Pasal 19 ayat 2 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan menyatakan bahwa Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) wajib melakukan pengelolaan arsip statis berskala nasional yang diterima dari lembaga negara, perusahaan, BUMN, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan. Pengelolaan arsip statis oleh ANRI bertujuan untuk menjamin keselamatan dan keamanan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan hal itu, maka Direktorat Pengolahan ANRI pada Tahun Anggaran 2023 melaksanakan penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949* yang menggambarkan informasi berbagai urusan yang berada di bawah Departemen Dalam Negeri masa Hindia Belanda.

Inventaris arsip ini dapat digunakan untuk mengakses arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* dari 52 (lima puluh dua) *Afdeelingen* (urusan) dimana *Afdeelingen* periode 1924-1942 sudah di olah pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga yang diolah pada tahun 2023 ini sebagian besar *Afdeelingen* periode 1943-1949 yaitu *Afdeeling ARC (Algemeene Regerings Commissaris)*, *Arch (Archives)*, *AZ (Algemeene Zaken)*, *Begr (Begroting)*, *BZ (Binnenlandsche Zaken)*, *Dir (Directie, Dienstreizen/dienstreis)*, *Div (Diverse)*, *DVG (Dienst van Gezondheid)*, *Ev (Evacuatie)*, *EZ (Economische Zaken)*, *Fin (Financien)*, *FZ (Financiele Zaken)*, *MAR (Marine)*, *MZ (Militaire Zaken)*, *OE (Onderwijs en Eredienst)*, *P (Politieke)*, *PZ (Personeele Zaken)*, *Soc (Department Sociale Zaken)*, *VC (Verbinding Coordinatie)*, *VL (Voorlichting)*, *VW (Verkeer en Waterstaat)* dan *Telg.MK. (Telegram Ministerie Kolonien)*.

Kami menyadari bahwa penyusunan inventaris arsip ini belum sempurna. Namun inventaris arsip ini dapat digunakan untuk mengakses arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang disimpan di ANRI dalam rangka pelayanan publik.

Kami sampaikan banyak terima kasih kepada segenap Pimpinan ANRI, anggota tim, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan inventaris arsip ini. Semoga Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa membalas semua amal baik yang telah diberikan. Aamiin.

Jakarta, Desember 2023

Direktur Pengolahan



Wiwi Diana Sari, S.Si, MA

TIM KERJA

Penanggung Jawab Kegiatan

Wiwi Diana Sari, S.Si., MA.

Penanggung Jawab Teknis Kegiatan

Jajang Nurjaman, S.Hum, M.A.

Koordinator

Nuryulianti, S.IP

Sekretaris

Annisa Nurani Fatimah, S.Hum, Arsiparis Pertama (Januari-Agustus, Desember 2023)

Maria Setya Wardani, S.Hum, Arsiparis Pertama (September-November 2023)

Anggota

Nurmita Arum Sari, S.S, Arsiparis Pertama

Noviana Aqmarina, S.S, Arsiparis Pertama

Muhamad Tris Hadi Pratama, S.Hum, Arsiparis Pertama

Fajar Saechun, A.Md, Arsiparis Terampil (Agustus-Desember 2023)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Tim Kerja	iii
Daftar Isi	iv
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Riwayat Organisasi	25
1.3. Riwayat Arsip	34
1.4. Teknis Penyusunan Inventaris Arsip	36
1.5. Petunjuk Akses Arsip	40
1.5.1. Persyaratan Akses Arsip	40
1.5.2. Penggunaan Inventaris Arsip	40
1.5.3. Ketentuan Reproduksi Arsip	45
1.5.4. Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data	45
II. Uraian Deskripsi Arsip	
2.1. <i>Afdeeling</i> A	46
2.2. <i>Afdeeling</i> AB	51
2.3. <i>Afdeeling</i> AD	52
2.4. <i>Afdeeling</i> AE	52
2.5. <i>Afdeeling</i> AI	54
2.6. <i>Afdeeling</i> AP	62
2.7. <i>Afdeeling</i> ARC	63
2.8. <i>Afdeeling</i> Arch	64
2.9. <i>Afdeeling</i> AZ	65
2.10. <i>Afdeeling</i> B	67
2.11. <i>Afdeeling</i> Begr	70
2.12. <i>Afdeeling</i> BG	70
2.13. <i>Afdeeling</i> BZ	72
2.14. <i>Afdeeling</i> C	76
2.15. <i>Afdeeling</i> CD	84

2.16. Afdeeling ChZ	90
2.17. Afdeeling CK	90
2.18. Afdeeling D	91
2.19. Afdeeling Dec	97
2.20. Afdeeling Dir	100
2.21. Afdeeling Div	102
2.22. Afdeeling DVG	103
2.23. Afdeeling E	103
2.24. Afdeeling Ev	137
2.25. Afdeeling EZ	138
2.26. Afdeeling Fin	139
2.27. Afdeeling FZ	139
2.28. Afdeeling G	140
2.29. Afdeeling H	141
2.30. Afdeeling IV	141
2.31. Afdeeling JZ	142
2.32. Afdeeling KV	143
2.33. Afdeeling LBD	143
2.34. Afdeeling MAR	144
2.35. Afdeeling Mat	144
2.36. Afdeeling MP	145
2.37. Afdeeling MZ	146
2.38. Afdeeling OE	146
2.39. Afdeeling P	147
2.40. Afdeeling Pol	148
2.41. Afdeeling PZ	154
2.42. Afdeeling R	164
2.43. Afdeeling RA	165
2.44. Afdeeling Rap	166
2.45. Afdeeling Sal	166
2.46. Afdeeling SM	167
2.47. Afdeeling Soc	167
2.48. Afdeeling VC	168
2.49. Afdeeling VCW	169

2.50. <i>Afdeeling</i> VL	169
2.51. <i>Afdeeling</i> VW	170
2.52. <i>Brief</i>	171
2.53. <i>Dienstnota</i>	171
2.54. <i>Afdeeling</i> Telg.MK	171
III. Penutup	173
Daftar Pustaka	174
Lampiran	
1. Daftar Rubrik <i>Afdeelingen</i>	177

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemunduran Perusahaan Dagang Hindia Timur (*Vereenigde Oost-Indische Compagnie*, VOC [1602-1799]) akibat persaingan dagang, peperangan dan korupsi yang meluas, mengakibatkan hilangnya sebagian besar imperium perdagangan Belanda yang terbentang dari Afrika Selatan, sepanjang pantai Afrika Timur, anak benua India, kepulauan Nusantara hingga Jepang.¹ Proses kolonisasi formal di kepulauan Indonesia dimulai dengan pengambilalihan secara bertahap wilayah-wilayah yang dikuasai VOC oleh Pemerintah Belanda pada 1799-1808 (Republik Bataaf di bawah penguasa demokratik), 1808 – 1811 (Kerajaan Belanda di bawah Perancis) dan kemudian dikuasai Inggris (*British Interregnum*, 1811-1816), dan kian menampakkan bentuk kekuasaannya di nusantara pada pertengahan abad ke- 19.²

Dalam proses yang panjang, pembentukan negara kolonial Hindia Belanda (*Pax Neerlandica*) berlangsung secara eksternal dan internal. Penegasan secara eksternal berlangsung selama abad ke-19 melalui serangkaian perjanjian perbatasan yang beririsan dengan penguasa kolonial Inggris, Spanyol, Portugis, dan Jerman di kawasan Asia Tenggara dan Pasifik dan secara internal, perjanjian-perjanjian politik dengan kerajaan-kerajaan independen Nusantara ke dalam hegemoni Belanda yang diselesaikan secara bertahap melalui jalur militer maupun diplomatik. Setelah mengamankan wilayah-wilayah Nusantara ke dalam kekuasaannya, administrasi pemerintahan kolonial diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi ekstraktif-

¹ Di sini Jepang bukan sebagai wilayah jajahan Belanda tetapi sebagai salah satu kantor dagang VOC, tepatnya di kota Nagasaki. Keterangan tersebut sudah dijelaskan di awal kalimat, "...hilangnya sebagian besar imperium perdagangan Belanda...". Mengenai sejarah hubungan Kekaisaran Jepang dan Belanda melalui VOC dapat baca selengkapnya di: Abdul Wahid, *The Dutch's 'Floating Life' On Deshima Island: A Gloomy Side Of Dutch-Japan Relationship During The Tokugawa Periode, 1715-1790*" Jurnal Kajian Wilayah Vol.6 No.I, 2015, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, hlm.2.

² Pada 1795 Pangeran Oranye, stadhouder atau penguasa Belanda diturunkan dari jabatannya melalui revolusi oleh para pemimpin gerakan demokratik. Di saat yang sama, pasukan Republik Bataaf kalah perang dari Perancis. Akibatnya Pangeran Oranye meminta perlindungan Inggris. Sementara itu, pemerintah Belanda yang di bawah pemimpin demokratik menyepakati persekutuan dengan Perancis. Sehingga sejak 1796-1810 Belanda berada di bawah kekuasaan Perancis. Meski begitu, pemindahan kekuasaan di Hindia Belanda tidak serta merta terjadi. Pada 1796 para Direktur kompeni menyerahkan administrasi VOC pada pemerintah Belanda melalui Komite Urusan Hindia Timur. Melalui penyerahan tersebut pemerintah Belanda memutuskan untuk tidak memperbarui perjanjian dagang VOC pada 31 Desember 1799. Baru setelah Louis Napoleon menjadi Raja di Belanda tahun 1806, serta mengirim H.W. Daendels untuk berkuasa sejak 1808, secara resmi Hindia Belanda merupakan bagian dari Perancis. Baca selengkapnya di: Bernard H.M. Vlekke, *Nusantara Sejarah Indonesia*, 2018, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), hlm.220-226.)

eksploitatif melalui sistem tanam-paksa (*cultuurstelsel*, 1830-1870). Ekstraktif dalam hal menguras secara ekstra baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia demi tujuan eksploitasi ekonomi. (Howard W. Dick, 2002, hlm.75)

Penegasan kekuasaan secara langsung ditunjukkan oleh Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels (selanjutnya disebut H.W. Daendels, berkuasa pada tahun 1808-1811) dengan membagi wilayah Jawa menjadi 9 prefektur dan 30 kabupaten (*gewesten*).³ Pada periode kekuasaan Inggris, Thomas Stamford Raffles (berkuasa pada 1811–1815, dan selanjutnya disebut T.S. Raffles) membagi Jawa ke dalam 17 wilayah karesidenan,⁴ serta menghapuskan batas-batas wilayah tradisional.⁵ Setelah itu, menempatkan pejabat Eropa di samping penguasa lokal di bawah kendali langsung Batavia secara terpusat melalui sistem gaji (Sutherland, 1983: 35).

Pembagian wilayah administrasi tersebut pada akhirnya dapat dikaitkan secara langsung dengan upaya pengelolaan ekonomi pemerintah kolonial (*cultuurstelsel*) yang berlangsung mulai periode 1830-1870, yaitu dari masa Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch (berkuasa pada tahun 1830-1833) sampai masa Gubernur Jenderal Pieter Mijer (berkuasa pada tahun 1866-1872).⁶ Eksploitasi kolonial melalui penanaman secara paksa komoditas-komoditas perkebunan yang laku di pasaran dunia seperti tebu, kopi, dan indigo, berlangsung dengan melibatkan penguasa lokal dan diadministrasikan secara birokratis melalui lembaga *Directie der Cultures en Landelijke Inkomsten*, Direktorat Budidaya Tanaman dan Pendapatan Negeri.

Pembukaan investasi swasta (Eropa) di Jawa menandai penghapusan secara bertahap perkebunan pemerintah dan dengan demikian menjadi akhir dari proyek besar *cultuurstelsel*. Perusahaan-perusahaan swasta Barat menandai liberalisasi

³ Lima prefektur ini merupakan pecahan dari Provinsi Java's Nord Oost Kust. (Inventaris Arsip Java's Noordoost Kust 1694-1816: 10).

⁴ Menurut catatan T.S. Raffles pada Tabel II "Jumlah Penduduk di Jawa dan Madura, berdasarkan sensus Pemerintah Inggris di Tahun 1815", diperoleh sejumlah provinsi milik Pemerintah Eropa yaitu: 1. Bantam; 2. Batavia dan sekitarnya; 3. Buitenzorg; 4. Regensi Priangan; 5. Cheribon; 6. Tegal; 7. Pekalong'an (Pekalongan); 8. Semarang; 9. Kedu; 10. Grobogan dan Jipang; 11. Japara (Jepara) dan Juwana; 12. Rembang; 13. Gresik; 14. Surabaya; 15. Pasuruan; 16. Proboling'go; 17. Banyuwangi. (Raffles, 2014: 36-37).

⁵ Wilayah yang dimaksud di sini berkaitan dengan nilai tradisi, yang mana sebelumnya bupati sebagai penguasa wilayah yang merupakan perwakilan raja, sejak wilayahnya jatuh ke dalam administrasi kolonial menjadi semacam jabatan pegawai yang digaji, seperti diilustrasikan T.S. Raffles. (Raffles, 2014: 174).

⁶ Mengenai Daftar Gubernur Jenderal dan tahun berkuasanya ada dalam catatan di buku Nusantara Sejarah Indonesia karya Bernard H.M. Vlekke.

ekonomi kolonial (1870-1901) dengan mengintensifkan lahan-lahan di Jawa, mulai merambah wilayah luar dengan budi daya tembakau diikuti oleh komoditas lainnya seperti kopi dan karet di Sumatera (Pelzer, 1985: 73).

Kebijakan eksploitasi yang memakan korban besar dan menimbulkan reaksi di kalangan pribumi maupun kolonial golongan liberal di negara induk berujung pada penerapan Politik Etis (*Etische Politiek*) bagi wilayah dan penduduk koloni. Untuk mendukung pelaksanaan Politik Etis ini, pada 1902 dibentuklah suatu komisi yang diberi nama *De Mindere Welvaart Commissie*, Komisi Kemakmuran bagi Rakyat Kecil, dengan tugas menyelidiki sebab-sebab kemelaratan rakyat. Penerapan Politik Etis melalui Program Irigasi, Edukasi, dan Emigrasi membuka intervensi negara secara langsung dalam kehidupan ekonomi dan sosial warga pribumi. Program-program yang bertujuan ganda: irigasi yang lebih baik akan mengurangi kemiskinan warga Jawa serta mengurangi tekanan penduduk yang penuh sesak di Jawa dan Madura; edukasi/pendidikan yang lebih baik membuka peluang untuk menyebarkan peradaban Barat sekaligus melatih tenaga kerja terampil untuk bekerja untuk perusahaan kolonial (Dick, 2002: 118).

Perkembangan-perkembangan tersebut membuka mata penguasa kolonial bahwa mengurus negara, tidak semata mengatur eksploitasi dan pendapatan, alih-alih dihadapkan pada permasalahan demografis, infrastruktur maupun dinamika pertahanan, keamanan dan ketertiban umum. Berdasarkan Keputusan Raja Belanda (*Koninklijk Besluit*) tanggal 21 September 1866 (*Indische Staatsblad*. No. 127) pemerintah kolonial mendapatkan mandat untuk meningkatkan fungsi pengelolaan negara yang tidak terkait langsung dengan pengelolaan sumber daya daerah jajahan dengan mendirikan empat *Departementen van Algemeen Bestuur* (Departemen Pemerintahan Umum), yakni:

1. *Departement van Binnenlandsch Bestuur* (Pemerintahan Dalam Negeri);
2. *Departement van Onderwijs, Eredienst en Nijverheid* (Pendidikan, Ibadah, dan Industri Kerajinan);
3. *Departement van Burgerlijke Openbare Werken* (Pekerjaan Umum Sipil); dan
4. *Departement van Financiën* (Keuangan).

Awalnya, pengaruh badan-badan pemerintah pusat terbatas. Penerapan Politik Etis, memaksa pemerintah dalam negeri melakukan kerja sama dan mengawasi pegawai pemerintah Eropa dan Pribumi, serta melakukan penjalinan hubungan dengan *inlandse vorsten en groten* (raja-raja dan para petinggi pribumi). Hingga menjelang masa akhir pemerintahan kolonial Hindia Belanda, telah tercipta atau terlaksana

penataan ulang departemen yang khusus mengurus masalah-masalah spesifik sesuai mandat pelaksanaan Politik Etis seperti pengadilan (*Departement van Justitie*, 1870) keuangan, pendidikan dan agama, ekonomi, perhubungan, pengairan, dan urusan perang. Departemen lainnya adalah Departemen Pertanian, Perdagangan dan Industri (*Departement van Landbouw, Nijverheid*, 1904), Departemen Pekerjaan Umum Sipil (*Departement van Burgerlijke Openbare Werken*, 1908) dan Departemen Pendidikan (*Departement van Onderwijs*, 1908). Terdapat juga lembaga spesialis baru termasuk Penyuluhan Dinas Pertanian (*Landbouwvoorlichtingsdienst*, 1910), Dinas Pelayanan Medis Sipil (*Burgerlijke Geneeskundige Dienst*, 1911) dan Bank Perkreditan Rakyat (*Volkskredietwezen*, 1912) (Anrooij, 2009; Dick, 2002: 118).

Departement van Binnenlandsch Bestuur (berdiri tahun 1866) sebagai departemen yang mengurus kebijakan berkaitan langsung dengan hubungan antara pemerintah kolonial dan penduduk jajahannya. Oleh karenanya, departemen ini menjadi salah satu kunci penting dalam tonggak sejarah Indonesia. Pentingnya kedudukan departemen ini pada masa kolonial, membuat minat pengguna terhadap arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* begitu tinggi. Hal ini menjadi landasan bagi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) khususnya Direktorat Pengolahan untuk mengolah arsip tersebut. Meskipun sudah terdapat Daftar Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang disusun pada 1988, tetapi belum ada inventaris arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang komprehensif. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi mengenai sejarah lembaga *Departement van Binnenlandsch Bestuur*, juga jenis informasi apa saja yang terkandung dalam khazanahnya, termasuk di dalamnya sistem arsip yang digunakan. Penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Serie Afdelingen 1942-1951* merupakan kelanjutan dari penyusunan sarana penemuan kembali arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* sejak tahun 2015.

Riwayat Organisasi

Sejarah *Departement van Binnenlandsch Bestuur*

Cultuurstelsel atau sistem tanam paksa adalah kebijakan Pemerintah Kolonial agar wilayah kekuasaannya mengusahakan penanaman tanaman ekspor. Sistem ini dianggap sebagai tonggak penjajahan yang sebenarnya.⁷ Secara politik melalui Perang Diponegoro, Jawa (dan Madura) telah jatuh ke tangan Pemerintah Kolonial Belanda.

⁷ Ricklefs, M.C., Sejarah Indonesia Modern : 259.

Sebagai akibat dari Perang Jawa, berbagai wilayah kekuasaan dari keraton-keraton pecahan Mataram secara resmi jatuh ke tangan Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Kabupaten-kabupaten yang dulunya dikuasai oleh keraton, pasca perang Jawa resmi berada di bawah administrasi pemerintah kolonial. Perang Jawa sendiri telah menguras kas negeri Belanda. Sejak mulainya Perang Jawa, pemerintah kolonial telah memikirkan untuk melakukan eksploitasi di Jawa. Berdasarkan keadaan inilah kemudian mulai diterapkan *cultuurstelsel*, yang diprakarsai oleh Gubernur Jenderal Johannes van den Bosch pada tahun 1830.

Di satu sisi, pada tahun 1830, Belgia, sebagai wilayah subur Belanda, pun berusaha melepaskan diri dari Belanda. Peperangan dan lepasnya Belgia ini semakin menguras kas negeri Belanda. Sehingga *cultuurstelsel* dianggap sebagai solusi dari menambal dan menambah kas negeri induk yang terguncang oleh perang-perang di masa tersebut.

Pemerintah Hindia Belanda menciptakan atau membentuk kembali beberapa lembaga untuk mendukung kebijakan-kebijakan kolonial. Penerapan politik tanam paksa (*cultuurstelsel*) dan pengumpulan sewa tanah (*landrente*) dibebankan pada kepala daerah (bupati) yang pada gilirannya bertanggung jawab kepada pengawas Eropa (*controleur*). Hubungan-hubungan ini membentuk kompleksitas birokrasi kolonial hingga tingkat desa melalui pelembagaan jabatan gubernur, residen, asisten residen hingga *controleur* yang berfungsi untuk mengawasi penguasa pribumi (bupati dan wedana) sebagai upaya menjaga keberlangsungan politik ekstraktif-eksploitatif kolonial.

Sistem tersebut dikenal dengan dualisme sistem birokrasi politik: sistem administrasi Eropa modern (*Europeese Bestuur*) dan sistem tradisional (*Inheemsche Bestuur*) dengan mempertahankan bahkan menjalin hubungan dengan elit politik setempat tanpa mengubah struktur kekuasaan tradisional yang ada hingga unit politik terkecil desa (Hugenholtz, 1991).

Keberhasilan sistem tanam paksa atau *cultuurstelsel* (1830-1870) membuat wilayah koloni, dalam hal ini nusantara, menjadi daya tarik tersendiri bagi negara induk. Kaum liberal di negara induk turut pula meminta “jatah kesejahteraan”. Hal ini berimplikasi pada kebijakan ekonomi liberal yang diterapkan di Hindia Belanda. Kebijakan ekonomi ini diwujudkan melalui *Agrarische Wet*. *Agrarische Wet* yang disahkan pada tahun 1870 memiliki dampak mulai dibukanya perkebunan-perkebunan milik swasta. Dengan begitu, semakin banyak pula pendatang bangsa Eropa (Kartodirdjo, 1999: 22).

Dalam suasana politik seperti itulah dibentuk sebuah organisasi yang melaksanakan pengadministrasian pemerintahan kolonial sekaligus menjalankan fungsi pencatatan pendapatan ekonomi, yakni pembentukan *Departement van Binnenlandsch Bestuur* (BB).

Pada awalnya BB mengemban mandat dan melanjutkan fungsi *Directie der Cultures en Landelijke Inkomsten* (Direktorat Budidaya Tanaman dan Pendapatan Negeri) semasa *cultuurstelsel* (Sistem Tanam Paksa). Patut diketahui, Direktorat ini beroperasi di tahun 1830 sampai dengan tahun 1866, yakni ketika saat itu pemerintah bertindak sebagai pengusaha, sehingga Direktorat ini terutama mengurus perkebunan dari sistem penanaman, komoditi sampai dengan distribusi. Oleh karenanya setelah dibentuknya BB, departemen ini memiliki beberapa tugas utama (substansif) dari *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yakni sebagai berikut:⁸

1. Pengelolaan budi daya tanaman pemerintah (*Afdeeling de gouvernementcultures*)
 - a. Pertanian (*meer in het algemeen de landbouw*),
 - b. Peternakan (*de veeteelt*),
 - c. Perkebunan dan tenaga kerja paksa (*het bosbeheer en de herendiensten*)
2. Penyewaan lahan pemerintah untuk kalangan swasta (*Het verhuren van gouvernementgronden (aan particuliere ondernemers)*)
3. Pengukuran tanah dan pencacahan (*Kadastrale aangelegenheden en statistiek*)
4. Penyimpanan dan penjualan produksi (*De opslag en verkoop van gouvernementproducten*)
5. Pengelolaan gudang-gudang pemerintah (*Het beheer van 's lands pakhuizen*)
6. Surat pos berkuda (*De brieven-en paardenposterij*)
7. Pos/Paket laut (*De pakketvaart*)
8. Pengangkutan pegawai pemerintah (*Het vervoer van gouvernementreizigers*)
9. Tentara pribumi (*Schutterijen en inlandse korpsen*)

⁸ Berdasarkan hasil rekonstruksi yang dilaksanakan oleh tim pengolahan, merujuk pula pada Daftar Arsip *Binnenlandsch(Bestuur* pertama (ANRI, 1988) dan panduan penelitian arsip di Arsip Nasional Belanda, Den Haag (Aanroij, 2009),

10. Pegadaian dan perbudakan karena terjerat hutang (*Het pandelingschap, schuldslavernij*)
11. Pemberantasan perompak (*Zeeroverij*)
12. Barang rampasan terdampar (*Strandvonderij*)
13. Pemberantasan hama harimau dan buaya (*Deuitroeing van tijgers en krokodillen*).

Tahun 1870 muncul *Agrarische Wet* atau undang-undang Agraria. Undang-undang ini membuka kesempatan bagi pengusaha swasta untuk lebih menggerakkan roda perekonomian, terutama berkaitan dgn perkebunan, dari masalah budidaya, sistem sewa tanah untuk perkebunan, hingga distribusi hasil perkebunan di Hindia Belanda. Kebutuhan akan hal tersebut menjadikan *Departement van Binnenlandsche Bestuur* turut mengelola sumber daya manusia untuk mengurus berbagai hal tersebut. Di sisi lain, permasalahan mengenai perbudakan, pemberantasan perompak, dan barang rampasan terdampar kemudian menjadi bagian dari Departemen van Justitie.

Era ekonomi liberal sejak diberlakukannya *Agrarische Wet*, mengundang kedatangan lebih banyak bangsa Eropa pada kurun tahun 1860an-1870an. Hal ini menjadi polemik tersendiri bagi pemerintah kolonial di Hindia Belanda. Di satu sisi, pemerintah kolonial mendapat keuntungan dengan kenaikan pajak khusus untuk orang Eropa. Selain itu, naiknya kas negara dengan masuknya investasi terhadap perkebunan yang meningkat drastis, dan perkembangan-perkembangan komoditas ekspor di pasar internasional. Namun, kedatangan tersebut memiliki dua sisi mata uang. Tidak hanya keberhasilan dan kesuksesan meningkatkan komoditas ekspor untuk perkembangan ekonomi negara, tetapi juga terjadi peningkatan kejahatan karena gesekan sosial yang terjadi di masyarakat. Penduduk pribumi merasa mendapatkan saingan, begitu pula dengan penduduk Eropa yang merasa terancam dengan keberadaan pemimpin lokal dari kalangan santri, terutama para haji putih atau kaum putihan menurut terminologi Clifford Geertz (Wertheim, 1999: 175).

Gesekan-gesekan yang timbul ini mencapai puncaknya pada pemberontakan petani di Banten pada 1888. Pemberontakan ini melibatkan lebih kurang 800 orang yang kebanyakan merupakan pengikut Naqsabandiyah.⁹ Pemberontakan ini telah terorganisir dan berencana menggulingkan pemerintah kolonial. Kejadian ini

⁹ Baca selengkapnya di Marieke Bloembergen, *Polisi Zaman Hindia Belanda Dari Kepedulian dan Ketakutan*, Jakarta: P.T. Kompas Media Nusantara, 2011, hlm. 37

menyadarkan pemerintah kolonial tentang perlunya evaluasi kinerja aparat negara dalam bidang keamanan sipil, yakni kepolisian. Pengawasan wilayah terkecil melalui polisi desa dengan ronda-rondanya dinilai sudah tidak efektif lagi. Penyebab utamanya adalah beban kerja yang dirasa berat dengan upah yang rendah sehingga pada 1897 muncul pendapat mengenai reorganisasi kepolisian yang diusulkan Arends, Direktur *Departement van Binnenlandsch Bestuur* saat itu (Bloembergen, 2011: 37).¹⁰

Ekonomi liberal membuka mata Pemerintah Hindia Belanda akan kebutuhan mereka pada tanah (wilayah) yang semakin besar. Jawa dan Madura dianggap sudah tidak lagi mencukupi kebutuhan pemerintah akan tanah. Ada kebutuhan untuk memperluas wilayah yang nantinya digunakan sebagai wilayah perkebunan dan budidaya tanaman ekspor. Selain itu juga untuk melindungi perdagangan antar pulau melalui *Koninklijk Paketvaart Maatschappij*, atau KPM, perusahaan perkapalan milik Pemerintah Hindia Belanda. Hal ini berkaitan erat dengan kelancaran distribusi tanaman ekspor yang menjadi komoditi Hindia Belanda.¹¹ Sehingga, kebutuhan ini diwujudkan pemerintah kolonial dengan melakukan ekspansi kekuasaan melalui penaklukan-penaklukan wilayah luar Jawa dan Madura. Penaklukan ini berakhir pada tahun 1910 dengan takluknya Kesultanan Aceh. Sejak saat itu peran daerah luar Jawa sebagai penghasil komoditi menjadi lebih signifikan dari wilayah Jawa sendiri. (Ricklefs: hlm. 219). Untuk mengurus administrasi wilayah Hindia Belanda di luar Jawa dan Madura inilah, pertama-tama urusan *Bestuurszaken der Bezittingen* muncul pada tahun 1909.

Kemajuan ekonomi akibat ekonomi liberal ternyata tidak berbanding lurus dengan kemakmuran yang dirasakan oleh penduduk pribumi. Dari sisi penduduk pribumi, justru terjadi penurunan kesejahteraan karena kurangnya wilayah untuk ditanami tanaman pangan, terutama beras, serta persaingan perkebunan dengan orang Eropa. Turunnya kesejahteraan ini mendorong beberapa pihak untuk melakukan perbaikan nasib masyarakat pribumi. Gagasan perbaikan nasib ini dianggap sebagai hutang kehormatan pemerintah kolonial kepada masyarakat pribumi terutama di Jawa.

Gagasan ini kemudian memunculkan kebijakan Politik Etis pada awal 1900an. Untuk mendukung pelaksanaan Politik Etis ini, pada 1902 dibentuklah suatu komisi yang diberi nama *De Mindere Welvaart Commissie*, Komisi Kemakmuran bagi

¹⁰ Mengenai Sejarah Afdeeling Politi dapat dibaca selengkapnya dalam pendahuluan Inventaris Departement van Binnenlandsch Bestuur Afdeeling Politie.

¹¹ Mengenai distribusi tanaman perkebunan ini diurus oleh Afdeeling C Departement van BB saat masih berfungsi menjadi *Transporten*.

Rakyat Kecil, dengan tugas menyelidiki sebab-sebab kemelaratan rakyat. Penerapan Politik Etis melalui Program Irigasi, Edukasi, dan Emigrasi membuka intervensi negara secara langsung dalam kehidupan ekonomi dan sosial warga pribumi. Program-program yang bertujuan ganda: irigasi yang lebih baik akan mengurangi kemiskinan warga Jawa akan mengurangi tekanan penduduk yang penuh sesak di Jawa dan Madura; edukasi/pendidikan yang lebih baik membuka peluang untuk menyebarkan peradaban Barat sekaligus melatih tenaga kerja terampil untuk bekerja untuk perusahaan kolonial (Dick, 2002: 118). Berdasarkan RA, pada Departement van BB, urusan ini muncul tahun 1905 dengan nama *Welvaartonderzoek*. Selain itu berkenaan dengan pengawasan pekerja, salah satunya buruh perkebunan, berada dalam urusan *arbeidsinspectie* di bawah Afdeeling D, yang baru terbentuk di tahun yang sama.

Awal abad XX adalah masa dari Pemerintah Kolonial untuk memperbaiki kesejahteraan penduduk koloninya. Salah satu hasil dari penelitian kesejahteraan adalah kenyataan bahwa penduduk pribumi, khususnya Jawa tidak memiliki perlindungan terhadap hasil pertanian mereka, sehingga ketika terjadi musim paceklik penduduk tidak dapat mengatasi masalah ekonomi mereka, dan kerap kali terjebak pada rentenir China. Hal ini mendorong Pemerintah Kolonial membentuk lembaga perkreditan rakyat yakni lembaga kredit tani atau *landbouwcrediet*, yang menjadi bagian dari urusan Departement van BB sejak tahun 1906.¹² *Landbouwcredit* ini kemudian berkembang menjadi *volkscredietwezen*. *Volkscredietwezen* sendiri merupakan sistem kredit yang merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan pemerintah. (Zanden: 219)

Politik Etis membuka peluang bagi masyarakat pribumi untuk berkembang. Melalui politik etis, pendidikan tidak hanya dinikmati oleh kaum bangsawan tinggi saja, melainkan dapat dinikmati oleh rakyat kebanyakan dengan penghasilan tertentu.¹³ Hal ini menciptakan golongan baru yakni priyayi rendah dari kalangan pribumi. Priyayi rendah inilah yang diharapkan pemikir politik Etis, salah satunya Snouck Hurgronje, untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan rendah pegawai Eropa. Sehingga diharapkan dengan adanya pegawai pribumi rendah ini kesejahteraan

¹² Lembaga perkreditan ini pertama kali muncul di Kota Purwokerto dalam bentuk *volksbanken* 1901. Baca selengkapnya di Jan Luiten van Zanden, Daan Marks, *Ekonomi Indonesia 1800-20120: Antara Drama dan Keajaiban Pertumbuhan*, Jakarta: P.T. Kompas Media Nusantara dan KITLV, 2012, hlm. 209.

¹³ Ricklefs : 330

penduduk pribumi pun dapat meningkat.¹⁴ Dari sisi Departement van Binnenlandsch Bestuur sendiri, untuk mengatur urusan kepegawaian orang pribumi merasa perlu dibentuk Afdeeling D pada tahun 1910.

Selain itu, hasil dari pendidikan bagi masyarakat pribumi adalah munculnya strata sosial baru yakni kaum *cendekiawan*. Strata sosial baru ini tidak termasuk dalam golongan bangsawan juga priyayi, tapi justru lebih cair karena lebih heterogen yang terdiri dari berbagai golongan, baik pribumi, China, Arab, maupun Indo.¹⁵ Golongan pemikir, seperti guru, dokter, pengacara, wartawan, dan profesi baru lainnya, ini mengambil peranan penting dalam dinamika politik Hindia Belanda. Di awal tahun 1900an mulai muncul cikal bakal perkumpulan maupun organisasi-organisasi yang nantinya turut membangun kesadaran tentang tanah air dan nasionalisme.

Di sisi lain, semakin luasnya wilayah koloni akibat dari ekspansi wilayah di luar Jawa-Madura, mengakibatkan banyaknya wilayah yang harus diurus secara administrasi. Undang-Undang Desentralisasi 1903 memberikan dasar hukum bagi perluasan kewenangan pengelolaan administrasi pemerintahan secara mandiri hingga tingkat daerah. Setelah 1905 pemerintah kota (*gemeente*) diciptakan di sebagian besar kota-kota utama dan kota-kota menengah, menyusul penciptaan dewan kabupaten di daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi administrasi dan secara bersamaan mengurangi beban pemerintah.

Pembentukan pemerintah kota dan dewan kabupaten kemudian dilanjutkan dengan *Administratie Ontwerp Bestuurshervorming* (Reformasi Birokrasi) pada 1914 dan empat tahun kemudian, *Ontvoogding* (Emansipasi) pada 1918 diterapkan dalam rangka memperluas kewenangan bagi pegawai pribumi. Emansipasi ini dipengaruhi oleh mulai banyaknya masyarakat bumiputera yang mengenyam pendidikan barat di Eropa, yang memungkinkan masuknya paham liberal, kajian kolonial, serta nasionalisme ke dalam pemikiran mereka. Kemudian setelah Perang Dunia pertama, yakni setelah tahun 1918, semakin banyak masyarakat bumiputera yang mengenyam pendidikan di Eropa. Pendidikan barat yang lebih progresif turut mempengaruhi pemikiran mahasiswa Hindia Belanda. Kesadaran akan rasial, nasionalisme di kalangan mereka. Sehingga ketika mereka pulang ke tanah air dan menjadi priyayi, kesadaran mengenai negeri koloni dan negeri induk muncul. Dari kalangan priyayi bumiputera ada pemikiran untuk memperbesar kewenangan pegawai

¹⁴ Sutherland : 108

¹⁵ Heather Sutherland: 114-116

bumiputera dalam roda pemerintahan.¹⁶ Kemudian pada 1922, reformasi pemerintahan kembali dilaksanakan dengan mengubah struktur sistem pemerintah daerah untuk menyambut tuntutan penyelesaian urusan rumah tangga negara secara mandiri. Konstitusi Hindia Belanda 1922 menyebutkan otonomi dalam lingkungan kerajaan memungkinkan pengaturan urusan internal secara umum. Perlu juga untuk dicatat, reformasi yang paling penting adalah pembentukan Dewan Rakyat (*Volksraad*) pada 1925 meskipun distribusi kursi masih tidak merata (Howard, 2002).

Perang Dunia pertama yang berlangsung di tahun 1914-1918 di daratan Eropa memiliki imbas secara tidak langsung di Hindia Belanda. Sulitnya distribusi barang dari Eropa masuk ke Hindia Belanda, megakibatkan barang-barang import dari Jepang mulai masuk membanjiri wilayah Hindia Belanda. Selain itu terjalin relasi antara Pemerintah Jepang dan Pemerintah Hindia Belanda. Oleh karenanya pada masa tersebut muncul *Afdeeling Japanasche Zaken* untuk mengawasi hal ini.

Masa ini juga muncul *Afdeeling Chinesche Zaken* atau urusan mengenai Etnis Tionghoa. Kejatuhan Dinasti Ming ternyata membawa dampak cukup signifikan terhadap kebijakan luar negeri bagi warga etnis Tionghoa. Di Hindia Belanda mulai berdatangan etnis Tionghoa *totok*, atau asli. Berbeda dengan etnis Tionghoa yang selama ini mendiami Hindia Belanda¹⁷, etnis Tionghoa yang datang menjelang keruntuhan Dinasti Ming memiliki ikatan kuat dengan tanah airnya. Hal ini terkait dengan kebijakan Dinasti Ming menjelang keruntuhannya, yang tetap menganggap diaspora etnis Tionghoa sebagai warga negaranya. Sementara kebijakan Dinasti Ming sebelumnya menganggap bahwa diaspora etnis Tionghoa tidak lagi menjadi warga negara China (Dinasti Ming). Selain itu, kejatuhan Dinasti Ming melalui Revolusi China membawa semangat perubahan. Semangat ini sekiranya mulai merasuk pula pada diaspora Etnis Tionghoa di Hindia Belanda. Muncul banyak penerbitan progresif berasal dari masyarakat ini, sehingga pengawasan terhadap etnis ini tidak hanya berdasarkan utusan Kapiten China, seperti masa sebelumnya.

Hindia Belanda di dekade ke dua abad ke dua puluh sudah menjadi negeri koloni yang tertata dan teratur secara administrasi. Secara kemakmuran dan kesejahteraan pun sudah lebih baik dari masa sebelumnya. Hasil dari eksploitasi

¹⁶ Vlekke: 338

¹⁷ Etnis Tionghoa yang telah lama mendiami wilayah Hindia Belanda merupakan etnis Tionghoa keturunan, yang telah berinteraksi dengan warga bumiputera, dan biasanya sudah tidak memiliki ikatan dengan tanah leluhur walaupun masih melaksanakan tradisinya.

tambang di Hindia Belanda menambah pemasukan selain juga hasil perkebunan yang telah lama menjadi andalan ekspor Pemerintah Hindia Belanda. Meski begitu, terbukanya akses pendidikan untuk semua golongan memunculkan kesadaran mengenai rasial dan nasionalisme di kalangan masyarakat, tidak hanya bumiputera saja.

Mulai muncul tuntutan-tuntutan kesejahteraan dan kesetaraan dari masyarakat Hindia Belanda pada umumnya, termasuk juga dari kalangan Eropa. Bahkan terdapat tuntutan untuk kemerdekaan negara koloni untuk lepas dari negara induk.¹⁸ Hal ini tidak disukai oleh Pemerintah Hindia Belanda. Apalagi dengan masuknya paham kiri, yakni sosialis dan komunis dari negara induk, semakin memperkeruh suasana politik masa tersebut. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Hindia Belanda membentuk Polisi PID¹⁹ yang tidak hanya bertugas mengawasi, juga menindaklanjuti aktivitas yang dirasa membahayakan pemerintah. Meski begitu golongan-golongan terpelajar tetap menemukan momen mereka di peristiwa Sumpah Pemuda pada tahun 1928, walau dengan pengawasan ketat dari pemerintah.

Memasuki tahun 1930an, keadaan justru berbalik dari sebelumnya. Dunia mengalami resesi yang berimbas pada ekonomi Hindia Belanda. Zaman ini disebut sebagai zaman *malaise*. Hindia Belanda sebagai penghasil komoditi perkebunan mengalami kemunduran secara ekonomi karena negara-negara lain membuat kebijakan proteksi untuk melindungi perekonomian negara masing-masing. Harga komoditi pertanian jatuh. Nilainya lebih rendah dari masa sebelumnya. Gula dan kopi yang menjadi komoditi andalan Hindia Belanda mengalami penurunan harga yang sangat signifikan. Akibatnya perusahaan-perusahaan, baik milik pemerintah maupun swasta mengalami kerugian. Banyak di antaranya mengalami kebangkrutan. Masyarakat, terutama di wilayah Jawa dan Sumatra, di mana perusahaan perkebunan banyak berdiri mengalami kondisi memprihatinkan. Penurunan gaji maupun pemutusan hubungan kerja bagi buruh-buruh memperparah situasi politik Hindia Belanda. Tokoh-tokoh politik pergerakan semakin menggaungkan ide nasionalisme dan pemisahan negara koloni dan negeri induk, yang jelas saja ditentang oleh Pemerintah. Penangkapan dan pengasingan tokoh politik yang dianggap radikal semakin masif. Di dalam pemerintahan Hindia Belanda sendiri, peran wakil

¹⁸ Vlekke: 338

¹⁹ Mengenai ini dapat dibaca selengkapnya di pendahuluan Inventaris Departement van BB Serie Politie.

bumiputera di dalam *Volksraad* semakin besar. Terdapat tuntutan pula dari *Volksraad* agar Pemerintahan Hindia Belanda melepaskan diri dari negara induk.

Di satu sisi, terhambatnya barang-barang dari Eropa tergantikan oleh masuknya barang-barang dari Jepang. Jepang semakin menguasai ekonomi Hindia Belanda, meski keberadaan komunitasnya tidak terlalu tampak. Manuver ekonomi Jepang semakin masif tidak hanya di Hindia Belanda, tetapi juga di wilayah Asia lainnya. Bahkan ekspansi politik mereka sampai Manchuria di tahun 1931. Penaklukan Manchuria menjadi titik awal invasi Jepang ke wilayah lain di Asia. Pengawasan terhadap urusan Jepang dan China tidak lagi dipisah dan digabungkan dalam ke dalam Afd.CZ tahun 1933.

Setelah penaklukan Manchuria di tahun 1931, Jepang melebarkan kekuasaannya di Asia melalui pendudukan wilayah China di tahun 1937. Menuju akhir dekade 1930 Jepang telah tampil menjadi negara yang diwaspadai Eropa karena kiprahnya mengancam keberadaan koloni Eropa di Asia. Jepang yang telah mengalami kemajuan industri di berbagai sektor, termasuk industri pesawat terbang menjadi perhatian khusus Pemerintah Hindia Belanda. Hal ini melatari dibentuknya Afdeeling LBD atau Afdeeling *Luchtbeschermingsdienst* yang merupakan urusan yang mengurus tentang pengamanan udara di tahun 1938. Selain itu, dekade 1930an juga merupakan tahun-tahun didirikannya lapangan terbang sebagai basis militer di beberapa wilayah Hindia Belanda.

Perang Dunia ke Dua yang meletus tahun 1939 menjadi tahun krusial juga bagi Hindia Belanda sebagai koloni. Jepang membentuk aliansi dengan Jerman dan Italia, serta lima negara Eropa yang lain. Pembentukan aliansi dengan Jerman, serta invasi Jepang ke China dianggap ancaman bagi keberadaan koloni Eropa. Ancaman ini diperparah dengan kejatuhan Pemerintah Belanda sebagai negara induk oleh Jerman di daratan Eropa pada tahun 1940. Pemerintah Belanda pun mengungsi ke Inggris. Sementara itu, respon Pemerintah Hindia Belanda sebagai negara koloni adalah menyiapkan mobilisasi untuk menghadapi kemungkinan terburuk ancaman Jepang yang merupakan aliansi Jerman. Tahun 1941 dibentuklah Afdeeling SM atau *Staatsmobilisatieraad* yang merupakan persiapan dalam penyelamatan pemerintah Hindia Belanda ke Australia.

Perang Dunia ke Dua di Wilayah Asia Pasifik dimulai dengan peristiwa Pearl Harbour, yakni pengeboman basis militer Amerika di Hawaii, wilayah Kepulauan Pasifik pada Desember 1941. Untuk mengantisipasi kemungkinan invasi Jepang ke wilayah koloni milik sekutu, 15 Januari 1942 dibentuk ABDACOM atau *America*,

British, Dutch, and Australia Command. ABDACOM dibentuk untuk melindungi negara koloni negara-negara sekutu tersebut di Asia. Sayangnya, baru berdiri selama beberapa minggu, aliansi ini bubar dengan sendirinya setelah Jepang berhasil mendapatkan sumber minyak milik Hindia Belanda di Palembang, Kalimantan, Sulawesi, dan wilayah koloni lain seperti Malaya, serta Brunei. Singapura, sebagai basis pertahanan koloni Pemerintah Inggris di Asia jatuh pada tanggal 15 Februari 1942, disusul Hindia Belanda (Batavia) tidak lama kemudian.²⁰

Kejatuhan Pemerintah Hindia Belanda ditandai dengan kalahnya pihak Sekutu melawan militer Jepang dalam pertempuran Laut Jawa tanggal 27 Februari 1942. Segera setelah kalahnya pihak Sekutu, Gubernur Jenderal Tjarda van Starkenborgh pindah ke Bandung yang diikuti para pejabat tinggi pemerintah Hindia Belanda. Bandung sebagai pusat militer diharapkan mampu menahan gempuran Jepang. Akan tetapi ternyata Invasi militer Jepang tidak terbendung. Batavia, sebagai ibu kota Hindia Belanda jatuh ke tangan Jepang pada 5 Maret 1942, disusul kota-kota lain. Pemerintah Hindia Belanda yang terdesak kemudian membuat kesepakatan tunduk pada Pemerintah Jepang melalui Perundingan Kalijati, 7 Maret 1942. Perundingan ini menandai berakhirnya kekuasaan Belanda atas tanah koloninya. Pemerintah Hindia-Belanda berbondong-bondong melarikan diri ke Australia melalui Pelabuhan Cilacap. Sementara masyarakat Eropa yang tidak dapat melarikan diri ditangkap dan dimasukkan dalam kamp-kamp.

Pendudukan Jepang berlangsung sedari tahun 1942-1945, ketika Jepang dinyatakan kalah dalam Perang Dunia Kedua. Pada masa pendudukan Jepang ini sistem administrasi maupun penataan arsip di Departement van Binnenlandsch tidak berubah secara fungsi, melainkan berubah nama disesuaikan dengan Bahasa Jepang. Bahasa Belanda dan Bahasa Inggris dilarang, sehingga bahasa administrasi yang digunakan selama masa pendudukan ini adalah Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia. Pelarangan Bahasa Belanda tersebut menyebabkan penggunaan Bahasa Indonesia semakin kokoh sebagai bahasa nasional.

Untuk memenangkan hati rakyat, Pemerintah pendudukan Jepang juga menempatkan pejabat-pejabat dari bumiputera dalam administrasinya. Masa ini pihak Jepang menggandeng tokoh-tokoh nasionalis dan menjanjikan kemerdekaan bagi

²⁰<https://www.britannica.com/event/World-War-II/Pearl-Harbor-and-the-Japanese-expansion-to-July-1942> akses tanggal 4 Oktober 2023 jam 15.05
https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Perang_Asia_Timur_Raya akses tanggal 4 Oktober 2023 jam 13.05

Hindia Belanda, dengan nama sesuai cita-cita, Indonesia. Nama Batavia pun diubah menjadi Jakarta, sesuai dengan nama wilayah itu sebelum menjadi wilayah koloni VOC dan Belanda.

Keberadaan Jepang selama tiga setengah tahun dengan segala dinamika pendudukannya yang menambah kesengsaraan rakyat, menjadi titik kebangkitan para tokoh maupun priyayi bumiputera. Pegawai-pegawai bumiputera menggantikan para pegawai Eropa yang ditangkap maupun melarikan diri. Pegawai-pegawai bumiputera inilah yang nantinya mengisi jabatan-jabatan tinggi ketika Indonesia menyatakan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaannya.

Selain menempatkan diri sebagai “saudara tua”, Jepang juga menggandeng para tokoh politik untuk mendapat simpati rakyat. Simpati ini dibutuhkan agar rakyat dapat digunakan sebagai sumber daya perang melawan sekutu. Selain itu janji kemerdekaan (semu) diwujudkan dengan pembentukan Cuo Sangi In (Dewan Penasihat Pusat) yang diketuai Sukarno, serta berbagai organisasi bentukan Jepang, termasuk militer, demi kepentingan perang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Hal ini menimbulkan ketidaksenangan beberapa kalangan. Tahun 1944 perlawanan-perlawanan mulai muncul di berbagai wilayah pedesaan di tanah air. Para pemuda intelektual membuat jaringan mereka sendiri Di sisi lain, Jepang mulai mengalami kekalahan di berbagai tempat. Hal ini dimanfaatkan kalangan militer bentukan Jepang, Peta, untuk melakukan perlawanan di Blitar pada Februari 1945. Jepang mulai melihat bibit-bibit revolusi mulai terbentuk di kalangan masyarakat. Untuk tetap memegang kendali, Jepang mulai melepaskan kekangan-kekangan mereka terhadap politik Indonesia. Bulan Maret 1945 dibentuklah BPUPKI, Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia yang beranggotakan tokoh-tokoh politik senior dari berbagai kalangan. Jepang berharap bila nantinya Indonesia merdeka berada di kalangan politisi senior yang dirasa lebih mudah diatasi daripada golongan pemuda.²¹

Sedari terbentuknya di bulan Maret sampai bulan Juni 1945, BPUPKI melaksanakan persiapan-persiapan kemerdekaan melalui pertemuan-pertemuan untuk membentuk dasar negara hingga merancang konstitusi pertama Indonesia. Bulan Juli, semua unsur pihak Jepang sepakat memberikan kemerdekaan pada Indonesia untuk beberapa bulan ke depan. Selama kurun waktu tersebut pihak Jepang mengalami banyak kekalahan. Banyak wilayah telah jatuh ke tangan Sekutu, Indonesia tinggal

²¹ Ricklefs: 423

menunggu waktu jatuh juga ke tangan Sekutu. Demi menghambat jatuhnya Indonesia ke tangan Belanda lagi, Jepang berencana memberikan kemerdekaan di bulan September.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 bom atom dijatuhkan di Hiroshima, sehari kemudian tanggal 7 Agustus PPKI dibentuk dengan Sukarno sebagai ketuanya, serta Hatta sebagai wakilnya. Kemudian tanggal 9 Agustus dijatuhkan di Nagasaki, menandai kekalahan telak Jepang atas Sekutu. Hari berikutnya Sukarno, Hatta, dan Radjiman bertolak ke Saigon untuk menemui Panglima Terauchi menuntut kemerdekaan. Jepang menjanjikan kemerdekaan segera untuk seluruh wilayah bekas jajahan Belanda. Tanggal 14 Agustus mereka kembali ke tanah air. Kemudian tanggal 16 terjadi penculikan oleh para tokoh pemuda. Sukarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok, dan didesak untuk mendeklarasikan kemerdekaan secepatnya. Tanggal 17 Agustus 1945 akhirnya dideklarasikanlah kemerdekaan Indonesia. Tanggal 18 Agustus pembentukan konstitusi dan pembentukan badan lain berjalan di waktu-waktu kemudian.

Kemerdekaan Indonesia untuk masa selanjutnya tidaklah berproses secara mulus. Indonesia harus mengalami masa revolusi selama lima tahun sampai pejajahan benar-benar hilang dari bumi pertiwi. Karena tidak lama setelah pendeklarasian kemerdekaan dan proses pembentukan institusi negara, Belanda sekonyong-konyong datang kembali ke tanah air membonceng pasukan Sekutu. Sekutu yang datang ke Indonesia untuk mengambil alih pemerintahan dari Jepang dikejutkan dengan adanya pemerintah baru yang tidak mereka bayangkan. Sementara itu Pemerintah Kolonial Belanda yang berada dalam pengasingan di wilayah Australia selama masa pendudukan Jepang telah bersiap menempatkan pemerintahannya kembali, melalui NICA di bumi nusantara.

Pada tahun 1944 untuk mempersiapkan pengambilalihan koloni, Pemerintah Kolonial membuat kesepakatan dengan Amerika untuk mengatur pemerintahan sipil dan sistem peradilan di wilayah Hindia Belanda. Prinsip-prinsip yang akan mengatur hal ini ditetapkan dalam "Civil Affairs Agreements". Lantas dari sinilah Netherlands Indies Civil Administration (NICA) muncul sebagai organisasi. NICA ditempatkan di bawah kendali penguasa kolonial untuk melaksanakan pemerintahan di wilayah yang telah dibebaskan selama periode di mana tanggung jawab penuh atas pemerintahan belum diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda.

Departement van Binnenlandsch Bestuur yang termiliterisasi berada di bawah komando penguasa kolonial Sekutu, juga memiliki wewenang untuk bertindak

atas nama pemerintahan Belanda sendiri. Dalam hal ini, sistem peradilan dilaksanakan atas nama Ratu, dan di bawah gelar ini juga pengeluaran ordonansi dan keputusan pemerintah dilakukan.

Ketika pada tanggal 15 Agustus 1945, Wilayah Pasifik Selatan yang berada di bawah komando Amerika, yang terutama mencakup Jawa, Kalimantan, dan Kepulauan Maluku Besar, diserahkan kepada Komando Asia Tenggara Britania (SEAC), maka ketentuan-ketentuan dari Perjanjian Urusan Sipil yang telah disepakati dengan Amerika hampir tidak mengalami perubahan saat diadopsi.

Bulan September-Oktober 1945 pasukan Sekutu mulai masuk ke wilayah timur, begitu pula dengan pemerintah Belanda yang mulai bergerak menegakan administrasinya kembali.²² Di Jakarta sendiri, pemerintah Republik Indonesia sedang tertatih membentuk institusi pemerintahnya karena tidak mewarisi otoritas administratif dari Pemerintah Pendudukan Jepang.²³ Otoritas Pemerintah Republik Indonesia yang belum sampai ke daerah selain Jawa dan Sumatra memudahkan masuknya kembali pasukan Sekutu serta Belanda untuk menegakan kembali pemerintahannya. Kedatangan pasukan Sekutu dan Belanda meningkatkan ketegangan di seluruh wilayah sampai pecah pertempuran revolusi sepanjang akhir tahun 1945 (dan selanjutnya).

Januari 1946 Belanda berhasil menduduki Jakarta lebih jauh sehingga diputuskan memindahkan Ibu Kota Republik ke Yogyakarta. Sejak saat itu Jakarta kembali dinamakan Batavia oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Sementara Pemerintah Kolonial Belanda melalui NICA mulai menata kembali administrasi pemerintah kolonial di Batavia. Kepala biro NICA/AMACAB di *Departemen van Binnenlandsche Bestuur* bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan berbagai departemen pemerintahan umum, sejauh kegiatan tersebut juga berada dalam lingkup NICA/AMACAB itu sendiri. Oleh karenanya dalam *Departemen van Binnenlandsch Bestuur* muncul urusan yang mewakili fungsi departemen urusan umum ini, diantaranya yakni Afd.EZ untuk *Economische Zaken*, Afd.VW untuk *Verkeer en Waterstaat*, Afd. Just untuk *Justitie*, Afd.Fin. untuk *Financien en Oorlog*. Selain itu, pejabat NICA ini terhubung dengan Pasukan Sekutu Belanda Hindia Timur (AFNEI) dari Komando Asia Tenggara (SEAC), yang didirikan di Batavia pada akhir

²² Ricklefs: 435.

²³Robert Bridson Cribb, *Gejolak Revolusi Di Jakarta 1945-1949: Pergulatan Antara Ekonomi dan Hegemoni*. Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti. Hlm: 18.

September 1945.

Dari sinilah peran *Departement van Binnenlandsch Bestuur* pada masa revolusi begitu sentral. Terjadi berbagai penyesuaian urusan afdeeling dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Bahkan muncul beberapa afdeeling baru yang merupakan kepanjangan dari Departement pemerintahan yang ada. Pada *Departement van Binnenlandsch Bestuur* Organisasi NICA ini masuk dalam urusan *Afdeeling CA*. Untuk mendukung kinerja NICA, selama pengasingannya di Australia Pemerintah Kolonial membentuk Komisi Hindia Belanda untuk Australia dan Selandia Baru. Sebelum dibubarkan pada tahun 1944, komisi ini melalui Staatsblad D 65 tahun 1944 telah berhasil membentuk Departemen-Departemen Pemerintah umum yang nantinya didirikan kembali ketika Jepang kalah dan pemerintah kolonial kembali menguasai koloninya.²⁴ Departemen ini adalah Kehakiman (*Departemen van Justitie*), Pemerintahan Dalam Negeri (*Departement van Binnenlandsch Bestuur*), Ekonomi (*Economische Zaken*), Transportasi dan Pengairan (*Departement van Verkeer en Waterstaat*), Pendidikan dan Urusan Keagamaan (*Departement van Onderwijs en Eredienst*), Keuangan dan Perang (*Departement van Financiën en Oorlog*). Sehingga ketika Jepang dinyatakan kalah, dan terdapat serah terima kekuasaan pemerintah kolonial sudah menyiapkan administrasi pemerintah yang disesuaikan dengan keadaan pasca perang.

Untuk pengaturan secara organisasi berdasar *Indische Stb.* 1946 no. 5 dijelaskan bahwa untuk jabatan CCO-NICA (*chief commanding officer*) memiliki fungsi setara gubernur; untuk jabatan SO-NICA (*staff officer*) hingga 28 September 1945 memiliki fungsi setara residen; dan untuk jabatan CO-NICA (*commanding officer*) hingga tanggal yang sama memiliki fungsi setara asisten residen. Kemudian mulai tanggal 28 September 1945, CO-NICA dianggap setara dengan residen, sementara Sub-CONICA dianggap sebagai asisten residen. Tentang tugas pemerintahan ini, beberapa informasi dapat ditemukan, untuk sementara hanya berlaku untuk Borneo dan Kepulauan Maluku Besar, dalam peraturan di *Indische Stb.* 1946 no. 17 dan 18. Pemberian pangkat dalam NICA/AMACAB hampir sama, meskipun struktur organisasi layanan dalam periode eksistensinya yakni hingga akhir November 1946, agak kurang terorganisir.

Organisasi ini diubah namanya oleh pihak Inggris menjadi Cabang Urusan Sipil Administrasi Militer Sekutu (AMACAB). Akan tetapi, sebutan AMACAB

²⁴ Pendahuluan *Algemeene Secretarie Templaar* 1946-1950.

sebenarnya hanya digunakan di Jawa dan Sumatra.²⁵ Di Kalimantan dan Kepulauan Maluku Besar, di mana bantuan pasukan Australia diperlukan untuk melakukan pendudukan kembali, serta tempat di mana pasukan Belanda diizinkan untuk bertindak, nama NICA tetap digunakan hingga pasukan Sekutu mundur pada Juli 1946.

Setelah bulan Juli 1946, penyerahan pemerintahan dari Borneo dan Kepulauan Maluku Besar ke pemerintah Hindia Belanda terjadi, bentuk pemerintahan sebelum perang dengan residen-residen dan sebagainya kembali diterapkan dalam rangka menunggu penetapan peraturan pemerintahan yang definitif. Sementara itu, wilayah-wilayah ini sementara ditempatkan di bawah Komisariat Pemerintah yang didirikan khusus untuk Borneo dan Kepulauan Maluku Besar, di mana Direktur Urusan Dalam Negeri atau *Binnenlandsch Bestuur* dr. W. Hoven, memimpin. Konferensi Malino dan Denpasar memberikan arah menuju hubungan kebijakan negara yang akan datang. Konferensi Malino sendiri dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 1946 di Kota Malino Sulawesi Selatan. Pertemuan Malino ini adalah pertemuan dari perwakilan seluruh wilayah di Hindia Belanda yang merupakan simbol bahwa pemerintah Hindia Belanda kembali mengambil tanggung jawab atas jalannya negara. Konferensi ini menyatakan dukungannya terhadap prinsip Republik Indonesia Serikat yang bekerja sama dengan Belanda. Melalui Konferensi ini dicetuskanlah ide UNI Belanda-Indonesia, yakni wilayah-wilayah yang tunduk pada Belanda membentuk negara bagian yang nantinya bersatu melalui federasi.

Pada akhir November 1946, Jawa dan Sumatra juga diserahkan oleh pemerintahan AFNEI (Allied Forces Netherlands-East Indies) kepada pemerintah Hindia Belanda di bawah Van Mook dan organisasi AMACAB dihentikan. Setelah ini, *Tijdelijke Bestuursdienst* (TB) didirikan. Pemerintahan sipil Belanda hanya meluas ke beberapa enklave kecil di kedua pulau tersebut, sehingga dengan pembentukan pemerintahan sementara, harapannya adalah untuk mengatasi pengaruh republik yang ada dalam proses menunggu penurunan pengaruh pemerintahan republik. Para residen kepala dari *Tijdelijk Bestuur* (Pemerintahan Sementara) diberi "otoritas militer", sehingga semua tindakan darurat yang berdampak pada penduduk sipil dapat diambil oleh pejabat pemerintah yang dianggap lebih mampu memahami konsekuensi sipil

²⁵ Perubahan nama ini diperlukan karena citra negatif yang telah dikaitkan dengan organisasi NICA di kalangan masyarakat Indonesia, serta karena kata "Nica" dalam mitologi Jawa merujuk pada "anjing neraka"

daripada pejabat militer. Di bawah kepala TB, terdapat kepala pemerintahan lokal, yang fungsinya mirip dengan jabatan asisten residen.

Walau menyisakan wilayah yang kecil, Pemerintah Republik Indonesia tidak tinggal diam. Perjuangan mempertahankan dan mendapat pengakuan kemerdekaan diusahakan melalui perundingan diplomasi mereka yang pertama, yakni Perundingan Linggarjati. Dalam Perundingan Linggardjati yang ditandatangani dengan Republik Indonesia pada tahun 1946, disepakati bahwa Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia secara de facto, pengakuan wilayah Republik Indonesia yakni Jawa, Sumatera, dan Madura, kemudian kesepakatan kedua pemerintah bekerjasama membentuk Uni Belanda-Indonesia. Namun terdapat perbedaan pendapat mengenai struktur Uni dengan Republik, salah satunya adalah Republik menjadi bagian dari wilayah Uni Belanda-Indonesia. Bersamaan dengan wilayah-wilayah lainnya, pembangunan federasi juga dilakukan. Negara bagian memiliki pemerintahan sendiri dengan penerapan desentralisasi melalui pembentukan daerah otonom (daerah). Hal ini merupakan upaya yang dilakukan untuk memperhitungkan keinginan kelompok masyarakat yang memiliki keterkaitan ekonomi, etnis, atau budaya. Namun, pertimbangan politik juga tetap dijaga. Pengaturan kembali dilakukan berdasarkan pembagian provinsi dan pemerintahan sebelum perang, undang-undang otonomi daerah 1938, dan kebijakan desentralisasi yang pernah diterapkan. Prinsip ini dijelaskan dalam berbagai konferensi (Pangkal Pinang, Denpasar) dan dalam perjanjian yang ditandatangani dengan Republik Indonesia (Linggardjati, Renville). Namun semuanya tetap bersifat sementara menunggu pengaturan yang lebih definitif.

Agresi Militer pertama pada bulan Juli 1947, merupakan pelanggaran pertama terhadap Perundingan Linggarjati. Pemerintah Belanda menduduki wilayah Sumatra dan Madura yang pada awal kesepakatan merupakan wilayah Republik Indonesia. Hasil dari aksi ini bagi pihak pemerintah Belanda adalah sebagian besar wilayah yang luas kembali berada di bawah kekuasaan mereka. Pada tanggal 19 Juli 1947, suatu organisasi pemerintahan sementara didirikan berdasarkan Indische Stb. 121 untuk mengembalikan keamanan dan melakukan rekonstruksi di wilayah-wilayah yang baru saja diduduki kembali. Proses reorganisasi pemerintahan diberikan kepada lima Komisaris Pemerintahan untuk Urusan Pemerintahan (*Regeringscommissaris voor Bestuursangelegenheden* disingkat RECOMBA): di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Sumatra Utara dan Sumatra Selatan. Di Padang, Kepala TB tetap ada karena wilayahnya yang tidak berkembang begitu luas. Posisi Algemeen Hoofd TB Jawa dan Hoofd TB Sumatra dihapuskan. RECOMBA diberikan wewenang

gubernur dan sama seperti Kepala TB yang berada di bawah mereka, mereka diberi "otoritas militer". Mereka bertanggung jawab atas wilayah bekas provinsi sebelum perang yang dikuasai oleh pasukan Belanda. Mereka dibantu oleh sejumlah pegawai pemerintah Belanda dan Indonesia yang ditugaskan, serta perwakilan teknis dari Departemen Kehakiman, Ekonomi, Perhubungan dan Air, Sosial, Pendidikan, serta Dinas Kesehatan.

Mereka diinstruksikan untuk bekerja secara erat dengan para Komandan Pasukan yang bertanggung jawab atas tindakan penertiban, dan di mana tentara berinteraksi dengan penduduk, tentara tersebut sebaik mungkin harus mengikuti pedoman politik dari RECOMBA. Sistem pemerintahan dwitunggal yang ada sebelum perang, yang memisahkan sepenuhnya fungsi-fungsi antara pegawai dalam korps pemerintahan Eropa dan Indonesia, dirombak. Di mana situasinya memungkinkan, posisi-posisi pemerintahan segera diisi, dan dalam pengisian posisi tersebut juga melibatkan pegawai yang mendukung republik. Tenaga ahli Indonesia ditempatkan dalam berbagai tingkatan pemerintahan, termasuk dalam fungsi RECOMBA atau perwakilan lokal dari RECOMBA. Fungsi RECOMBA kemudian dihapuskan untuk daerah-daerah yang memperoleh status negara dan oleh karena itu tugas-tugas administratifnya dialihkan.²⁶ Wilayah yang mendapat status negara yakni Negara Sumatra Timur, Negara Jawa Barat yang diberi nama Pasundan, Negara Sumatera Selatan, Negara Jawa Timur, dan seterusnya sampai terdapat 15 negara bagian federal berdasar wilayah yang telah direbut.²⁷

Dunia mengecam keras aksi Agresi Militer Pertama ini. Reaksi atas aksi ini, pada awal Januari 1948 Pemerintah Hindia Belanda didesak melaksanakan perundingan ke dua dengan Pemerintah Republik Indonesia. Perundingan kedua ini yakni diadakan di atas kapal Amerika Serikat U.S.S. Renville dengan Amerika sebagai penengah dan kedua negara diwakili oleh negara lain, yaitu Belanda diwakili oleh Belgia, lantas Indonesia diwakilkan oleh Australia. Perundingan Renville ini menghasilkan kesepakatan antara lain salah satunya bahwa kekuasaan Republik hanya tinggal wilayah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatera saja. Sehingga wilayah Pemerintah Hindia Belanda pun semakin luas.

Negara-negara dan daerah otonom ini secara alami menuntut pengaruh lebih besar terhadap kebijakan pemerintah pusat Hindia Belanda. Sebagai langkah pertama

²⁶ Pendahuluan AISEC TEMPLAAR

²⁷ Ricklefs hlm.: 455

menuju hal ini, pada tanggal 9 Maret 1948 sebuah Pemerintah Federal Sementara/Voorlopige Federale Regering (VFR) dibentuk untuk bertindak sebagai pemerintah interim hingga Indonesia Serikat/Verenigde Staten van Indonesie (VSI) terbentuk oleh semua negara bagian termasuk Republik. Pemerintah interim ini terdiri dari Letnan Gubernur Jenderal, sebelas menteri negara-kepala Departemen Pemerintahan Umum/Algemeen Bestuur, dua menteri negara dengan tugas khusus (Keamanan Dalam Negeri dan Urusan Pemerintahan Daerah), Komandan Angkatan Darat dan Komandan Angkatan Laut. Sekretariat Negara ketiga dari Luar Negeri, diwakili oleh menteri Pendidikan, Seni, dan Ilmu Pengetahuan/Opvoeding, Kunsten en Wetenschappen.

Selama menunggu kesepakatan politik dengan Republik, yang memungkinkan keterlibatan pihak Republik dalam pemerintah interim, awalnya delapan posisi dalam pemerintah ini diisi oleh pejabat-pejabat Belanda. Tujuh posisi diisi oleh orang Indonesia yang telah memainkan peran penting dalam pembentukan negara federal. Di satu sisi, VFR menggantikan peran Dewan Kepala Departemen dan menjadi pembentuk peraturan resmi (ordonansi). Secara formal selama menunggu revisi konstitusi, VFR tidak memiliki kewenangan yang lebih besar daripada Dewan Kepala Departemen (yang masih menggunakan nama resmi mereka), namun hanya berkolaborasi dalam praktik pemerintahan.

Rancangan untuk pengaturan definitif segera dibahas dalam VFR dan dikirimkan ke Den Haag. Pembentukan lembaga perwakilan rakyat pusat yang melibatkan seluruh kelompok penduduk dalam federasi ini pada akhirnya akan menjadi tahap terakhir dalam pembangunan negara yang demokratis.

Kemudian, pada bulan Mei 1948 Konferensi Federal diadakan di Bandung dengan tujuan merancang struktur negara masa depan yaitu Republik Indonesia Serikat. Tak lama setelahnya itu di tempat yang sama, Pertemuan Konsultasi Federal/Bijeenkomst voor Federale Overleg (BFO) diadakan yang dihadiri kepala negara dan pemimpin pemerintahan wilayah federal. Tujuan mereka adalah memberikan kontribusi untuk menemukan bentuk pemerintahan selama periode transisi sebelum Republik Indonesia Serikat menjadi negara berdaulat. Pertemuan ini menghasilkan Resolusi Bandung. Berdasarkan Resolusi Bandung dan rancangan VFR pada bulan Agustus dan September 1948, BFO melakukan pembicaraan dengan pemerintah Belanda di Den Haag. "Pertemuan Den Haag" ini kemudian menghasilkan Keputusan Penyelenggaraan Pemerintahan di Indonesia dalam Masa Transisi/ Besluit Bewindvoering in Indonesië in Overgangstijd (Keputusan BIO). Kemungkinan untuk

memperkenalkan tata hukum baru ini telah disiapkan pada bulan September dengan penambahan bab baru ke dalam konstitusi Belanda.

Sementara itu, pada bulan Oktober 1948, Laksamana Gubernur Jenderal Van Mook mengajukan pengunduran dirinya. Dia digantikan oleh Dr. L.J.M. Beel dengan gelar Wakil Tinggi Mahkota/Hoge Vertegenwoordiger van de Kroon (HVK). Gelar ini merupakan langkah awal menuju perkembangan menuju Unie Belanda-Indonesia.

BFO dibentuk untuk membentuk Negara Indonesia Serikat meski tanpa Republik Indonesia. Akan tetapi meski telah dibentuk lembaga tersebut, di dalam BFO sendiri ada rasa pro-republik dan ada ketidaksenangan rakyat dengan bentuk negara federal. Selain itu pelaksanaan Keputusan BIO tidak pernah terwujud, karena tidak ada kesepakatan yang ditemukan dengan republik mengenai penyelarasan mereka dalam tatanan federal. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan pada Pemerintah Hindia Belanda dan mempertimbangkan untuk melaksanakan langkah terakhir, yakni langkah militer. Apalagi dengan adanya gesekan-gesekan politis dan militer dengan Republik Indonesia yang masih terjadi bahkan di belakang garis van Mook dan ketika terjadi penarikan pasukan Divisi Siliwangi oleh Nasution dari Jawa Barat ke Jawa Tengah. Ketidakpuasan dari Pemerintah Hindia Belanda akhirnya mengambil keputusan untuk melancarkan Agresi Militer kedua pada 18 Desember 1948, yakni melumpuhkan Yogyakarta sebagai ibukota Republik Indonesia sekaligus mengambil alih seluruh wilayah Republik Indonesia.

Sementara itu, di sisi pemerintah Hindia Belanda, setelah tindakan Agresi Militer kedua di Jawa dan Sumatra, konstruksi yang sama diterapkan untuk reorganisasi pemerintahan. Dengan Undang-Undang Pemerintah 1948 no. 317 dan 318, posisi Penasehat Pemerintahan Wilayah (*Territoriale Bestuurs Adviseur/TBA*) diperkenalkan untuk wilayah-wilayah yang baru saja diduduki. Berdasarkan Keadaan Perang dan Darurat, TBA diberikan wewenang yang sama seperti yang diberikan kepada RECOMBA pada tahun 1947. Posisi ini dibentuk untuk Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, serta Sumatra Utara, Tengah, dan Selatan. Di bawah TBA, juga ada Penasehat TBA yang Didelegasikan (*Gedelegeerd TBA/GTBA*), yang bertugas mengatur secara lokal (seperti di Yogyakarta).

Di Borneo dan Kepulauan Maluku Besar, Nugini Baru, Riouw, Bangka, dan Billiton, pelayanan pemerintahan sebelum perang hampir sepenuhnya diperkenalkan kembali dalam skala penuh setelah bulan Juli 1946. Ada pembagian antara residen, asisten residen, dan kontrolir. Di Negara Indonesia Timur, setelah kekuasaan daerah ditransfer ke negara bagian ini, pelayanan pemerintahan ditempatkan di bawah otoritas

Departement van Binnenlandsch Bestuur atau Kementerian Dalam Negeri. Dalam organisasi *Departement van Binnenlandsch Bestuur*, urusan ini menjadi fungsi dari *Afdeeling ARC* atau *Algemeene Regering Commisariaat voor Borneo en de Grootte Oost*. Sebelumnya, kekuasaan berada di tangan perwakilan Belanda di Makassar, yaitu *Komisaris Mahkota* atau *de Commissaris van de Kroon*. Pelayanan pemerintahan di wilayah lainnya berada di bawah *Departemen van Binnenlansch Bestuur* di Batavia.

Agresi Militer kedua mejadi titik balik perjuangan revolusi bagi pihak Republik. Aksi ini mendapat kecaman keras dari PBB, terutama Amerika. Alasan utamanya karena ketika aksi ini terjadi, Komisi Jasa Baik yang terdiri dari perwakilan Amerika, Australia, dan Belgia yang sedianya menjembatani perdamaian antara Pemerintah Hindia Belanda dan Republik Indonesia sedang berada di Kaliurang, Yogyakarta. Oleh sebab itu Belanda dianggap tidak memiliki itikad baik dalam perdamaian. Hasil dari kecaman ini adalah Amerika memutus bantuan ekonomi pasca Perang Dunia Kedua untuk Belanda, selain itu Amerika mendesak Belanda untuk mengakui kemerdekaan Republik Indonesia tidak lagi secara *de facto*, melainkan juga secara *de jure*.

Setelah campur tangan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa, pada bulan Maret 1949 di bawah pengawasan United Nations Commission for Indonesia (UNCI), perundingan antara Belanda dan republik diadakan di Batavia. Perundingan ini menghasilkan Persetujuan Van Roijen-Roem (7 Mei) dan diikuti oleh memorandum bersama mengenai waktu dan syarat-syarat Konferensi Meja Bundar (KMB) yang akan diadakan. HVK Beel yang tidak setuju dengan kebijakan ini, mengundurkan diri pada 9 Mei 1949 dan digantikan oleh Dr. A.H.J. Lovink.

Setelah pemerintahan republik kembali ke Yogyakarta dan pertempuran berakhir, Konferensi Meja Bundar dimulai pada tanggal 23 Agustus 1949. Pada awal Agustus, Konferensi Inter-Indonesia diadakan di Yogyakarta dan Jakarta antara pihak republik dan federalis untuk membahas struktur tata negara internal dan prosedur yang akan diikuti dalam KMB. KMB yang berakhir pada tanggal 2 November 1949, menghasilkan piagam pengalihan kedaulatan dan *uniestatuut*, yang mengatur Persatuan Belanda-Indonesia. Dalam beberapa perjanjian terkait, pengalihan berbagai kepentingan negara diatur. Penyerahan resmi kedaulatan berlangsung pada tanggal 27 Desember 1949. Meski begitu secara administrasi pemerintahan tidak serta merta langsung berubah. Terdapat penyaluran dan penyesuaian selama masa integrasi ini. Oleh karenanya secara arsip masih ditemukan arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* (serta arsip *Departement* lain) sampai dengan tahun 1950.

1.2. Riwayat Organisasi

1.2.1. Sejarah *Afdeelingen* berdasarkan *Regerings-Almanak Nederlandsch-Indië*

Departement van Binnenlandsch Bestuur memiliki *Afdeelingen* yang mengerjakan tugas dan fungsinya masing-masing. Berdasarkan *Regerings-Almanak Nederlandsch-Indië*, *Afdeelingen* tersebut yang pada awalnya bergabung dalam satu *Afdeeling* kemudian memisahkan diri menjadi satu *Afdeeling* tersendiri.

Perubahan struktur organisasi lembaga ini masih dapat ditelusuri melalui *Regerings Almanak*, berupa daftar personel dan jabatan yang diembannya. Gambaran suatu organisasi internal dari kementerian dan instansi, pemerintahan Hindia Belanda sebagian besar dapat dirujuk dalam *Regeerings(Almanak (Almanak Pemerintah)*. (Lihat lampiran 3 *Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur: Seri Toegangen, 2015*) Berdasarkan *Regering Almanac* ini, dapat diketahui sampai tahun 1883 pembagian organisasi *Departemen van Binnenlandsch Bestuur* belum nampak jelas. Struktur organisasi tertinggi terdapat Direktur, dibantu oleh Sekretaris, Referendaries, serta *Hoofdcommiezen*. *Hoofdcommiezen* membawahi *Eerste Commiezen*, *Tweede Commiezen*, *Derde Commiezen*, dan *Fierde Commiezen*. Kemudian terdapat juga *Hoofdinspecteur der kultures*, yang mengurus tentang budidaya tebu, tanaman pangan, dan budidaya kopi. Selain itu juga terdapat *Adviseur Honorair voor inlandsche Zaken*, atau penasihat pada urusan administrasi dalam negeri. *Adviseur* ini mengurus masalah pengadministrasian pemerintah kolonial yang kala itu memiliki wilayah koloni yang semakin luas.

Baru kemudian di tahun 1894 muncul sistem *Afdeelingen* (secara organisasi, bukan sistem kearsipan). *Afdeeling* yg pertama muncul di tahun tersebut adalah *Afdeeling A*, *Afdeeling B*, *Afdeeling C*, *Afdeeling Comptabiliteit*, *Afdeeling Boschwezen*, *Archief en Indeks*, serta *Expeditie*. Awal kemunculan sistem tersebut, *Afdeeling A* mengurus urusan *Personeele Zaken*, kemudian *Afdeeling B* memiliki fungsi *Agrarische Aangelegenheden*. Sementara itu *Afdeeling C* membawahi urusan Transporten. Masing-masing *afdeeling* ini kemudian mengalami perubahan seiring dengan keadaan pemerintahan kolonial dan semakin kompleksnya birokrasi di tahun-tahun selanjutnya. Bahkan ada beberapa *afdeeling* yang kemudian melepaskan diri dan menjadi departement tersendiri.

Pada awal terbentuknya sistem afdeeling di tahun 1894, *Afdeeling A* memiliki fungsi *Personele Zaken* dengan tugas mengatur administrasi pegawai pemerintah Hindia Belanda, yang pada masa itu lebih banyak dijalankan oleh pegawai-pegawai Eropa. Jabatan khas dalam pemeritahan kolonial Hindia Belanda adalah *controleur*, mengisi tingkat terendah dalam struktur pemerintahan kolonial Eropa (*Europeese Bestuur*). Pejabat ini mendapatkan mandat untuk mengurus berbagai masalah lokal, meskipun secara hirarkis melapor kepada asisten residen dan residen, namun secara faktual ia memiliki keistimewaan dengan pengetahuan lokalnya. Pendidikan persiapan bagi pejabat yang dikhususkan bagi orang Eropa meliputi pelatihan bahasa dan pengetahuan hukum adat dan kebudayaan masyarakat pribumi yang diselenggarakan Fakultas Indologi di Universitas Leiden di Belanda (Fasseur, 2003). Memasuki abad ke 20, peran sentralistik departemen ini semakin berkurang dengan munculnya cabang kekuasaan pemerintahan yang lebih spesifik (Anrooij, 2009).

Akan tetapi, kemudian fungsi *Afdeeling A* berubah sejak tahun 1910. Sejak tahun 1910 *Afdeeling* ini menangani urusan pertanahan atau agraria. Pada beberapa periode di antaranya (1934, 1938, 1940, 1942) tidak terdapat *Afdeeling A* namun terdapat bagian tersendiri yaitu *Agrarische Zaken en Kolonisatie*.

Afdeeling B pada awal terbentuknya di tahun 1894 memiliki fungsi *Agrarische Aangelegenheden* dengan tugas mengatur urusan pertanian. Kemudian pada tahun 1901 dengan tugas pokok dan fungsinya bertambah, yakni untuk urusan pertanian, budidaya pertanian, layanan danau dan bendungan, pemusnahan hama, perikanan mutiara, relokasi penduduk serta mengurus data statistik untuk catatan kolonial. Serta penerbitan tanah domain dan bangunan, jatuh di bawah urusan ini. Namun, pada tahun 1910 sampai dengan 1942, urusan ini berubah tugas pokok dan fungsinya menjadi urusan internal administrasi, baik hukum maupun wilayah yang diatur secara regional seperti di wilayah yang menikmati pemerintahan sendiri (termasuk *algemene* organisasi administratif), anuitas tanah, statistik, layanan pribadi, kolonisasi, pengiriman paket dan layanan kapal uap lainnya.

Dalam hal ini erat kaitannya dengan kemunculan *Agrarische Wet* atau Undang-undang Agraria pada tahun 1870. Berdasarkan undang-undang tersebut, pemerintah kolonial memberikan wewenang pada penduduk asli untuk terlibat dalam “perekonomian” kolonial melalui persewaan tanah dalam jangka waktu yang panjang (*erfpacht*). Melalui *Agrarische Wet* (Undang-Undang Agraria) ini memungkinkan pengusaha swasta untuk menyewa tanah dari pemerintah atau swasta, atau

mendapatkannya sebagai tanah *erfpacht*. Pelaksanaan undang-undang tersebut merupakan pekerjaan besar, termasuk di dalamnya bidang kadastral dan statistik. Efek dari Undang-undang ini adalah terbukanya Hindia Belanda bagi pengusaha perkebunan, terutama bangsa Eropa lain.

Afdeeling C pertama kali muncul pada tahun 1894 dengan fungsi *Transporten*. *Afdeeling C* dengan fungsi ini berakhir pada tahun 1906. Fungsi *Transporten* ini kemudian bergabung ke dalam fungsi *Afdeeling A* pada tahun 1907. Pada perkembangannya, *afdeeling* ini beberapa kali berganti fungsi. Setelah fungsi *Transporten*, pada tahun 1907 sampai tahun 1909, *Afdeeling C* ini memiliki fungsi *Comptabiliteit*. Kemudian di tahun 1910, fungsi *Afdeeling C* ini berganti menjadi *Personeele Zaken*. *Personeele Zaken* sendiri pada mulanya merupakan bagian dari *Afdeeling A* pada tahun sebelumnya, yang memiliki fungsi *Personeele Zaken*, *Transporten*, *en Materieel Beheer*.

Afdeeling C pada tahun 1910 ini kemudian membawahi dua sub series, yaitu C1 dengan *Europeesch Personeel* dan C2 dengan *Inlandsch Personeel*. Kemudian di tahun 1913 sampai 1923, fungsi ini masih sama, tetapi dengan perbedaan nama yaitu *Europeesch- en Inlandsch Personeel*. Tahun 1924 *Afdeeling C* berubah fungsi kembali. pada tahun tersebut sampai tahun 1928, *afdeeling* ini mengkhususkan diri mengurus masalah *Europeesch Personeele Zaken*. Sementara itu, bagian yang mengurus masalah *Inlandsch Personeele Zaken* telah memisahkan diri menjadi fungsi dari *Afdeeling D* pada tahun yang sama juga. *Afdeeling* ini mengakhiri fungsinya pada tahun 1928, karena di tahun berikutnya, yaitu 1929, fungsi dari *Afdeeling C* pada tahun sebelumnya digabung kembali dengan fungsi dari *Afdeeling D*, dilebur menjadi *Afdeeling CD*.

Afdeeling D pertama kali muncul pada tahun 1905 dengan fungsi *Algemeene Zaken*. Fungsi ini memiliki beberapa sub series yang nantinya masuk ke dalam *Afdeeling Inspection* atau *afdeeling AI* di tahun 1907. *Afdeeling D* dengan fungsi *Algemeene Zaken* ini kemudian berakhir tahun 1906. Kemudian selama tahun 1907-1909, terjadi kevakuman pada *afdeeling* ini.

Seperti halnya *afdeeling* yang lain, *Afdeeling D* pun mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Setelah vakum selama tiga tahun, tahun 1910 *Afdeeling D* ini muncul kembali, tetapi dengan fungsi yang berbeda. Fungsi *Afdeeling D* kali itu adalah sebagai *Comptabiliteit*. Seperti yang telah dijelaskan di atas, fungsi *Comptabiliteit* sebelumnya telah muncul di *Afdeeling C* pada tahun 1909. Berdasarkan subseries, fungsi ini terdiri dari *Controle*, *Begroting*, *Rekening en Ordonnanceering*, *Materieel*

Beheer en Overtochten, dan *Declaratiën*. Fungsi ini bertahan sampai tahun 1916. Di tahun selanjutnya, yaitu 1917 dua subseries dari *Afdeeling D*, yaitu *Controle* dan *Begroting*, memisahkan diri dan menjadi *Afdeeling E* dengan fungsi *Comptabiliteit-Controle en Begroting*. Sementara itu, dua subseries lainnya tetap bertahan, yakni *Rekening en Ordonnanceering*, *Materieel Beheer en Overtochten*, dan *Declaratiën*, membentuk fungsi baru yaitu *Comptabiliteit-Reiswezen*. Fungsi ini di dalam *Afdeeling D* pun ternyata tidak bertahan lama, di tahun 1919 fungsi ini berakhir.

Tahun 1920 *Afdeeling D* telah berganti fungsi kembali menjadi *Begroting*, *Boekhouding*, en *Volksraad*. Adapun *Reiswezen*, yang menjadi fungsi *Afdeeling D* sebelumnya telah berdiri menjadi bagian tersendiri, yaitu *Kantoor voor Reiswezen*. Fungsi *Begroting*, *Boekhouding*, en *Volksraad* pada *Afdeeling D* ini berakhir di tahun 1923. Tahun 1924, fungsi tersebut telah menjadi fungsi *Afdeeling F*. *Afdeeling D* sendiri berubah fungsi menjadi *Inlandsche Personeele Zaken*, yang pada mulanya merupakan bagian dari *Afdeeling C*. Seperti halnya *Afdeeling C*, *Afdeeling D* dengan fungsi ini pun berakhir pada tahun 1928. Tahun 1929 kedua *afdeeling* ini bergabung menjadi *Afdeeling CD*.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, *Afdeeling CD* merupakan penggabungan dari dua *afdeeling*, yaitu *Afdeeling C* dengan fungsi *Europeesch Personeele Zaken* dan *Afdeeling D* dengan fungsi *Inlandsch Personeele Zaken*. *Afdeeling* ini pertama kali muncul di tahun 1929 dengan fungsi *Europeesch en Inlandsch Personeel*. Kemunculan *Afdeeling* ini secara otomatis menghapus dua *afdeeling* yang telah ada sebelumnya yaitu *Afdeeling C* dan *Afdeeling D*. Seperti halnya *Afdeeling AE*, pada perkembangan *afdeeling* ini selanjutnya tidak ditemukan perubahan fungsi lain. Fungsi pada *Afdeeling CD* ini bertahan sampai masa pemerintahan kolonial berakhir di tahun 1942.

Sejak 1911, kepolisian dianggap penting sehingga perlu dicantumkan dalam *Regerings-Almanak*. Hasil dari reorganisasi pada tahun tersebut juga lebih besar dari reorganisasi sebelumnya di tahun 1897. Berbeda dengan reorganisasi pada tahun 1897 yang merupakan reaksi atas pembakaran perkebunan di Banten, reorganisasi yang dimulai pada tahun 1911 ini merupakan hasil dari perwujudan ide Priest dan Boekhoudt tentang kepolisian modern yang berkiblat pada kepolisian di tanah Eropa yang dianggap ideal. Didukung dengan keadaan politik di tanah kolonial dengan munculnya kesadaran nasional, reorganisasi ini dipandang penting dan perlu. Utamanya untuk menghadang organisasi-organisasi politik bumiputra yang mulai tumbuh. (*Regerings-Almanak*, 1911: 166; Bloembergen, 2011: 94-96). Awalnya,

urusan kepolisian berada di bawah *Afdeeling* A dan C. Kemudian, *Afdeeling* GP yaitu *Gewapende Politie* (polisi bersenjata) pertama kali disebut pada tahun 1912-1924. *Afdeeling* GP mempunyai tugas pokok untuk menjamin keamanan, ketertiban, ketentraman umum, mempertahankan kekuasaan pada saat kekacauan sampai tentara bisa mengambil alih, dan memperkuat kekuasaan di wilayah baru. Polisi bersenjata bersifat paramiliter yang dipimpin oleh seorang perwira dari angkatan bersenjata kolonial. *Afdeeling* AP yaitu *Algemeene Politie* (polisi umum) merupakan urusan di bawah *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang pertama kali disebut pada tahun 1914 sampai dengan 1924. *Afdeeling* AP memiliki tugas dalam mengurus bagian administrasi kepolisian. Pada tahun 1925, urusan *Afdeeling* AP dan GWP ini bergabung menjadi *Afdeeling Politie*.

Afdeeling BG pertama kali disebut pada tahun 1920 dengan nama *Afdeeling Bestuurzaken der Buitengewesten* yang berarti Departemen Urusan Pemerintahan Daerah Luar Jawa dan Madura. Pada tahun 1939 berubah nama menjadi *Afdeeling Bestuurzaken der Buitengewesten*.

Urusan *materieel* pertama kali disebut di *Afdeeling C Transporten* pada tahun 1901. Namun hal tersebut masih belum jelas apakah *Materieel Politie* masuk kedalam *Afdeeling C Transporten*. Pada tahun 1905, urusan *Materieel Beheer* kemudian masuk kedalam *Afdeeling E Comptabilitiet*. Pada tahun 1907, urusan *Materieel Beheer* berpindah ke *Afdeeling A* yang mengurus masalah urusan pribadi, transportasi dan manajemen bahan. Pada tahun 1910, urusan *Materieel Beheer* menjadi urusan di *Afdeeling D Comptabilitiet*. Setelah tahun 1910 sampai tahun 1921, urusan *materieel beheer* tidak ada dalam RA di *Department van Binnenlandsch Bestuur*. Pada tahun 1922 terbentuk *Onderafdeeling Materieel voor de Politie* di bawah *Afdeeling Gewapende Politie*. Pada tahun 1924, terbentuk *Afdeeling Materieel Politie*. Kemudian pada tahun 1927, *Afdeeling Materieel Politie* berubah menjadi *Afdeeling Materieel* sampai dengan tahun 1942.

Urusan *volkscredietwezen* (VCW) pertama kali disebut dalam urusan *Inlandsch Credietwezen* pada tahun 1907. Urusan *volkscredietwezen* mungkin berhubungan erat karena persamaan mengurus kredit untuk rakyat. Pada tahun 1907, *Inlandsch Credietwezen* salah satunya mengurus kredit tanah. Pada tahun 1913, terbentuk urusan *volkscredietwezen* yang berada di bawah *Afdeeling Inspectien*. Pada tahun 1914 sampai 1927, urusan *volkscredietwezen* sudah berdiri sendiri dan lepas dari *Afdeeling Inspectien*. Tugasnya tetap sama yaitu mengurus kredit untuk rakyat terkait dengan bisnis, penjualan tanah, dan bangunan. Pada tahun 1928, Urusan

volkscredietwezen digabung dengan *cooperatie* sehingga menjadi nama baru yaitu *Afdeeling Volkscredietwezen en Cooperatie*. Tugas dari *Afdeeling* ini kemudian bertambah karena mengurus urusan koperasi. Tugasnya yaitu sebagai tempat untuk bisa menyimpan modal. Koperasi juga bisa memberikan pinjaman atau tambahan modal bagi anggota yang memerlukan tambahan modal. Koperasi mampu memberikan dana pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari untuk biaya pengobatan, biaya pendidikan, dan biaya-biaya lainnya. Pada tahun 1936, hilangnya VCW yang berpindah ke *Departement Algemene Economische Aangelegenheden* dan munculnya *Algemene Volkscrediet Bank*.

Urusan *Japansche Zaken* merupakan urusan yang menangani hubungan bilateral Pemerintah Kolonial dengan negara Jepang dalam berbagai bidang. Urusan ini pertama kali ada di *Department van Binnenlandsch Bestuur* pada tahun 1914 dengan sebutan *Adviseur voor Japansche zaken te Batavia*. Pada tahun 1922, namanya berganti menjadi *Bureau voor Japansche Zaken*. Pada tahun 1923, namanya berubah menjadi *Kantoor voor Japansche Zaken*. Pada tahun 1933 sampai 1940, namanya berubah untuk yang terakhir kali menjadi *Dienst der Chinese Zaken en Oost-Aziatische Aangelegenheden* yang merupakan gabungan antara urusan Jepang dan Cina serta negara Asia Timur lain. Perubahan nama yang terakhir untuk menyederhanakan urusan bilateral Cina dan Jepang menjadi satu urusan di *Departement van Binnenlandsch Bestuur*.

Afdeeling CZ pada tahun 1914-1916 bernama *Ambtenaren voor Chineesche Zaken*. Kemudian pada tahun 1917-1932 berganti nama menjadi *Dienst der Chineesche Zaken*. Kemudian pada tahun 1933-1935, berganti nama menjadi *Dienst der Chineesche Zaken en Oost-Aziatische Aangelegenheden*. *Afdeeling CZ* bertugas mengurus hal-hal yang menyangkut orang-orang China di Hindia Belanda.

Urusan *Kadaster (K)* pada awalnya berada di bawah *Afdeeling A-Personeele Zaken*. *Kadaster* mengurus pengelolaan hak atas tanah, nilai tanah, dan pemanfaatan tanah. Kemudian pada tahun 1909, muncul *Afdeeling Kadaster*. Namun, pada tahun 1911 *Afdeeling A-Personeele Zaken* berganti menjadi *Afdeeling A-Agrarische Zaken* yang mengurus *kadastrale aangelegenheden*. Kemudian pada tahun 1925, *Afdeeling A* tidak lagi mengurus masalah kadaster dan urusan kadaster sepenuhnya dilakukan oleh *Afdeeling Kadaster*. Namun, pada tahun 1926 dan seterusnya, tidak ada lagi *Afdeeling Kadaster* dan urusan pertanahan dilakukan oleh *Afdeeling A-Agrarische Zaken*.

Urusan *Luchtbeschermingsdienst (LBD)* muncul pada tahun 1938 dengan

nama *Centrale Inspectie voor de Luchtbescherming* sampai tahun 1939. Kemudian pada tahun 1940, *Centrale Inspectie voor de Luchtbescherming* membawahi *Technische Dienst te Bandoeng*, *Radiotechnische Dienst te Bandoeng*, dan *Hoofden van Plaatselijke Luchtbeschermingsdiensten*. LBD membawahi segala urusan Dinas Pengamanan Udara.

Urusan *Landrente* pada awalnya diurus oleh *Afdeeling D Algemeene zaken*. *Afdeeling* ini dibagi menjadi lima biro. *Eerste bureau (D1)* adalah *Landrente En Verplichte Diensten* atau Dinas-dinas penyewaan lahan. Kemudian diambil alih oleh *Afdeeling Inspectien-Landrente En Verplichte Diensten*. Pada tahun 1915 sampai tahun 1925, berubah menjadi *Afdeeling Inspectien-Landelijke Inkomsten*.

Urusan *Financieele* dan *Begrooting* (F) pada awalnya diurus oleh *Afdeeling Comptabiliteit*. *Afdeeling* ini dibagi menjadi empat *onderafdeelingen*, antara lain *Onderafdeeling Ontvangsten en Begrooting*, *Afdeeling C* (1907-1909), *Afdeeling D* (1910-1916), dan *Afdeeling E* (1905, 1917-1919). Kemudian pada tahun 1924 dibawah oleh *Afdeeling F (Volksraadzaken, Algemeene Financieele en Begrotingsaangelegenheden)*. Pada tahun 1925 dan seterusnya, *financieele en begrooting* kembali diurus oleh *Afdeeling E (Comptabiliteit- Begrooting- en Volksraadzaken. Onderafdeeling E3. Bureau Ef. (Volksraadzaken, Algemeene Financieele en Begrotingsaangelegenheden)*.

Selain itu, terdapat urusan lain di dalam *Regerings-Almanak Nederlandsch-Indië* yang tidak terlalu dirinci tugas dan fungsinya. *Centrale Kas* (CK) muncul pada tahun 1922 sampai tahun 1934. *Afdeeling DEC* yaitu *Decentralisatie* muncul pada tahun 1926-1942, hal ini berkaitan dengan kebijakan desentralisasi serta restrukturisasi pemerintahan daerah. *Afdeeling G* yaitu *Directie* muncul pada tahun 1937-1942. *Afdeeling Salaries* (SAL) yang bertugas mengurus masalah gaji muncul pada tahun 1926-1927 dengan nama *Tijdelijke Afdeeling Voor De Aangelegenheden Betreffende De Salarisherziening*. Terdapat pula urusan lain yang tidak terdapat dalam *Regerings-Almanak Nederlandsch-Indië* yaitu *Afdeeling H* yakni *Handleiding*, *Afdeeling SM* atau *Staatsmobilisatieraad* atau urusan mobilisasi pemerintahan secara serentak yang muncul menjelang Perang Dunia Kedua di tahun 1940, dan *Afdeeling R*.

Pendudukan Jepang berlangsung sedari tahun 1942-1945, ketika Jepang dinyatakan kalah dalam Perang Dunia Kedua. Pada masa pendudukan Jepang ini sistem administrasi maupun penataan arsip di *Departement van Binnenlandsch* tidak berubah secara fungsi, melainkan berubah nama disesuaikan dengan Bahasa Jepang. Adapun nama *Departement van Binnenlandsch Bestuur* pada masa Jepang menjadi

Gunseikan Nanbu.

Bulan September-Oktober 1945 pasukan Sekutu mulai masuk ke wilayah timur, begitu pula dengan pemerintah Belanda yang mulai bergerak menegakan administrasinya kembali. Di Jakarta sendiri, pemerintah Republik Indonesia sedang tertatih membentuk institusi pemerintahnya karena tidak mewarisi otoritas administratif dari Pemerintah Pendudukan Jepang. Otoritas Pemerintah Republik Indonesia yang belum sampai ke daerah selain Jawa dan Sumatra memudahkan masuknya kembali pasukan Sekutu serta Belanda untuk menegakan kembali pemerintahannya. Kedatangan pasukan Sekutu dan Belanda meningkatkan ketegangan di seluruh wilayah sampai pecah pertempuran revolusi sepanjang akhir tahun 1945 (dan selanjutnya).

Januari 1946 Belanda berhasil menduduki Jakarta lebih jauh sehingga diputuskan memindahkan Ibu Kota Republik ke Yogyakarta. Sejak saat itu Jakarta kembali dinamakan Batavia oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Sementara Pemerintah Kolonial Belanda melalui NICA mulai menata kembali administrasi pemerintah kolonial di Batavia. Kepala biro NICA/AMACAB di *Departemen van Binnenlandsche Bestuur* bertanggung jawab atas koordinasi kegiatan berbagai departemen pemerintahan umum, sejauh kegiatan tersebut juga berada dalam lingkup NICA/AMACAB itu sendiri. Oleh karenanya dalam *Departemen van Binnenlandsch Bestuur* muncul urusan yang mewakili fungsi departemen urusan umum ini, diantaranya yakni *Afdeeling EZ* untuk *Economische Zaken*, *Afd.VW* untuk *Verkeer en Waterstaat*, *Afdeeling Just* untuk *Justitie*, *Afd.Fin.* untuk *Financien en Oorlog*. Kemudian urusan mengenai NICA ini menjadi bagian dari *Afdeeling CA*. Selain itu, pejabat NICA ini terhubung dengan Pasukan Sekutu Belanda Hindia Timur (AFNEI) dari Komando Asia Tenggara (SEAC), yang didirikan di Batavia pada akhir September 1945.

Sebelum menguasai Hindia Belanda kembali, untuk mendukung kinerja NICA, selama pengasingannya di Australia Pemerintah Kolonial membentuk Komisi Hindia Belanda untuk Australia dan Selandia Baru. Sebelum dibubarkan pada tahun 1944, komisi ini melalui *Staatsblad D 65* tahun 1944 telah berhasil membentuk Departemen-Departemen Pemerintah umum yang nantinya didirikan kembali ketika Jepang kalah dan pemerintah kolonial kembali menguasai koloninya. Departemen ini adalah Kehakiman (*Departemen van Justitie*), Pemerintahan Dalam Negeri (*Departement van Binnenlandsch Bestuur*), Ekonomi (*Economische Zaken*), Transportasi dan Pengairan (*Departement van Verkeer en Waterstaat*), Pendidikan dan

Urusan Keagamaan (*Departement van Onderwijs en Eredienst*), Keuangan dan Perang (*Departement van Financiën en Oorlog*). Semua departemen ini pada Departement van Binnenlandsch Bestuur menjadi *Afdeeling Justitie* untuk urusan kehakiman, *Afdeeling VW* transportasi dan pengairan, *Afdeeling OEN* untuk urusan pendidikan dan agama, serta *Afdeeling Financië* untuk urusan keuangan perang.

Kedatangan Belanda untuk mengembalikan kekuasaan kolonialnya di Hindia Belanda mendapat perlawanan hebat dari Pemerintah Republik. Sepanjang tahun 1947-1949 berdiri pula *afdeeling-afdeeling* yang berurusan dengan perang di daerah pendudukan. *Afdeeling-afdeeling* ini muncul sebagai respon dari keadaan masa tersebut, yaitu *Afdeeling Rap.*, *Afdeeling Soc*, *Afdeeling VC*, *Afdeeling MZ*, *Afdeeling FZ*, *Afdeeling DVG*, *Afdeeling Div.*, *Afdeeling H*, *Afdeeling EV*, *Afdeeling Dir.*, *Afdeeling PZ*, *Afdeeling BZ.*, *Afdeeling ARC*. *Afdeeling* ini ada yang merupakan kelanjutan dari fungsi *afdeeling* pada masa sebelumnya, seperti *Afdeeling PZ* yang merupakan kelanjutan dari *Afdeeling CD* mengenai *Personeele Zaken* maupun adanya perubahan fungsi seperti *Afdeeling H* yang semula merupakan *Afdeeling Handleiding* menjadi *Huisvesting* yang mengurus tentang perumahan pejabat *Departement van Binnenlandsch Bestuur*.

Afdeeling Rap., *Afdeeling Soc*, *Afdeeling VC*, *Afdeeling MZ*, *Afdeeling DVG*, *Afdeeling Div*, *Afdeeling EV*, dan *Afdeeling VL* adalah *afdeeling-afdeeling* yang berurusan langsung dengan perang masa revolusi. *Afdeeling Rap.* atau *Rapporten*, berisi laporan-laporan intelijen pada masa revolusi (1947). *Afdeeling Soc* atau *Sociale Zaken* yang merupakan kepanjangan fungsi dari *Departemen van Sociale Zaken* (1947-1949) dimana *afdeeling* ini mengurus tentang kesejahteraan penduduk selama perang. *Afdeeling VC* atau *Verbinding/Coördinatie* (1948-1949) mengurus tentang transportasi termasuk di dalamnya alokasi untuk kendaraan bermotor. *Afdeeling MZ* atau *Militaire Zaken* mengurus tentang militer. *Afdeeling DVG* atau *Dienst van Gezondheid* merupakan perpanjangan fungsi dari *Departement van Gezondheid* atau Departemen Kesehatan Hindia Belanda (1946-1948). *Afdeeling Div* atau *Afdeeling Diverse* merupakan *afdeeling* yang mengurus berbagai hal salah satu diantaranya perfilman masa perang, *Afdeeling EV* atau *Evacuatie* mengurus tentang evakuasi penduduk masa perang. Serta *Afdeeling VL* atau *Voorlichting* mengurus tentang bagian penerangan.

Kedatangan Pemerintah Hindia Belanda ke tanah air berupaya untuk mewujudkan keinginan membentuk negara federasi Uni-Belanda Indonesia. Untuk mengurus hal tersebut secara administrasi *Departement van Binnenlandsch Bestuur*

membentuk beberapa afdeeling yakni *Afdeeling Dir.*, *Afdeeling PZ*, *Afdeeling BZ.*, *Afdeeling ARC*. *Afdeeling Dir.* berbeda dengan fungsi sebelumnya sebagai *Afdeeling Directie*, pada masa perang revolusi *Afdeeling Dir* merupakan kepanjangan dari *Dienstreizen/dienstreis (1947-1950)* yakni kelanjutan dari fungsi *Afdeeling G* yakni mengurus tentang perjalanan bisnis pejabat. *Afdeeling BZ.* atau *Binnenlandsche Zaken (1946-1949)* mengurus urusan mengenai daerah yang telah diduduki serta negara-negara bagian pada negara federal bentukan Pemerintah Kolonial. Kemudian terdapat pula *Afdeeling ARC* atau *Algemeene Regerings Commissaris (1946-1947)* yang mengurus tentang pemerintahan di wilayah Borneo dan Daerah Timur pada masa revolusi.

1.3. Riwayat Arsip

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Djoko Utomo, MA (Kepala ANRI 2004-2009), arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* ini merupakan peninggalan Pemerintah Hindia Belanda yang diwarisi dari *Landsarchief* dan diterima oleh ANRI dari Departemen Dalam Negeri (sekarang Kementerian Dalam Negeri) pada 1988, kala itu ANRI dipimpin oleh Ibu Soemartini. Kurun waktu arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang diserahkan adalah periode 1887- 1944, tetapi dalam proses pengerjaan ditemukan juga arsip dari periode sebelumnya. Saat ini arsip itu disimpan di Depo G lantai 2 dan 3 Jalan Ampera Raya Nomor 7, Jakarta Selatan.

Sistem penataan arsip pemerintah Kerajaan Belanda termasuk daerah koloninya pada abad ke-18-19 memiliki beberapa ciri khas (Schie, 1991), termasuk di dalamnya pemerintah kolonial Hindia-Belanda. Secara kronologis, *Departement van Binnenlandsch Bestuur* telah beberapa kali mengalami perubahan sistem penataan arsip, di antaranya adalah menggunakan sistem verbaal (*verbaalstelsel*) dan sistem agenda (*agendastelsel*) (Daryan 1998: 186; Parani, 1976; Puslitbang ANRI, 1988). Untuk arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949* yang ditata dengan sistem *agendastelsel*, arsip ditata menurut subyek dengan jalan masuk *register* agenda. Sedangkan sistem penataan lainnya, yaitu *verbaal*, arsip ditata secara kronologis mulai dari *minuut*/draf keputusan yang ditulis dalam kertas dobel folio, yang di dalamnya dimasukkan konsep surat keluar serta dokumen lain seperti laporan, catatan, saran. Arsip kemudian ditata sesuai urutan nomor *verbaal*, dilengkapi dengan jalan masuk berupa indeks dan *hoofdenlijst*. Sistem ini berakhir tahun 1923. Untuk sistem penataan dengan sistem *verbaal* dijelaskan dalam inventaris arsip lainnya dengan judul *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri*

Grote Bundel 1869-1949.

Sejak 1924, sebagian besar instansi pemerintah kolonial menerapkan sistem agenda, seperti *Departement van Burgerlijke Openbare Werken* dan *Departement van Binnenlandsch Bestuur* sendiri. Sistem pencatatan dan pengaturan arsip sistem agenda atau yang lebih dikenal dengan sistem kaulbach, semula disebut sebagai *kaart systeem* (sistem kartu) karena mengacu pada *kaart nummer* (nomor kartu). Sistem ini ditandai dengan penggunaan kartu korespondensi di mana pengelompokan arsipnya berdasarkan klasifikasi atau *hoofdenlijst* (daftar rubrik). Penerimaan surat masuk langsung dicatatkan pada kartu menurut bagian organisasi (*Afdeeling*) dan masalahnya (Puslitbang ANRI, 1988:3). Selanjutnya, arsip ditata secara kronologis dalam tiap *Afdeeling*, di mana dalam satu bundel biasanya arsip tahun/nomor terbaru berada di posisi paling atas.

Sistem ini didukung oleh beberapa sarana bantu penemuan kembali arsip (*finding aids*) yang secara langsung maupun tidak langsung merujuk pada arsipnya, yaitu *correspondentie kaarten* (kartu korespondensi), *klapper*, dan *autoriteiten*. Sistem ini berlangsung hingga akhir kehadiran Belanda di Indonesia pada 1949. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang *finding aids* di atas:

a. *Correspondentie kaarten* atau kartu korespondensi

Kartu ini merupakan jalan masuk utama penataan arsip sistem agenda. Kartu korespondensi (yang juga disebut kartu *kaulbach*) adalah kartu yang terbuat dari kertas tebal bergaris yang telah diberikan nomor urut permanen 1-25. Setiap 50 kartu dijilid menurut pokok masalah, sehingga dalam satu tahun bisa menghasilkan beberapa bundel dengan pokok masalah yang sama. Masing-masing pokok masalah ditulis tidak secara alfabetis. Pokok masalah diberi kode huruf besar (satu huruf atau lebih) disertai angka dan untuk arsip rahasia diberi tanda 'x' di belakang tiap nomor kode ([Parani, 1976] untuk ilustrasi *correspondentie kaart* pengguna dapat melihat dalam Inventaris Arsip *Binnenlandsch Bestuur: Serie Toegangen*, 2015).

b. *Klapper*

Klapper adalah daftar nama perorangan, lembaga, perusahaan, dan perkumpulan yang terkait (dibicarakan, disebut, dicatat) dalam pencatatan surat masuk. *Finding aid* ini ada pada periode sistem *verbaal* hingga agenda.

Klapper merupakan sarana bantu penemuan kembali arsip yang tidak langsung merujuk ke arsip tapi ke kartu korespondensi (untuk ilustrasi *klapper* pengguna dapat melihat dalam Inventaris Arsip *Binnenlandsch Bestuur: Serie Toegangen*, 2015).

c. *Register inkomende stukken (Autoriteiten)*

Autoriteiten adalah catatan atau daftar yang berisi tanggal dan nomor surat masuk dari berbagai instansi serta nomor agenda di mana surat tersebut dicatat. Daftar ini dibuat berdasarkan nama asal instansi pengirim disusun secara alfabetis. Setiap instansi telah ditentukan halamannya sesuai dengan *bladwijzer* (daftar isi) yang ada di halaman muka (Puslitbang ANRI, 1991:14). Sedangkan di tiap instansi, surat disusun secara kronologis. Daftar ini hanya berisi angka/nomor, sehingga untuk mengetahui isi surat harus melihat kartu korespondensi berdasarkan nomor agenda yang dirujuk (untuk ilustrasi *autoriteiten*, pengguna dapat melihat dalam Inventaris Arsip *Binnenlandsch Bestuur: Serie Toegangen*, 2015). *Register inkomende stukken (autoriteiten)* ada pada periode sistem *verbaal* hingga sistem agenda, sebagai alat kontrol pada saat arsip dinamis dan tidak digunakan untuk mengakses arsip.

1.4. Teknis Penyusunan Inventaris Arsip

PERANRI No. 4 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja ANRI menyebutkan bahwa SOTK Direktorat Pengolahan Arsip adalah penyusunan sarana bantu penemuan kembali arsip berupa daftar, inventaris, dan guide arsip. Terkait hal tersebut Kelompok Substansi Pengolahan Arsip Ormas, Orpol, Perseorangan dan Hindia Belanda pada tahun 2023 mendapatkan mandat untuk mengolah arsip Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen* sebanyak 122,6 m (613 boks besar). Pembuatan inventaris arsip ini merupakan kelanjutan dari *output* kegiatan di tahun-tahun sebelumnya, yaitu:

- a. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Serie Toegangen (1887-1949)*, sejumlah 168 m dan 45,8 m, pada 2015 - 2016;
- b. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Rubrieken Agenda (Afdeeling A) (1924-1937)*, sejumlah 41,4 m, pada 2017;
- c. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeeling A) (1850-1937)*, sejumlah 34,8 m, pada 2017;
- d. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeeling AB, AD, AE, AI, C, D, dan CD (1924-1942)*, sejumlah 86,8 m, pada 2018;
- e. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeeling AB, AD, AE, AI, C, D, dan CD) (1862-1944)*, sejumlah 64,8 m, pada 2018;

- f. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeeling E (1924-1944)*, sejumlah 213 m, pada 2019;
- g. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeeling E) (1835) 1860-1942*, sejumlah 80 m, pada 2019;
- h. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeeling Politie) (1883-1942)*, sejumlah 30 m, pada 2021;
- i. Daftar Arsip *Binnenlandsch Bestuur* sejumlah 2 jilid yang disusun pada 1988;
- j. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeelingen Mat, LBD, B, G, en Andere Afdeelingen 1924-1942*, sejumlah 84,8 m, pada 2022, dan
- k. Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G en Andere Afdeelingen) 1869-1942*, sejumlah 58 m, pada 2022.

Tim Penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen Afdeelingen 1924-1942* beranggotakan 8 (delapan orang) arsiparis yaitu:

1. Jajang Nurjaman, S.Hum, M.A., Arsiparis Madya (Ketua Tim)
2. Nuryulianti, S.IP, Arsiparis Muda (Wakil Ketua Tim)
3. Annisa Nurani Fatimah, S.Hum, Arsiparis Pertama (Sekretaris Kegiatan)
4. Maria Setya Wardani, S.Hum, Arsiparis Pertama (Sekretaris Kegiatan)
5. Nurmita Arum Sari, S.S, Arsiparis Pertama
6. Noviana Aqmarina, S.S, Arsiparis Pertama
7. Muhamad Tris Hadi Pratama, S.Hum, Arsiparis Pertama
8. Fajar Saechun, A.Md, Arsiparis Terampil

Selain itu, penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949*, juga dibantu oleh mahasiswa magang dari Universitas Indonesia (UI), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dan Universitas Gajah Mada (UGM) yaitu :

1. Zahra Septi Amalia (UI)
2. Salwa Putri Abdiarti (UI)
3. Shafa Alin Zahirah (UI)
4. Shalsabila Viant Kimberly (UI)
5. Emilia Kusuma Wardani (UNS)

6. Ade Setiawan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
7. Wisnu Setiabudi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
8. Friansyah Budiman Imanullah (UGM)
9. Amirul Karimuddin (UGM)
10. Maghfira Rizqi Tazkia (UGM)
11. Wheli Sutra Pradana (UGM)
12. Azahra (UGM)
13. Helga Natasha Kasih Suukyi (UGM)
14. Zidni Faidloka (UGM)
15. Yogi Hendrawan (UGM)

Proses penyusunan inventaris arsip mengikuti Perka ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis, dan Standar Operasional Prosedur Aparatur Pemerintah (SOP AP) tahun 2015 di Lingkungan Direktorat Pengolahan, yang diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi kegiatan identifikasi arsip dan penyusunan rencana teknis kemudian dilanjutkan oleh kegiatan penelusuran, pengolahan, penulisan hingga finalisasi, serta PERANRI No. 14 Tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis.

Kegiatan identifikasi adalah kegiatan untuk mengidentifikasi fisik khazanah, volume, kondisi fisik, dan kurun waktu arsip agar dapat tersusun rencana kerja berisi matriks rencana waktu pengerjaan, biaya dan pelaksanaan kegiatan, serta lokus penelusuran sumber dan referensi.

Kegiatan penelusuran berupa sumber dan referensi dititikberatkan pada riwayat arsip, arsip yang berkaitan, sejarah organisasi, tugas pokok dan fungsinya, serta perkembangan organisasinya. Selanjutnya, riset juga perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana sistem penataan arsip. Target dari tahapan ini adalah draf pendahuluan dan penyusunan skema sementara.

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan deskripsi arsip dan penataan fisik arsip untuk mendapatkan representasi akurat antara informasi dan susunan fisik arsip, dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan data yang dilaksanakan melalui penetapan skema definitif, manuver data dan fisik, pemberian label pada sampul dan boks arsip, hingga penataan arsip dalam boks.

Hasil deskripsi dituangkan dalam kegiatan penulisan inventaris arsip dengan format baku sesuai dengan Perka ANRI No. 27 Tahun 2011 tentang Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis. Tahapan finalisasi dilaksanakan melalui tahapan verifikasi internal dan eksternal bersama Direktorat Preservasi,

validasi inventaris arsip yang dilaksanakan oleh Direktur Pengolahan, dan tahapan terakhir distribusi inventaris arsip kepada unit terkait terutama Direktorat Layanan dan Pemanfaatan serta Direktorat Preservasi.

Di dalam Penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen* 1924-1949 penomoran yang digunakan dimulai dari nomor 1. Penyusunan skema *Afdeelingen* berdasarkan abjad. Dalam *Afdeeling* E terdapat nomor arsip yang tidak berurutan yaitu nomor arsip 3168, 3169 dan 3170 dikarenakan terjadi ketidakteelitian dalam manuver data, sehingga ketiga nomor arsip tersebut terlewat diberi label sesuai dengan *Afdeeling*-nya namun di data tetap kami urutkan sesuai dengan *Afdeeling*-nya. Selain itu terdapat 5 nomor arsip periode Jepang yaitu nomor arsip 1004, 1397, 1696, 1780 dan 2467 dimana tahun arsip di deskripsi arsip sesuai dengan tahun yang tercantum di arsip yaitu 2602 (tahun 1942), 2603 (tahun 1943) dan 2604 (tahun 1944).

Penulisan kata “*afdeeling*” –masa kini “*afdeling*”— tetap menggunakan ejaan bahasa Belanda pada masa itu. Arsip memberkas umumnya dalam satuan jumlah arsip yaitu satu sampul (*omslag*) dan terdiri dari kurang dari 10 lembar (*stukken*). Jumlah arsip per nomor dapat ditemukan pada Uraian Deskripsi Arsip. Khusus satuan jumlah arsip hanya untuk satuan lembar (*stukken*), untuk satuan sampul (*omslag*), tidak disebutkan satu persatu.

Sebagian besar kondisi arsip baik (*goed*), hanya beberapa arsip yang dalam kondisi rusak ringan (*licht beschadigd*), rusak sedang (*erg beschadigd*), dan rusak berat (*zwaar beschadigd*). Kondisi arsip dapat dilihat pada Uraian Deskripsi Arsip khusus untuk kondisi arsip yang tidak baik.

Deskripsi bundel dalam inventaris arsip ini menggunakan 2 (dua) bahasa, yakni bahasa Belanda sebagai bahasa aslinya, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar pengguna arsip dapat memahami isi deskripsi. Hal ini sesuai dengan Perka No. 27/2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis dan PERANRI No. 14 tahun 2018 tentang Standar Deskripsi Arsip Statis.

Keterangan mengenai uraian Daftar Rubrieken/*Afdeeling* (Urusan) dapat dilihat pada lampiran 1 inventaris arsip ini.

1.5. Petunjuk Akses Arsip

1.5.1. Persyaratan Akses Arsip

Semua arsip bersifat terbuka dan tidak ada persyaratan khusus untuk mengakses kandungan informasi dalam khazanah ini, selain pertimbangan kemampuan bahasa dan tulisan dari arsip dalam inventaris arsip ini adalah mayoritas dalam bahasa Belanda.

1.5.2. Penggunaan Inventaris Arsip

Penggunaan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949* dalam Sistem Agenda Kaulbach terdapat dua cara, tergantung dari pengetahuan *user* (pengguna) mengenai kurun waktu dan nomor agenda.

Pertama, pengguna yang tidak mengetahui kurun waktu atau tanggal dan nomor agenda harus menentukan tahun arsip yang sedang dicari. Selanjutnya dari tahun arsip yang akan dicari akan ditemukan/diketahui nama orang yang berkaitan dengan arsip yang dicari. Selain dapat menemukan/mengetahui nama orang, pengguna juga dapat mengetahui subjek yang berkaitan dengan arsip yang akan dicari. Sehingga penentuan dari tahun arsip yang akan dicari, akan mengetahui dua kemungkinan yaitu nama orang yang berkaitan dengan arsip yang diinginkan atau subjek yang berkenaan dengan arsip yang dicari.

Tahapan selanjutnya adalah pengguna membuka Inventaris *Binnenlandsch Bestuur: Seri Toegangen 1887-1949*. Bagi pengguna yang sudah mengetahui nama orang yang berkaitan dengan arsip yang dicari, setelah itu meminjam *klapper* untuk melihat dan mencatat nomor atau kode agenda. Bagi pengguna yang sudah mengetahui subjek arsip yang akan dicari selanjutnya melihat *hoofdenlijst* (daftar permasalahan) dan mencatat kode *Afdeeling* di mana subjek tersebut berada.

Pengguna yang sudah mengetahui kode agenda dari *klapper* maupun *hoofdenlijst* mencari kode agenda tersebut ke buku agenda yang akan dicari. Lalu mencatat nomor agenda di kolom *verwijzingen*, lihat ke nomor agenda yang dirujuk. Jika tidak ada rujukan, pengguna dapat meminjam sesuai dengan nomor agenda. Jika nomor agenda sudah diketahui oleh pengguna, arsip dapat dipinjam sesuai dengan nomor inventaris.

Kedua, sistem agenda menghendaki pengguna lebih dahulu mencermati kurun waktu kajian dan *Afdeeling* atau bagian terkait. Perhatikan pula kurun waktu karena kode alfa-numerik setiap *Afdeeling* pun kadang kala berubah. Setelah seksama memperhatikan dan menentukannya, maka pengguna dapat menuliskan nomor arsip

terkait untuk meminjam arsip.

Contoh:

- a. Pengguna mencari permasalahan tentang “Laporan ekonomi Residensi Soerabaja” tahun 1937.
- b. Pengguna menelusur melalui *hoofdenlijst* (lampiran pada Inventaris Arsip *Binnenlandsch Bestuur: Seri Toegangen 1887-1949*), hal dimaksud dicari melalui subyek *Afdeeling B15 (Periodieken en verslagen)*. Lalu pengguna membuka inventaris arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Toegangen 1887-1949* dan mencari di daftar isi untuk mengetahui halaman jalan masuk berupa *correspondentie kaart Afdeeling B15*, lalu membuka halaman tersebut dan mencari tahun yang ingin ditelusur. Kemudian didapat nomor arsip **403**, yang memuat informasi 1938 B1-17.
- c. Pengguna meminjam nomor arsip tersebut melalui petugas layanan, lalu mencatat nomor agenda yang dicari, yakni B15/2/8/1938. Kemudian pengguna membuka Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949* dan mencari nomor yang dimaksud, dan didapat nomor arsip 507.

Catatan: Pengguna dapat langsung memperoleh subyek yang dicari sesuai dengan nomor arsip yang tercantum. Namun adakalanya, pengguna harus melalui beberapa tahap karena nomor agenda yang dicari telah beberapa kali berpindah, mengacu pada *verwijsbriefje/kartu tunjuk silang* (sebagaimana sistem yang berjalan di masa dinamis arsip). Misalnya: agenda nomor B15/2/8/1938 berada pada nomor arsip 507, ketika pengguna membuka bundel, nomor tersebut berupa *verwijsbriefje/kartu tunjuk silang*. Pada bagian bawah *verwijsbriefje* tersebut, dituliskan nomor agenda selanjutnya dimana posisi nomor agenda B15/2/8/1938 berada, yakni di B15/5/9/1938 namun ketika di cari di dalam arsip tersebut merujuk ke *Grote Bundel*. Kemudian pengguna menelusur kembali Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G, en Andere Afdeelingen) 1869-1942* pada 2022 untuk mencari nomor arsip untuk nomor agenda B15/5/9/1938. Ternyata nomor agenda tersebut ada pada nomor arsip 182. Pengguna kembali meminjam nomor arsip 182 Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Grote Bundel (Afdeelingen Mat, LBD, B, G, en Andere Afdeelingen) 1869-1942*. Nomor agenda B15/2/8/1938 yang berpindah tersebut akhirnya berkumpul dan memberkas pada nomor terakhir B15/5/9/1938, yang

terletak pada nomor arsip 182.

Pada bagian Uraian Deskripsi Arsip, pengguna akan melihat uraian per- nomor arsip seperti contoh di bawah ini:

Afdeeling B15

1938 1-2

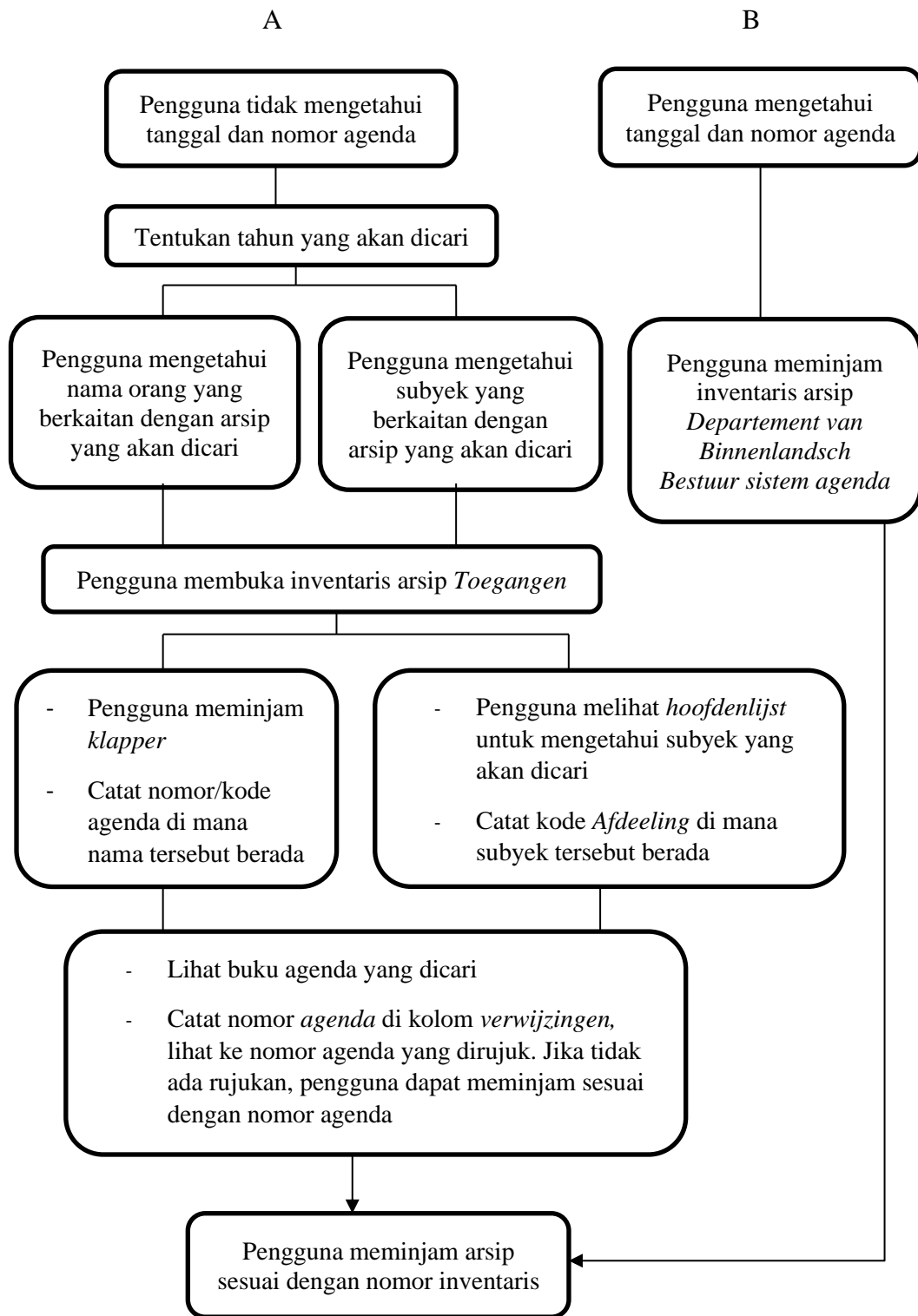
Keterangan:

- a. *Afdeeling B15* : *Afdeeling* yang mengurus (*Periodieken en verslagen*) Laporan berkala dan laporan-laporan.
- b. 507 : nomor arsip
- c. 1938 : tahun
- d. 1-2 : nomor kartu agenda

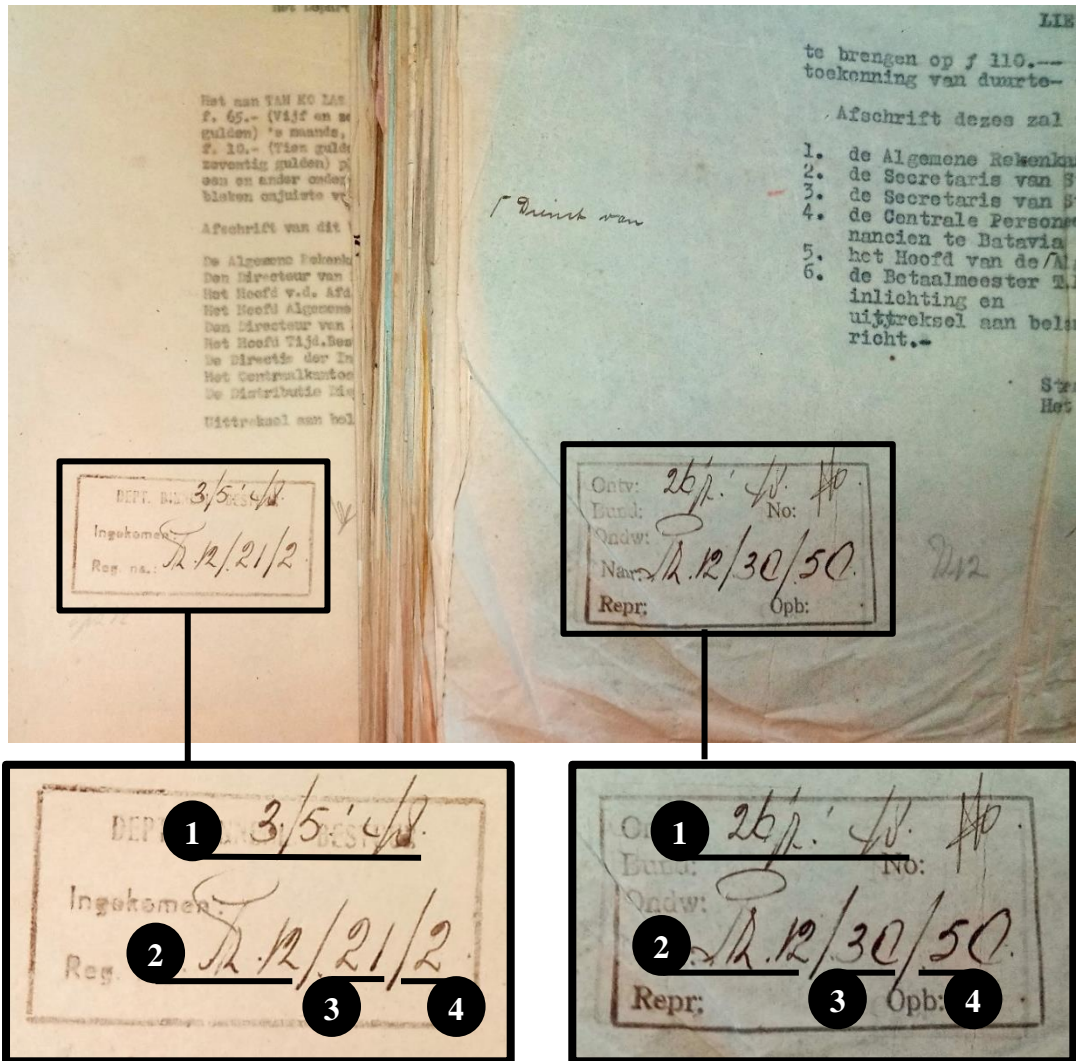
Pada tiap nomor kartu agenda, terdapat nomor urut *entry*, yang diurutkan dari nomor 1 sampai dengan nomor 25, dengan nomor 1 berada di posisi bawah dan nomor 25 berada di posisi atas. Namun, sering kali nomor urut *entry* tersebut tidak lengkap (1-25).

Untuk memperjelas cara penelusuran arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949*, berikut bagan akses arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur* dalam Sistem Kaulbach.

**CARA MENGAkses ARSIP
DEPARTEMEN VAN BINNENLANDSCH BESTUUR
DALAM SISTEM KAULBACH
1924 – 1944**



Keterangan mengenai Deskripsi Arsip



Keterangan :

- ① 3/5 '48 ; 26/7 '48 : Tanggal Registrasi Arsip
- ② PZ12 : Kode Afdeeling
- ③ 21 ; 30 : Nomor kartu; terkecil posisi paling bawah dan terbesar posisi paling atas
- ④ 2 ; 50 : Nomor urutan kartu

1.5.3. Ketentuan Reproduksi Arsip

Untuk ketentuan reproduksi arsip (penggandaan *fotocopy* maupun digitalisasi) pengguna disarankan berkonsultasi dengan petugas di ruang layanan arsip.

1.5.4. Penggunaan Arsip sebagai Sumber Data

Penggunaan arsip sebagai sumber bisa mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Versi lengkap:

Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta, *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen 1924-1949*, Nomor Inventaris..., Nomor arsip ...

2. Versi singkat:

ANRI, Arsip *Dept. van BB: Seri Afdeelingen 1924-1949* Nomor Inventaris..., Nomor arsip ...

II. URAIAN DESKRIPSI ARSIP

2.1. *Afdeeling A* (no. 1-103)

Afdeeling A (Agrarische Aangelegenheden) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan agrarian/pertanahan. *Afdeeling A* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 103 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 5 nomor arsip *Afdeeling A* dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku, cetak biru dan peta.

Afdeeling A (Agrarische Aangelegenheden) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over agraria behandelt. Afdeeling A gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 103 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 5 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924-1949; 98 sampul (*omslagen*), 19 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
1.	1929	A5/1-2
2.	1924	A6/5-9
3.	1924	A6/19-33
4.	1924	A6/34-39 dengan peta (<i>met kaarten</i>)
5.	1926	A6/13-31
6.	1929	A6/1-14 dengan peta (<i>met kaarten</i>)
7.	1930	A6/30-35 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
8.	1930	A6/50-66 dengan peta (<i>met kaarten</i>)
9.	1932	A6/46-50
10.	1932	A6/65-70
11.	1933	A6/1-13 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)

		dengan peta (<i>met kaarten</i>)
12.	1934	A6/56-70
13.	1925	A7/1-15
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)
14.	1925	A7/16-27
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)
15.	1929	A7/1-17
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
16.	1930	A7/21-40
17.	1935	A7/33-46
18.	1929	A8/1-3
19.	1929	A9/1/1-19
20.	1929	A10/26-41
21.	1929	A10/42-55
22.	1930	A10/1-19
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)
23.	1931	A10/17-37
24.	1931	A10/38-69
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
25.	1932	A10/1-24
26.	1924	A14/1-24
27.	1924	A14/25-43
28.	1925	A14/1-20
		dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwe druk</i>)
29.	1927	A14/1-11
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
30.	1928	A14/53-68
31.	1929	A14/1-17
32.	1929	A14/28-39
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)
33.	1932	A14/18-27
		dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwe druk</i>)

34.	1932	A14/28-51 dengan cetak <i>biru (met blauwe druk)</i>	
35.	1933	A14/15-28 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>) dengan peta (<i>met kaart</i>)	
36.	1924	A15/28-43	
37.	1924	A15/44-60 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
38.	1924	A15/61-71	
39.	1924	A15/72-89 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
40.	1924	A15/110-129 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
41.	1925	A15/1-17 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
42.	1925	A15/18-36	
43.	1925	A15/39-58 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
44.	1925	A15/81-119	
45.	1925	A15/121-140	
46.	1925	A15/141-169	
47.	1925	A15/202-246 dengan peta (<i>met kaart</i>)	
48.	1927	A15/52/1-3 verwijkskaarten	3 <i>stukken</i>
49.	1927	A15/84-111	
50.	1929	A15/13-33 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
51.	1929	A15/96-119 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
52.	1932	A15/139-143	
53.	1933	A15/51-52	3 <i>stukken</i>
54.	1933	A15/72-81	

		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
55.	1933	A15/82-83	
56.	1935	A15/1-10	
57.	1937	A15/22-27	
58.	1937	A15/40-48	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
59.	1924	A16/39-58	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
60.	1925	A16/1-20	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
61.	1925	A16/40-69	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
62.	1928	A16/19-50	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
63.	1929	A16/24-40	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
64.	1931	A16/1-5	
65.	1936	A16/1-6	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
66.	1937	A16/9/25	1 stuk
		<i>verwijskaart</i>	
67.	1924	A18/2-10	
68.	1927	A18/1-12	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
69.	1929	A18/1-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
70.	1933	A18/1-5	
71.	1936	A18/16-27	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
72.	1936	A18/35-43	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
73.	1925	A19/1-5	
74.	1929	A19/1-4	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	

75.	1924	A20/1-16	
76.	1924	A20/17-27	
77.	1925	A20/16-26	
78.	1925	A20/27-35	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
79.	1928	A20/1-11	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
80.	1928	A20/22-28	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
81.	1928	A20/29-33	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
82.	1928	A20/41-48	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
83.	1930	A20/8-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
84.	1931	A20/16-20	
85.	1933	A20/82-84	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
86.	1937	A20/30-37	
87.	1925	A21/1-2	
88.	1929	A21/1/1-9	6 <i>stukken</i>
89.	1924	A23/1-14	
90.	1924	A24/1-8	
		dengan peta, cetak biru dan	
		buku (<i>met kaarten, blauwe</i>	
		<i>druk en boek</i>)	
91.	1925	A24/4-13	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe</i>	
		<i>druk</i>)	
92.	1928	A24/1-6	
93.	1928	A24/7-13	
94.	1929	A24/11-15	
		dengan peta dan cetak biru	
		(<i>met kaarten en blauwdrukken</i>)	
95.	1929	A24/16-23	
96.	1937	A24/27-28	

		dengan peta (met kaart)	
97.	1924	A25/1-12	
		dengan peta, cetak biru dan buku (<i>met kaarten, blauwe druk en boek</i>)	
98.	1925	A25/1-8	
		dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwdrukken</i>)	
99.	1949	Ax3/1-2	
100.	1949	Ax4/1-3	
101.	1949	Ax6/1/2-7	
102.	1949	Ax10/1/1-3	6 stukken
103.	1949	Ax20/1/2-20	

2.2. Afdeeling AB (no. 104-107)

Afdeeling AB (Algemeene Bestuurzaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi sebagai bagian yang mengatur pemerintahan mandiri di luar Jawa dan Madura. *Afdeeling AB* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 4 nomor arsip dalam kondisi baik. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling AB* dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling AB (Algemeene Bestuurzaken) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over zelfbestuurpolitiek buiten Java en Madura behandelt. Afdeeling AB gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 4 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent.*

1941-1942; 4 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
104.	1941	AB26/1-6
105.	1941	AB28/1-2
106.	1941	AB40/1-12
107.	1942	AB/SMx45/1/1-24

2.3. *Afdeeling* AD (no. 108-119)

Afdeeling AD merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi mengurus urusan perumahan kepala daerah pribumi *Afdeeling* AD menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 12 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling AD is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over huisvesting voor inlandsche hoofden behandelt. *Afdeeling* AD gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 12 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1942; 8 sampul (*omslagen*), 16 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
108.	1942	AD/SM70/1/2-9	
109.	1942	AD/SM71/1/2	
110.	1942	AD/SM73/1/1	1 <i>stuk</i>
111.	1942	AD/SM74/1/1-13	
112.	1942	AD/SM75/1/1-5	7 <i>stukken</i>
113.	1942	AD/SM76/1/5-8	
114.	1942	AD/SM77/1/1-6	4 <i>stukken</i>
115.	1942	AD/SM78/1/2-20	
116.	1942	AD/SM80/1/1-18	
117.	1942	AD/SM81/1/8-9	4 <i>stukken</i>
118.	1942	AD/SM83/1/1-12	
119.	1942	AD/SM85/1/1-7	

2.4. *Afdeeling* AE (no. 120-152)

Afdeeling AE (*Archief en Expeditie*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi ekspedisi. *Afdeeling* AE menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 33 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku, peta dan cetak biru.

Afdeeling AE (*Archief en Expeditie*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over expeditie behandelt. *Afdeeling* AE gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 33 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924-1937; 32 sampul (*omslagen*), 9 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
120.	1924	AE1/1-7
121.	1924	AE1/8-14
122.	1925	AE1/1-16
123.	1925	AE1/17-28
124.	1927	AE1/1-9
125.	1927	AE1/23-30
126.	1928	AE1/1-9
127.	1928	AE1/10-14
		dengan peta (<i>met kaart</i>)
128.	1928	AE1/15-20
129.	1928	AE1/21-24
130.	1928	AE1/25-27
131.	1928	AE1/28-35
132.	1928	AE1/36-42
133.	1928	AE1/43-50
134.	1928	AE1/51-60
135.	1929	AE1/1-11
136.	1929	AE1/12-19
137.	1929	AE1/20-32
138.	1929	AE1/33-40
139.	1929	AE1/41-51
140.	1935	AE1/12-15
141.	1937	AE1/9-10
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)
142.	1938	AE1/1-6
143.	1924	AE2/1-2
144.	1925	AE2/1-4
145.	1928	AE2/1-7
146.	1929	AE2/1-6
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
147.	1937	AE2/1/4-16
148.	1924	AE3/1-2

149.	1925	AE3/1/1-25	
150.	1928	AE3/1/1	
151.	1929	AE3/1/1-15	9 <i>stukken</i>
152.	1937	AE3/1-3	

2.5. Afdeeling AI (no. 153-359)

Afdeeling AI (Afdeeling Inspectien) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi inspektie atau pengawasan. *Afdeeling AI* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 207 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 14 nomor arsip *Afdeeling AI* dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku, cetak biru dan peta.

Afdeeling AI (Afdeeling Inspectien) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over inspectie behandelt. Afdeeling AI gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 207 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 14 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
		1924-1938; 159 sampul (<i>omslagen</i>), 155 embar (<i>stukken</i>)	
153.	1924	AI1/1-22	
154.	1925	AI1/1-34	
		dengan peta dan buku (<i>met kaart en boek</i>)	
155.	1927	AI1/1-18	
156.	1928	AI1/1-20	
157.	1929	AI1/1-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
158.	1935	AI1/1-6	
		dengan buku (<i>met boeken</i>)	
159.	1925	AI2/1/4-12	5 <i>stukken</i>
160.	1927	AI2/1/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
161.	1928	AI2/1,3	3 <i>stukken</i>
		<i>zonder: AI2/2/1928</i>	

162.	1929	AI2/1/1-2 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
163.	1933	AI2/1/1-18	
164.	1935	AI2/1/1-8	1 <i>stuk</i>
165.	1924	AI3/1/3-14	
166.	1925	AI3/1/1-3 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
167.	1927	AI3/1/1-4	
168.	1929	AI3/1-4 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
169.	1933	AI3/1/1-3 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
170.	1924	AI4/1/1-18	
171.	1925	AI4/1-2	
172.	1927	AI4/1/1-13 dengan buku (<i>met boek</i>)	
173.	1928	AI4/1/1-24 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
174.	1929	AI4/1/1-15	
175.	1933	AI4/1-2	
176.	1935	AI4/1-2	
177.	1924	AI5/1-4	
178.	1925	AI5/1-4	
179.	1927	AI5/1/2-15	
180.	1928	AI5/1-2	
181.	1929	AI5/1-5	
182.	1924	AI6/1/1-22 <i>verwijskarten</i>	7 <i>stukken</i>
183.	1925	AI6/1-2 <i>verwijskarten</i>	9 <i>stukken</i>
184.	1927	AI6/1/7-18 <i>verwijskarten</i>	
185.	1928	AI6/1-2	
186.	1929	AI6/1-22 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
187.	1924	AI7/1/1-6 <i>verwijskarten</i>	3 <i>stukken</i>
188.	1925	AI7/1-2	

189.	1927	AI7/1/1-21	
190.	1928	AI7/1-2	
191.	1929	AI7/1-13	
192.	1935	AI7/1/2-5	1 <i>stuk</i>
193.	1924	AI8/1-2	
194.	1925	AI8/1-4	
195.	1927	AI8/1-4	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
196.	1928	AI8/1-6	
197.	1929	AI8/1-8	
198.	1933	AI8/1-8	
199.	1934	AI8/7-9	
200.	1935	AI8/1-13	
201.	1924	AI9/1/2-16	
202.	1925	AI9/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
203.	1927	AI9/1/1-4	
		<i>verwijskaarten</i>	
204.	1928	AI9/1/1-6	6 <i>stukken</i>
205.	1929	AI9/1/2-17	
206.	1933	AI9/1-2	
207.	1935	AI9/1/2-18	
		<i>verwijskaart</i>	
208.	1924	AI10/1-6	
209.	1927	AI10/1-2	
210.	1928	AI10/1-3	
211.	1929	AI10/1-6	
212.	1933	A10/1-3	
213.	1935	AI10/1-2	
214.	1924	AI11/1-8	
215.	1925	AI11/1-4	
216.	1927	AI11/1-3	
217.	1928	AI11/1-6	
218.	1929	AI11/1-6	
219.	1933	AI11/1-6	
220.	1935	AI11/1-3	
221.	1924	AI12/1-4	
222.	1925	AI12/1-4	

223.	1927	AI12/1-2	
224	1928	AI12/1-2	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
225.	1929	AI12/1-2	
226.	1933	AI12/1-7	
227.	1935	AI12/1-4	
228.	1938	AI12/1/1-17	
		<i>verwijskaarten</i>	
229.	1924	AI13/1-4	
230.	1925	AI13/1-6	
231.	1927	AI13/1/2-14	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
232.	1928	AI13/1-2	
233.	1929	AI13/1-2	
234.	1933	AI13/1-22	
235.	1935	AI13/1-3	
236.	1924	AI14/1-4	
237.	1925	AI14/1-2	
238.	1927	AI14/1/2	
		<i>verwijskaart</i>	
239.	1927	AI14/12/3	
		<i>verwijskaart</i>	
240.	1928	AI14/1/1-25	
241.	1929	AI14/1-2	
		<i>verwijskaarten</i>	
242.	1935	AI14/1/1-3	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
243.	1924	AI15/1-23	
244.	1925	AI15/1-24	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		<i>verwijskaarten</i>	
245.	1927	AI15/1-12	
246.	1928	AI15/1-6	
247.	1929	AI15/1-5	
248.	1933	AI15/2-8	
249.	1935	AI15/1-3	
250.	1924	AI16/1/1-4	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskarten</i>	

251.	1925	AI16/1/3-5 <i>verwijskarten</i>	3 <i>stukken</i>
252.	1927	AI16/1/1-7 <i>verwijkskaart</i>	1 <i>stuk</i>
253.	1928	AI16/1/1-3	3 <i>stukken</i>
254.	1929	AI16/1/1-4 <i>verwijskarten</i>	3 <i>stukken</i>
255.	1933	AI16/1/1 <i>verwijkskaart</i>	1 <i>stuk</i>
256.	1935	AI16/1/1-10	
257.	1924	AI17/1-2	
258.	1925	AI17/1/1-21	6 <i>stukken</i>
259.	1927	AI17/1/4	1 <i>stuk</i>
260.	1928	AI17/1/2 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	2 <i>stukken</i>
261.	1929	AI17/1/1-7	3 <i>stukken</i>
262.	1935	AI17/1/1-13 <i>verwijskarten</i>	
263.	1924	AI18/1-5	
264.	1925	AI18/2/19 <i>verwijskarten</i>	1 <i>stuk</i>
265.	1927	AI18/1-2	
266.	1928	AI18/1/8-10	3 <i>stukken</i>
267.	1929	AI18/1-2	
268.	1933	AI18/1-2 <i>verwijskarten</i>	
269.	1935	AI18/1/1-8 <i>verwijskarten</i>	7 <i>stukken</i>
270.	1924	AI19/1-10	
271.	1925	AI19/1-4	
272.	1927	AI19/1/3	1 <i>stuk</i>
273.	1928	AI19/1-2	
274.	1929	AI19/1/1-23	
275.	1933	AI19/1-3 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
276.	1935	AI19/1/2-13	
277.	1924	AI20/1/2-23 <i>verwijskarten</i>	3 <i>stukken</i>

278.	1925	AI20/1-21	2 <i>stukken</i>
279.	1927	AI20/1/5-10	1 <i>stuk</i>
280.	1928	AI20/1/1-19	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
281.	1929	AI20/1/1-12	
282.	1933	AI20/1-18	
283.	1935	AI20/1/2-12	
284.	1924	AI22/1-9	
285.	1924	AI22/10-18	
286.	1925	AI22/1-23	
287.	1927	AI22/1-8	
288.	1927	AI22/9-14	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
289.	1928	AI22/1-5	
290.	1928	AI22/6-13	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
291.	1928	AI22/14-16	
292.	1929	AI22/1-8	
293.	1935	AI22/1-3	
294.	1924	AI23/1-2	
295.	1925	AI23/1-3	
		verwijskarten	
296.	1927	AI23/1-4	
297.	1928	AI23/1-9	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
298.	1929	AI23/1-11	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
299.	1933	AI23/1/1	
300.	1924	AI24/1-5	
301.	1925	AI24/1-8	
		<i>verwijskarten</i>	
302.	1927	AI24/1-8	
303.	1928	AI24/1-12	
304.	1929	AI24/1-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta dan cetak biru	
		(<i>met kaarten en blauwdrukken</i>)	

305.	1935	AI24/1-4	
306.	1941	AI24/1-3	
307.	1924	AI25/1-2	
308.	1925	AI25/1-4	
		<i>verwijskarten</i>	
309.	1927	AI25/1-4	
310.	1928	AI25/1-5	
311.	1929	AI25/1-5	
312.	1924	AI26/1/1-22	
		<i>verwijskarten</i>	
313.	1925	AI26/1-2	
		<i>verwijskarten</i>	
314.	1927	AI26/1/1-20	
315.	1929	AI26/1/1-7	3 stukken
		<i>verwijskarten</i>	
316.	1935	AI26/1-2	5 stukken
		<i>verwijskarten</i>	
317.	1924	AI27/1-6	
318.	1925	AI27/1-6	
319.	1927	AI27/1/1-17	
320.	1928	AI27/1/1-23	
321.	1929	AI27/1-2	
		<i>verwijskarten</i>	
322.	1935	AI27/1/1-13	8 stukken
323.	1924	AI28/1-11	
324.	1925	AI28/1-15	
325.	1927	AI28/1-12	
326.	1928	AI28/1-14	
327.	1929	AI28/1-17	
328.	1934	AI28/1-10	
329.	1935	AI28/1-14	
330.	1924	AI29/1-5	
331.	1925	AI29/1-2	
332.	1928	AI29/1/1-8	3 stukken
		<i>verwijskarten</i>	
333.	1929	AI29/1/1-9	
		<i>verwijskarten</i>	
334.	1933	AI29/1/4	5 stukken

335.	1934	AI29/1/2 <i>verwijkskaart</i>	1 <i>stuk</i>
336.	1935	AI29/1/1-4 <i>verwijskarten</i>	4 <i>stukken</i>
337.	1938	AI29/26/1-25	
338.	1924	AI30/1-15 dengan buku (<i>met boek</i>)	
339.	1925	AI30/1-16 dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
340.	1928	AI30/1-10	
341.	1929	AI30/1-9	
342.	1933	AI30/10-11	
343.	1934	AI30/1-2	
344.	1938	AI32/28-47	
345.	1938	AI40/1-2	
346.	1931	AIx1/1-2 dengan buku (<i>met boek</i>)	
347.	1931	AIx8/1/6-9 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
348.	1931	AIx10/1/1-13 <i>verwijskarten</i>	
349.	1931	AIx11/1/1-2	
350.	1931	AIx12/1/1 <i>verwijkskaart</i>	1 <i>stuk</i>
351.	1931	AIx15/1/1-3	9 <i>stukken</i>
352.	1931	AIx18/1/1-3 <i>verwijskarten</i>	2 <i>stukken</i>
353.	1931	AIx20/1/1	7 <i>stukken</i>
354.	1931	AIx24/1-2 <i>verwijskarten</i>	
355.	1931	AIx25/1/2-7 <i>verwijskarten</i>	4 <i>stukken</i>
356.	1931	AIx26/1/1-3 <i>verwijskarten</i>	3 <i>stukken</i>
357.	1931	AIx27/1/1-6 <i>verwijskarten</i>	4 <i>stukken</i>
358.	1931	AIx28/1-9	
359.	1931	AIx30/1/1-17	

2.6. *Afdeeling AP* (no. 360-392)

Afdeeling AP (Algemeene Politie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan kepegawaian polisi. *Afdeeling AP* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 33 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku, foto, cetak biru dan peta.

Afdeeling AP (Algemeene Politie) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over politie personeel behandelt. Afdeeling AP gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 33 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924; 27 sampul (*omslagen*), 21 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
360.	1924	AP1/7-11
361.	1924	AP2/1-34
362.	1924	AP4/18-23
363.	1924	AP4/24-31
364.	1934	AP5/5-6
365.	1924	AP11/5-7
366.	1924	AP11/8-12
367.	1924	AP11/31-40
368.	1924	AP12/1-7
369.	1924	AP13/1-2
370.	1924	AP14/1-6
371.	1924	AP15/1-7
372.	1924	AP16/1/1-11
373.	1924	AP17/1-2
374.	1924	AP18/1/1-8 <i>verwijskarten</i>
375.	1924	AP19/1-2
376.	1924	AP20/1-2 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)

		dengan buku (<i>met boek</i>)	
377.	1924	AP21/1/1-21	
378.	1924	AP22/1/1-2	2 <i>stuk</i>
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
379.	1924	AP23/1/1-16	
380.	1924	AP24/1/1-9	5 <i>stukken</i>
381.	1924	AP25/1-4	
382.	1924	AP25/10/6	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
383.	1924	AP29/1-12	
		dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwdrukken</i>)	
384.	1924	AP30/1-4	
385.	1924	AP31/1-4	
386.	1924	AP32/1/1-16	8 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
387.	1924	AP33/1/1-23	
388.	1924	AP34/18-23	
389.	1924	AP35/1-11	
		dengan foto (<i>met foto</i>)	
390.	1924	AP36/1/2-17	3 <i>stukken</i>
391.	1924	AP37/1/1-3	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
392.	1924	AP40/1-11	

2.7. Afdeeling ARC (no. 393-413)

Afdeeling ARC (Algemeene Regerings Commissaris) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus tentang pemerintahan di wilayah Borneo dan Daerah Timur pada masa revolusi. *Afdeeling ARC* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 21 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling ARC (Algemeene Regerings Commissaris) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over bestuur in Borneo en Oost in revolutietijd behandelt. *Afdeeling ARC* gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 21 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1946-1947; 21 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
393.	1947	ARC1/10/5-23
394.	1947	ARC1/11/4-41
395.	1947	ARC1/12/2-50
396.	1947	ARC1/13/1-49
397.	1947	ARC1/14/1-50
398.	1947	ARC1/30-31
399.	1947	ARC1/36/8-47
400.	1947	ARC1/37/2-49
401.	1947	ARC1/38/5-50
402.	1947	ARC1/39/1-44
403.	1947	ARC1/40/2-44
404.	1947	ARC1/41/3-50
405.	1947	ARC1/57-58
406.	1946	ARC4/1-3
407.	1946	ARC5/1/1
408.	1946	ARC6/1/1
409.	1946	ARC7/1/1,6
410.	1947	ARC36/1/24
411.	1947	ARC39/1/38-50
412.	1947	ARC40/1/50
413.	1947	ARC40/2-3

2.8. *Afdeeling Arch* (no. 414-425)

Afdeeling Arch (Afdeeling Archives) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mempunyai fungsi mengurus mengenai arsip-arsip dari *Departement van Binnenlandsch Bestuur*. *Afdeeling Arch* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 12 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya.

Afdeeling Arch (Afdeeling Archives) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over archieven van Departement van Binnenlandsch Bestuur behandelt. Afdeeling Arch gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 12 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven.

1946-1949; 11 sampul (*omslagen*), 1 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
414.	1946	Arch1/1/15-22	
415.	1947	Arch1/1/7-8	1 <i>stuk</i>
		rusak berat (<i>zwaar</i> <i>beschadigd</i>)	
416.	1948	Arch1/1/2-19	
417.	1949	Arch1/1/1-37	
418.	1946	Arch2/1/1-24	
419.	1947	Arch2/1/4-14	
		rusak berat (<i>zwaar</i> <i>beschadigd</i>)	
420.	1948	Arch2/1/1-9	
421.	1949	Arch2/1/2-49	
422.	1946	Arch3/1/1-45	
423.	1947	Arch3/1-3	
		rusak berat (<i>zwaar</i> <i>beschadigd</i>)	
424.	1948	Arch3/1-2	
425.	1949	Arch3/1/1-44	

2.9. *Afdeeling AZ (no. 426-474)*

Afdeeling AZ (Algemeene Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang merupakan kelanjutan dari fungsi *Afdeeling B* yaitu menangani urusan umum, seperti sekolah pegawai *Departement van Binnenlandsch Bestuur*, konferensi, saluran telepon, dan instalansi listrik di gedung pemerintahan. *Afdeeling AZ* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 49 nomor arsip dengan kondisi baik. Beberapa arsip disertai dengan lampiran cetak biru, peta dan koran.

Afdeeling AZ (Algemeene Zaken) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die een vervolg van Afdeeling B is en bevat over algemeene kwesties, zoals studie van Departement van Binnenlandsch Bestuur's personen, conferentie, en elektrisheinstalatie in gemeentebouwen behandelt. Afdeeling AZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 49 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kranten als bijlagen.

1947-1949; 40 sampul (*omslagen*), 28 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
426.	1947	AZ1/1/17	2 <i>stukken</i>
427.	1948	AZ1/1-2	
428.	1949	AZ1/1-4	
429.	1948	AZ2/1/2-21	
430.	1949	AZ2/1/1-5	3 <i>stukken</i>
431.	1949	AZ3/1/3-9	
432.	1947	AZ4/1/3-38	
433.	1948	AZ4/1-5	
434.	1949	AZ4/1-6	
435.	1948	AZ5/1-51	
436.	1949	AZ5/1-2	
437.	1947	AZ6/1/1-47	
438.	1948	AZ6/1-2	
439.	1949	AZ6/1-3	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
440.	1949	AZ6/4-8	
441.	1947	AZ7/1/1-3	
442.	1949	AZ7/1/3	
443.	1941	AZ8/1-18	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
444.	1947	AZ8/1-2	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
445.	1949	AZ8/1-8	
446.	1948	AZ9/1/1-12	
447.	1949	AZ9/1/10	
448.	1947	AZ10/1-23	
449.	1948	AZ10/1/18-43	
450.	1949	AZ10/1-2	
		dengan peta dan cetak biru	
		(<i>met kaart en blauwdrukken</i>)	
451.	1949	AZ11/1/3	
		dengan koran (<i>met krant</i>)	
452.	1947	AZ12/1-3	8 <i>stukken</i>
453.	1949	AZ12/1-5	
454.	1947	AZ13/1-3	
455.	1948	AZ13/1-4	
456.	1949	AZ13/1-3	

457.	1949	AZ14/1/7	1 <i>stuk</i>
458.	1949	AZ15/1/1-3 dengan peta (<i>met kaart</i>)	
459.	1947	AZ17/1/17	3 <i>stukken</i>
460.	1948	AZ17/2/1-25	
461.	1949	AZ17/1-2	
462.	1949	AZ18/1/8-13	2 <i>stukken</i>
463.	1949	AZ21/1/1	1 <i>stuk</i>
464.	1948	AZ22/1/1-13	
465.	1949	AZ22/1/4-28 dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
466.	1948	AZ24/1/5-8	4 <i>stukken</i>
467.	1949	AZ24/1/4-16	
468.	1948	AZ25/1-10	
469.	1949	AZ25/1-9	
470.	1948	AZ26/1-3	4 <i>stukken</i>
471.	1949	AZ26/1-2	
472.	1948	AZ30/1-11 dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
473.	1949	AZ30/1-6	
474.	1947	AZ40/1-5	

2.10. *Afdeeling B* (no. 475-534)

Afdeeling B (Algemeene Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan umum, seperti sekolah pegawai *Departement van Binnenlandsch Bestuur*, konferensi, saluran telepon, dan instalansi listrik di gedung pemerintahan. *Afdeeling B* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 60 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Beberapa arsip disertai dengan lampiran cetak biru dan peta.

Afdeeling B (Algemeene Zaken) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over algemeen, zoals studie van *Departement van Binnenlandsch Bestuur's* personen, conferentie, en elektrischeinstallatie in gemeentebouwen behandelt. *Afdeeling B* gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 60 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Sommige archieven zijn met

boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1925-1949; 53 sampul (*omslagen*), 29 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
475.	1948	B1/1-6	
476.	1949	B1/1-5	
477.	1948	B2/1-5	
			rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
478.	1949	B2/1-3	
479.	1928	B3/1-24	
480.	1948	B3/1-2	
481.	1949	B3/1/14-29	
482.	1948	B4/1-11	
483.	1948	B4/22-25	
484.	1949	B4/1-10	
485.	1949	B4/11-17	
486.	1948	B5/7/14-40	
			rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
487.	1949	B5/1-11	
488.	1948	B6/1-12	
			dengan peta dan cetak biru (<i>met kaart en blauwe druk</i>)
489.	1948	B6/13-25	
			dengan peta dan cetak biru (<i>met kaart en blauwe druk</i>)
490.	1949	B6/1-9	
491.	1949	B6/10-14	
492.	1949	B6/15-21	
493.	1931	B7/13-28	
			rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
494.	1933	B7/1-20	
495.	1934	B7/20-29	
496.	1949	B7/1-5	
497.	1949	B8/1/1-10	
			dengan peta (<i>met kaart</i>)
498.	1948	B9/1/3	7 stukken
			rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)

499.	1949	B10/1/3-44	
500.	1949	B12/1/2-24	
501.	1948	B13/1-3	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
502.	1949	B13/1-4	
503.	1925	B14/1-8	
504.	1929	B14/1-10	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
505.	1929	B14/36-47	
506.	1949	B14/1/10-19	6 stuk
507.	1938	B15/1-2	
508.	1938	B15/3-7	
509.	1938	B15/8/6-25	
510.	1938	B15/9/1-24	
511.	1938	B15/10-11	
512.	1938	B16/1/1-4	
513.	1938	B17/1-3	
514.	1938	B19/1/1-4	
515.	1928	B20/28-55	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
516.	1930	B20/1-16	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
517.	1938	B20/1/1-2	2 stukken
518.	1949	B20/1-7	
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
519.	1949	B20/8-12	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
520.	1938	B21/1-3	
521.	1949	B21/1-3	
522.	1933	B22/1-11	
523.	1933	B23/1-2	4 stukken
524.	1934	B23/1/3-7	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
525.	1938	B23/1-2	
526.	1933	B24/1-3	
527.	1933	B25/1-2	
528.	1938	B25/1/1-23	
529.	1933	B26/1-2	

		<i>verwijskaarten</i>	
530.	1938	B26/1/4-6	3 <i>stukken</i>
531.	1933	B27/1/3-8	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
532.	1938	B27/1/3-4	3 <i>stukken</i>
533.	1938	B28/1-3	
534.	1936	Bx30/1-5	

2.11. *Afdeeling* Begr (no. 535)

Afdeeling Begr (*Begroting*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus tentang anggaran pada masa revolusi dan merupakan kelanjutan dari fungsi *Afdeeling* Begr. *Afdeeling* Begr menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 1 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Begr (*Begroting*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over *begroting in revolutietijd en een vervolg van Afdeeling* Begr behandelt. *Afdeeling* Begr gebruikt het *Kaulbach* Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 1 archiefnummer en het is in goede staat.

1946; 1 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
535.	1946	Begr1/1-4

2.12. *Afdeeling* BG (no. 536-569)

Afdeeling BG (*Buiten Gewesten*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan pemerintahan di luar Jawa dan Madura. *Afdeeling* BG menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 34 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 6 nomor arsip *Afdeeling* BG dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran cetak biru dan peta.

Afdeeling BG (*Buiten Gewesten*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over *bestuurdienst buiten Java en Madura* behandelt. *Afdeeling* BG gebruikt het *Kaulbach* Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 34 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 6 archiefnummers

met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924-1938; 27 sampul (omslagen), 24 lembar (stukken)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
536.	1924	BG1/1/2-4	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
537.	1924	BG2/1/1-5	
538.	1924	BG3/1/1-25	
539.	1924	BG4/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
540.	1924	BG5/1-10	
541.	1924	BG6/1-7	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
542.	1938	BG6/1-5	
543.	1924	BG7/1/2	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
544.	1938	BG7/1/1-10	
545.	1924	BG8/1-6	
546.	1924	BG9/1/2-11	5 <i>stukken</i>
547.	1938	BG9/1/6	1 <i>stuk</i>
548.	1924	BG12/1/4-21	
549.	1924	BG13/1-5	
550.	1924	BG14/1-3	
551.	1924	BG15/1-11	
552.	1933	BG15/1-19	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
553.	1936	BG15/1-3	
554.	1937	BG15/12-14	
555.	1933	BG26/1/3-22	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
556.	1933	BG29/1-4	
557.	1925	BG31/1/1-17	
558.	1925	BG32/1-6	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
559.	1931	BG34/1-7	

560.	1933	BG34/1-5	
561.	1924	BG40/1-10	
562.	1925	BG40/1-6	
			rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
563.	1933	BG40/1-11	
564.	1938	BGx8/1-8	
565.	1933	BGx25/1/1-8	
566.	1933	BGx28/1/2-5	2 <i>stukken</i>
567.	1933	BGx31/1/1-5	5 <i>stukken</i>
			<i>verwijskaarten</i>
568.	1933	BGx32/1/1-17	8 <i>stukken</i>
			<i>verwijskaarten</i>
569.	1933	BGx33/1/1-19	

2.13. *Afdeeling* BZ (no. 570-689)

Afdeeling BZ (Binnenlandsche Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus urusan mengenai negara-negara bagian pada negara federal bentukan Pemerintah Kolonial. *Afdeeling* BZ menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 120 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 4 nomor arsip *Afdeeling* BZ dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran cetak biru dan peta.

Afdeeling BZ (*Binnenlandsche Zaken*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over *bestuurdienst* buiten Java en Madura behandelt. *Afdeeling* BZ gebruikt het *Kaulbach* Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 120 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 4 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1946-1949; 113 sampul (*omslagen*), 27 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
570.	1947	BZ1/1-7
571.	1948	BZ1/1/8-38
572.	1949	BZ1/1-2

573.	1946	BZ2/1/12-13	
574.	1947	BZ2/1-2	
575.	1948	BZ2/1-9	
576.	1948	BZ2/10-14	
577.	1948	BZ2/15-22	
578.	1948	BZ2/31-39	
579.	1948	BZ2/40-46	
580.	1948	BZ2/47-54	
581.	1949	BZ2/1-11	
582.	1949	BZ2/12-18	
583.	1949	BZ2/19-25	
584.	1949	BZ2/26-34	
585.	1949	BZ2/35-40	
586.	1946	BZ3/1/9-38	
587.	1947	BZ3/1-4	
588.	1948	BZ3/1-6	
589.	1949	BZ3/1-11	
590.	1949	BZ3/12-15	
591.	1948	BZ4/1-9	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
592.	1948	BZ4/10/1-8	8 <i>stukken</i>
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
593.	1949	BZ4/1-17	
594.	1949	BZ4/18-23	
595.	1946	BZ5/1-5	
596.	1947	BZ5/1-2	
597.	1948	BZ5/1-21	
598.	1949	BZ5/1-8	
599.	1949	BZ5/9-13	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
600.	1949	BZ5/14-19	
601.	1949	BZ5/20-25	
602.	1949	BZ5/26-28	
603.	1946	BZ6/1/2-8	
604.	1947	BZ6/1-2	
605.	1948	BZ6/1-6	
606.	1949	BZ6/1-8	
607.	1949	BZ6/9-11	

608.	1946	BZ7/1/8-25	
609.	1947	BZ7/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
610.	1948	BZ7/1-4	
611.	1948	BZ8/1-5	
612.	1949	BZ8/1-6	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
613.	1946	BZ9/1-6	
614.	1948	BZ9/1-2	
615.	1949	BZ9/1/7-49	
616.	1948	BZ10/2/31	
617.	1949	BZ10/1-4	
618.	1949	BZ11/1-3	
619.	1946	BZ12/1-2	
620.	1947	BZ12/1-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
621.	1949	BZ12/1-3	
622.	1947	BZ13/1-10	
623.	1949	BZ13/1,11	3 <i>stukken</i>
624.	1946	BZ14/1/2-21	
625.	1948	BZ14/1-3	
626.	1949	BZ14/3/2	1 <i>stuk</i>
627.	1946	BZ15/1/2-4	4 <i>stukken</i>
628.	1948	BZ15/1-2	
629.	1949	BZ15/1-2	
630.	1946	BZ16/1-6	
631.	1947	BZ16/1-9	
632.	1948	BZ16/1-7	
633.	1948	BZ16/8-9	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
634.	1949	BZ16/1-4	
635.	1949	BZ16/5-8	
636.	1949	BZ16/9-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
637.	1949	BZ16/12/32-50	
638.	1946	BZ17/1-2	
639.	1947	BZ17/1-6	
640.	1949	BZ17/2-7	

641.	1949	BZ17/8-10	
642.	1948	BZ18/1-2	
643.	1949	BZ18/1-2	
644.	1949	BZ19/1-3	
645.	1948	BZ20/1-2	
646.	1949	BZ20/1-4	
647.	1949	BZ20/5/3-19	
648.	1948	BZ21/1-2	
649.	1948	BZ22/1/1-3	5 <i>stukken</i>
650.	1948	BZ23/1-9	
651.	1949	BZ23/10-15	
652.	1948	BZ24/1-11	
653.	1949	BZ24/1-9	
654.	1949	BZ24/10-14	
655.	1949	BZ25/1/4-23	
656.	1948	BZ26/1-3	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
657.	1949	BZ26/1-4	
658.	1948	BZ27/1/1-35	
659.	1949	BZ27/1/2-14	3 <i>stukken</i>
660.	1949	BZ28/1-4	
661.	1948	BZ29/1-3	
662.	1949	BZ31/1-2	
663.	1948	BZ32/1-2	
664.	1949	BZ32/1-2	
665.	1948	BZ34/1-6	
666.	1949	BZ34/1-8	
667.	1948	BZ36/1/1-44	
668.	1949	BZ37/1-3	
669.	1949	BZ38/1/4-39	
670.	1949	BZ39/1/4-18	
671.	1949	BZ40/1-3	
672.	1949	BZ41/1-11	
673.	1949	BZ43/1-15	
674.	1948	BZ44/15-20	
675.	1949	BZ44/1-10	
676.	1949	BZ44/12-27	
677.	1949	BZ44/28-42	

678.	1949	BZ45/1-2	
679.	1948	BZ46/1-3	
680.	1949	BZ46/1-4	
681.	1949	BZ48/1/12-14	3 <i>stukken</i>
682.	1948	BZ50/1-4	
683.	1948	BZ50/5-11	
684.	1949	BZ55/1-6	
685.	1949	BZ55/7-15	
686.	1949	BZx28/1-4	
687.	1948	BZx43/1-4	
688.	1949	BZx43/1-4	
689.	1949	BZx43/8-10	

2.14. *Afdeeling C* (no. 690-906)

Afdeeling C (Comptabiliteit) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus urusan transportasi, anggaran dan personalia. *Afdeeling C* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 217 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 2 nomor arsip *Afdeeling C* dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku, foto, cetak biru dan peta.

Afdeeling C (Comptabiliteit) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over transportatie, begroting en personeelzaken behandelt. Afdeeling C gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 217 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 2 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken, blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924-1949; 191 sampul (*omslagen*), 69 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
690.	1928	C1/1-4
691.	1929	C1/1/1-24
692.	1949	C1/1-8
693.	1949	C1/9-13

dengan cetak biru (*met blauwe*)

		<i>druk)</i>	
694.	1924	C2/1-6	
695.	1927	C2/1-15	
696.	1928	C2/1-18	
697.	1947	C2/1-5	
698.	1949	C2/1-5	
699.	1949	C2/6-9	
700.	1949	C2/10-13	
701.	1949	C2/14-17	
702.	1949	C2/18-20	
703.	1924	C3/1-2	
704.	1927	C3/1-2	
705.	1928	C3/1-11	
706.	1948	C3/1-18	
707.	1949	C3/1-6	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
708.	1949	C3/7-10	
709.	1949	C3/11-15	
710.	1949	C3/16-21	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
711.	1949	C3/22-29	
712.	1924	C4/1-2	
713.	1927	C4/1-5	
714.	1928	C4/1-5	
715.	1936	C4/1-6	
		<i>zonder C4/4-5/1936</i>	
716.	1948	C4/1-12	
717.	1948	C4/13-14	
718.	1949	C4/1-4	
719.	1949	C4/5-10	
720.	1924	C5/1-16	
721.	1927	C5/14-40	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
722.	1928	C5/1-42	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
723.	1938	C5/1-4	
724.	1940	C5/2/6	1 stuk
725.	1949	C5/1-4	

726.	1949	C5/5-6
727.	1924	C6/1-27
728.	1924	C6/28-35
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
729.	1926	C6/42-56
730.	1926	C6/57-69
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
731.	1926	C6/70-97
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
732.	1927	C6/1-36
733.	1927	C6/37-62
734.	1927	C6/85-113
735.	1928	C6/1-20
736.	1928	C6/21-38
737.	1928	C6/39-79
738.	1928	C6/80-107
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
739.	1935	C6/1/1-24
740.	1949	C6/1-4
741.	1924	C7/1-18
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
742.	1925	C7/24/12
743.	1927	C7/1-33
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
744.	1927	C7/34-59
745.	1928	C7/1-32
746.	1928	C7/33-62
747.	1948	C7/43-55
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
748.	1948	C7/65-70
749.	1949	C7/6-8
750.	1949	C7/9-19
751.	1949	C7/20-29
752.	1949	C7/30-36
753.	1949	C7/37-41
754.	1949	C7/42-48
755.	1949	C7/49-54

756.	1924	C8/1-18	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
757.	1926	C8/40-14	
758.	1927	C8/1-51	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
759.	1927	C8/52-74	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
760.	1928	C8/1-21	
761.	1928	C8/22-64	
762.	1949	C8/2-18	
763.	1924	C9/1-12	
764.	1928	C9/1-32	
765.	1948	C9/1-2	
766.	1949	C9/1-5	
		dengan buku (<i>met boeken</i>)	
767.	1924	C10/1-13	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
768.	1927	C10/1-20	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
769.	1927	C10/27/2	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
770.	1928	C10/1-19	
771.	1924	C11/1-15	
772.	1927	C11/1-18	
773.	1928	C11/1-17	
774.	1948	C11/1/14-30	
775.	1949	C11/1-2	
776.	1924	C12/1-9	
777.	1924	C12/10-15	
778.	1924	C12/16-24	
779.	1927	C12/1-12	
780.	1927	C12/13-29	
781.	1927	C12/30-46	
782.	1928	C12/1-27	
		dengan peta dan cetak biru	
		(<i>met kaarten en blauwe druk</i>)	
783.	1928	C12/28-42	
		dengan peta, cetak biru dan	

			<i>foto (met kaarten, blauwdruk en foto)</i>
784.	1948	C12/1-4	
785.	1949	C12/1-3	
786.	1924	C13/1-4	
			<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
787.	1924	C13/5-10	
788.	1924	C13/11-15	
			<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
789.	1924	C13/16-21	
			<i>dengan buku (met boek)</i>
790.	1927	C13/1-10	
791.	1927	C13/11-47	
			<i>rusak ringan (licht beschadigd) zonder C13/12-21/1927</i>
792.	1927	C13/48-60	
793.	1927	C13/61-68	
794.	1927	C13/69-80	
795.	1927	C13/81-94	
796.	1928	C13/1-16	
797.	1928	C13/17-30	
798.	1928	C13/31-44	
799.	1928	C13/45-57	
800.	1928	C13/58-70	
			<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
801.	1928	C13/71-86	
802.	1924	C14/1-7	
			<i>dengan buku (met boek)</i>
803.	1927	C14/1-11	
804.	1928	C14/1-13	
805.	1940	C14/1/21	1 <i>stuk</i>
806.	1948	C14/1-4	
			<i>rusak sedang (erg beschadigd)</i>
807.	1924	C15/1-2	
808.	1927	C15/1-15	
			<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
809.	1928	C15/1-6	

810.	1948	C15/1-6	
811.	1948	C15/7-8	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
812.	1949	C15/3-4	
813.	1949	C15/5-7	
814.	1949	C15/8-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
815.	1924	C16/1-3	
816.	1924	C16/11/18	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
817.	1940	C16/1/1-15	
818.	1924	C18/1/2-23	6 <i>stukken</i>
819.	1927	C18/1/5-7	3 <i>stukken</i>
820.	1928	C18/1/1-10	3 <i>stukken</i>
821.	1940	C18/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
822.	1948	C18/1-2	
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)	
823.	1949	C18/1-2	
824.	1924	C19/1/1-20	1 <i>stuk</i>
825.	1928	C19/2/1-10	9 <i>stukken</i>
826..	1924	C20/1-8	
827	1927	C20/1-24	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
828.	1928	C20/1/5	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
829.	1949	C20/1-9	
830.	1924	C21/1/3-22	
831.	1927	C21/1-5	
832.	1928	C21/1-4	
833.	1924	C22/1/1-23	
834.	1927	C22/1/1	2 <i>stukken</i>
835.	1928	C22/1/3	3 <i>stukken</i>
836.	1924	C23/1-2	
837.	1927	C23/1/3-16	1 <i>stuk</i>
838.	1928	C23/1/1-4	2 <i>stukken</i>
839.	1928	C23/5/11	1 <i>stuk</i>

		<i>verwijskaat</i>	
840.	1924	C24/1/1-10	
841.	1927	C24/1-4	
842.	1928	C24/1-6	
843.	1932	C24/1/6	7 <i>stukken</i>
844.	1924	C25/1-4	
845.	1928	C25/1/1-3	4 <i>stukken</i>
846.	1924	C26/1-2	
847.	1927	C26/1-12	
848.	1928	C26/1-10	
849.	1934	C26/2/1	1 <i>stuk</i>
850.	1938	C26/10/2,8,16	
851.	1924	C27/1-2	
852.	1928	C27/1/3	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaat</i>	
853.	1924	C28/1-2	
854.	1927	C28/1-4	
855.	1928	C28/1-2	
856.	1924	C29/1-3	
857.	1927	C29/1-12	
858.	1928	C29/1-13	
859.	1924	C30/1-5	
860.	1927	C30/1/5-10	
861.	1928	C30/1/1,3	2 <i>stukken</i>
862.	1924	C31/1-8	
863.	1927	C31/1-19	
864.	1928	C31/1-8	
865.	1928	C31/9-18	
866.	1924	C32/1-2	
867.	1924	C32/5-10	
868.	1927	C32/1-22	
869.	1928	C32/1-22	
870.	1924	C33/1/1	
871.	1927	C33/1-2	
872.	1928	C33/1-2	
873.	1939	C33/7/19	
874.	1941	C33/8/33	3 <i>stukken</i>
875.	1927	C34/1-6	

876.	1938	C34/47-63	
877.	1940	C34/3/30	1 <i>stuk</i>
878.	1940	C34/30/13-16	3 <i>stukken</i>
879.	1940	C34/32-35	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
880.	1940	C34/42/7	4 <i>stukken</i>
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
881.	1924	C35/1-14	
882.	1924	C35/15-21	
883.	1939	C35/1-4	
884.	1927	C36/1-2	
885.	1928	C36/1-3	
886.	1927	C37/1/1-17	
887.	1928	C37/1-2	
888.	1940	C37/1-14	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
889.	1940	C38/1-3	
890.	1927	C39/1-2	
891.	1928	C39/1/1-15	
892.	1940	C41/15/12	
893.	1940	C41/29/19, 24	
894.	1940	C41/35/24	
895.	1927	C45/1-15	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
896.	1927	C45/16-38	
897.	1928	C45/1-19	
898.	1940	C46/1/1	3 <i>stukken</i>
899.	1940	C47/8-11	
900.	1940	C48/1/2-18	
901.	1940	C49/1-2	
902.	1938	C57/1-5	
903.	1940	C67/1-2	
904.	1932	C149/1-25	
		<i>verwijskaarten</i>	
905.	1949	Cx2/1-6	
906.	1941	Cx36/1/95, 109	4 <i>stukken</i>

2.15. *Afdeeling* CD (no. 907-1072)

Afdeeling CD merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus masalah personalia orang Eropa dan Pribumi.. *Afdeeling CD* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 166 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 7 nomor arsip *Afdeeling CD* dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling CD is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over Europeese en Inlandse personeelzaken behandelt. Afdeeling CD gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 166 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 7 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent.

1929-1943; 142 sampul (*omslagen*), 77 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
907.	1929	CD1/1-2
908.	1929	CD2/1-12 <i>verwijskaarten</i>
909.	1929	CD3/1-5
910.	1929	CD4/1-2
911.	1929	CD5/1-13 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
912.	1929	CD5/14-24
913.	1937	CD5/10-14
914.	1929	CD6/1-15 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
915.	1929	CD6/16-34 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
916.	1929	CD6/35-67 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
917.	1930	CD6/40-56 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
918.	1931	CD6/1-23
919.	1937	CD6/27-30
920.	1937	CD6/31-36 rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)

921.	1928	CD7/1-19	
922.	1929	CD7/20-37	
923.	1945	CD7/1-4	
924.	1929	CD8/1-17	
925.	1929	CD8/18-32	
926.	1929	CD8/33-50	
927.	1929	CD9/1-15	
928.	1929	CD9/25/22	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
929.	1936	CD9/1-12	
930.	1929	CD10/1-14	
931.	1936	CD10/1-7	
932.	1929	CD11/1-14	
933.	1929	CD12/1-11	
934.	1929	CD12/12-26	
935.	1929	CD13/1-10	
936.	1929	CD13/11-18	
937.	1929	CD13/19-30	
938.	1929	CD13/31-43	
939.	1929	CD13/44-62	
940.	1944	CD13/3-7	
941.	1945	CD13/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
942.	1929	CD14/1-8	
943.	1929	CD15/1-6	
944.	1933	CD16/7-12	
945.	1934	CD16/1-10	
946.	1929	CD18/1/3	5 <i>stukken</i>
947.	1929	CD19/1/1	1 <i>stuk</i>
948.	1929	CD20/1-6	
949.	1929	CD21/1-5	
950.	1933	CD23/1-11	
951.	1929	CD24/1-4	
952.	1924	CD25/5/14	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
953.	1929	CD25/1/4	
954.	1945	CD25/1-2	
955.	1929	CD26/1-9	

956.	1938	CD26/1/1-2	8 <i>stukken</i>
957.	1938	CD27/1/1-3	4 <i>stukken</i>
958.	1929	CD28/1-2	
959.	1938	CD28/1-4	
960.	1929	CD29/1-8	
961.	1929	CD30/1/2-5	
962.	1945	CD30/1/1-7	4 <i>stukken</i>
963.	1929	CD31/1-6	
964.	1929	CD31/7-15	
965.	1938	CD31/1/1-4	8 <i>stukken</i>
966.	1938	CD32/1/12	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
967.	1929	CD33/1/1-13	
968.	1929	CD34/1-4	
969.	1929	CD36/1-2	
970.	1929	CD37/1/1-9	6 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
971.	1938	CD37/1-2	
972.	1929	CD39/1/1-25	
973.	1938	CD39/1/1-23	6 <i>stukken</i>
974.	1929	CD40/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
975.	1938	CD40/1-2	
976.	1938	CD41/1-2	
977.	1945	CD41/1/1	2 <i>stukken</i>
978.	1938	CD42/1/3-19	
		<i>verwijkskaarten</i>	
979.	1929	CD43/1-3	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten, zonder</i>	
		CD43/2/1929	
980.	1937	CD43/19-22	
981.	1945	CD43/1/1-25	
982.	1932	CD44/34-39	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
983.	1936	CD44/7-10	
984.	1937	CD44/14-17	
985.	1929	CD45/1-21	
986.	1938	CD45/1/1	1 <i>stuk</i>

987.	1929	CD46/1-8	
988.	1929	CD47/1-7	
989.	1929	CD48/1-23	
990.	1929	CD48/24-50	
991.	1929	CD48/51-65	
992.	1929	CD48/66-83	
993.	1929	CD48/84-102	
994.	1929	CD48/103-132	
995.	1929	CD48/133-164	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
996.	1929	CD48/165-179	
997.	1929	CD48/180-201	
998.	1929	CD48/202-225	
999.	1929	CD48/226-259	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1000.	1929	CD48/260-279	
1001.	1929	CD48/280-308	
1002.	1930	CD48/150-152	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1003.	1929	CD49/1-2	
1004.	2603	CD49/1/15	1 stuk
1005.	1929	CD51/1-16	
1006.	1929	CD51/17-28	
1007.	1929	CD51/29-40	
1008.	1929	CD51/41-52	
1009.	1929	CD51/53-59	
1010.	1930	CD51/15-27	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1011.	1929	CD52/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1012.	1929	CD53/1-8	
1013.	1929	CD53/9-20	
1014.	1929	CD53/21-38	
1015.	1929	CD53/39-55	
1016.	1936	CD55/1-4	
1017.	1936	CD56/1-2	
1018.	1929	CD58/1-4	
1019.	1936	CD58/48-56	

1020.	1929	CD59/1/1-3	3 <i>stukken</i>
1021.	1929	CD60/1-14	
1022.	1929	CD60/15-29	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1023.	1929	CD60/30-42	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1024.	1929	CD60/43-59	
1025.	1929	CD60/60-76	
1026.	1929	CD60/77-80	
1027.	1929	CD60/81-97	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1028.	1929	CD60/98-109	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1029.	1929	CD60/110-126	
1030.	1929	CD60/127-150	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1031.	1929	CD60/151-166	
1032.	1929	CD60/167-186	
1033.	1945	CD60/1-19	
1034.	1929	CD61/1-4	
1035.	1929	CD63/1-2	
1036.	1929	CD64/1-5	
1037.	1938	CD64/1-5	
1038.	1929	CD65/1-2	
1039.	1929	CD66/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1040.	1929	CD67/1-2	
1041.	1929	CD68/1-11	
1042.	1929	CD69/1-15	
1043.	1935	CD71/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1044.	1929	CD73/1/1-2	
1045.	1935	CD73/1/22,25	
1046.	1929	CD74/1-2	2 <i>stukken</i>
1047.	1935	CD74/8/11	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1048.	1929	CD75/1-3	
1049.	1935	CD75/1/1-3	3 <i>stukken</i>

1050.	1929	CD76/1/1--13	
1051.	1931	CD76/26-28	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
1052.	1935	CD78/1/2	5 <i>stukken</i>
1053.	1935	CD79/1-2	
1054.	1929	CD80/1-7	
1055.	1935	CD80/1-4	
1056.	1941	CD82/9-10	
1057.	1943	CD83/2/22	6 <i>stukken</i>
1058.	1943	CD84/1/1-5	3 <i>stukken</i>
1059.	1931	CD86/73-88	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1060.	1932	CD86/21-22	
1061.	1932	CD86/30-33	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1062.	1935	CD87/1/1-13	
1063.	1935	CD88/1-8	
1064.	1935	CD89/1-3	
1065.	1935	CD90/1-4	
1066.	1940	CDx2/1/3-21	
1067.	1929	CDx6/13-14	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
1068.	1934	CDx6/11-12	
1069.	1929	CDx8/2-7	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
1070.	1929	CDx13/1/9,14	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
1071.	1929	CDx45/2/3	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
1072.	1931	CDx83/1-3	

2.16. *Afdeeling ChZ* (no. 1073)

Afdeeling ChZ (Chineesche Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan orang-orang Cina, seperti perusahaan, perumahan, pendidikan, dll. *Afdeeling ChZ* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 1 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling ChZ (Chineesche Zaken) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over Chinese Zaken behandelt. Afdeeling ChZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 1 archiefnummer en het is in goede staat.

1933; 2 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1073.	1933	ChZ20/1/17	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	

2.17. *Afdeeling CK* (no. 1074-1079)

Afdeeling CK (Centrale Kas) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan kas dan administrasi. *Afdeeling CK* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 6 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling CK (Centrale Kas) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over kas en administratie behandelt. Afdeeling CK gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 6 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1930-1934; 3 sampul (*omslagen*), 7 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1074.	1930	CK1/1/1-3	3 <i>stukken</i>
1075.	1934	CK1/1/7	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1076.	1930	CK2/1-2	
1077.	1934	CK2/1-4	
1078.	1930	CK3/1/1-3	
1079.	1930	CK4/1/1-2	3 <i>stukken</i>

2.18. *Afdeeling D* (no. 1080-1251)

Afdeeling D merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi urusan umum, fungsi kesesuaian anggaran, fungsi anggaran, akuntansi dan Dewan Rakyat dan mengurus urusan pribumi. *Afdeeling D* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 172 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 7 nomor arsip *Afdeeling D* dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku dan cetak biru.

Afdeeling D is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over algemeenzaken, begrotingovereenkomstig, volksraad en inlandsezaken behandelt. Afdeeling D gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 172 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 7 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken en blauwdrukken als bijlagen.

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
		1924-1928; 166 sampul (<i>omslagen</i>), 23 lembar (<i>stukken</i>)
1080.	1924	D1/1-7
1081.	1927	D1/1-18
1082.	1928	D1/1-12
1083.	1924	D2/1-2
1084.	1927	D2/1-12
1085.	1928	D2/1-9
1086.	1924	D3/1-13
1087.	1927	D3/1-40
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
1088.	1927	D3/41-75
1089.	1927	D3/76-115
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
1090.	1927	D3/116-136
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
1091.	1927	D3/137-168
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
1092.	1927	D3/169-195
1093.	1927	D3/196-214
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>

1094.	1927	D3/215-243
1095.	1927	D3/241-262
1096.	1927	D3/263-282
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1097.	1927	D3/283-301
1098.	1928	D3/22-39
1099.	1928	D3/40-56
1100.	1928	D3/57-72
1101.	1928	D3/73-87
1102.	1928	D3/88-99
1103.	1928	D3/100-110
1104.	1928	D3/111-128
1105.	1928	D3/129-140
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1106.	1928	D3/141-154
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1107.	1928	D3/155-173
1108.	1928	D3/174-190
1109.	1928	D3/191-206
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1110.	1928	D3/207-224
1111.	1928	D3/225-240
1112.	1928	D3/241-260
1113.	1928	D3/261-278
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1114.	1928	D3/279-295
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1115.	1928	D3/296-309
1116.	1928	D3/310-335
1117.	1924	D4/1-10
1118.	1927	D4/1-4
1119.	1928	D4/1-4
1120.	1924	D5/1-13
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1121.	1924	D5/35-50
1122.	1924	D5/51-65
1123.	1924	D5/76-90
1124.	1924	D5/91-104

1125.	1924	D6/1-5 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1126.	1924	D6/6-9
1127.	1924	D6/10-14
1128.	1924	D6/15-18
1129.	1924	D6/19-22 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1130.	1924	D6/23-28
1131.	1927	D6/1-18
1132.	1927	D6/19-47
1133.	1927	D6/48-58 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1134.	1927	D6/59-71
1135.	1927	D6/72-84
1136.	1928	D6/1-8
1137.	1928	D6/9-19
1138.	1928	D6/20-25
1139.	1928	D6/26-36 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1140.	1928	D6/37-64 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1141.	1928	D6/65-76
1142.	1924	D7/1-4
1143.	1924	D7/5-9
1144.	1927	D7/1-9
1145.	1928	D7/1-8
1146.	1924	D8/1-7
1147.	1925	D8/21-28
1148.	1927	D8/1-30 dengan buku (<i>met boek</i>)
1149.	1927	D8/31-42
1150.	1927	D8/43-52
1151.	1927	D8/53-63
1152.	1927	D8/64-70
1153.	1928	D8/1-7
1154.	1928	D8/8-22 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1155.	1928	D8/23-34

1156.	1928	D8/35-43
1157.	1928	D8/44-54 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1158.	1928	D8/55-68
1159.	1928	D8/69-79
1160.	1928	D8/80-85
1161.	1924	D9/1-4 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)
1162.	1924	D9/5-11
1163.	1924	D10/1-3
1164.	1924	D11/1/1-10
1165.	1924	D12/1-5
1166.	1924	D13/1-5
1167.	1927	D13/1-6
1168.	1928	D13/2-3
1169.	1924	D14/1-5
1170.	1927	D14/1/1-6
1171.	1924	D15/1-9
1172.	1924	D15/10-15
1173.	1924	D15/16-24 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1174.	1924	D15/25-33
1175.	1924	D15/34-40
1176.	1924	D15/41-44
1177.	1924	D15/45-52 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1178.	1924	D15/59-66
1179.	1927	D15/1-56 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1180.	1927	D15/57-85
1181.	1927	D15/86-105
1182.	1927	D15/106-126 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1183.	1927	D15/127-141
1184.	1927	D15/142-156
1185.	1927	D15/157-167
1186.	1928	D15/1-10

1187.	1928	D15/11-23
1188.	1928	D15/24-35
1189.	1928	D15/36-50
1190.	1928	D15/51-63
1191.	1928	D15/64-78
1192.	1928	D15/79-90
1193.	1928	D15/91-107
1194.	1928	D15/108-119
1195.	1928	D15/120-130
1196.	1928	D15/131-144
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>
1197.	1928	D15/145-152
1198.	1928	D15/153-165
1199.	1924	D16/1/2-11
1200.	1927	D16/1-8
1201.	1928	D16/1-7
1202.	1924	D17/1-3
1203.	1924	D18/1-3
1204.	1927	D18/1-2
1205.	1928	D18/1/1-24
1206.	1924	D19/1-4
1207.	1927	D19/1-6
1208.	1928	D19/1-9
1209.	1924	D20/1-5
1210.	1927	D20/1-6
1211.	1928	D20/1-3
1212.	1924	D21/1-2
1213.	1927	D21/1-2
1214.	1928	D21/1-3
1215.	1924	D22/1-4
1216.	1927	D22/1-3
1217.	1928	D22/1-6
1218.	1924	D23/1-9
1219.	1927	D23/1-11
1220.	1928	D23/1-18
1221.	1924	D24/1-4
1222.	1927	D24/1-24
1223.	1928	D24/1-20

1224.	1924	D25/1-8 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1225.	1927	D25/1-16	
1226.	1928	D25/1-24	
1227.	1924	D26/1-3	
1228.	1924	D27/1-25	
1229.	1924	D28/1-6	
1230.	1927	D28/1-18 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1231.	1928	D28/1-6 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1232.	1924	D29/1/1-8	
1233.	1924	D30/1-4	
1234.	1927	D30/1-13	
1235.	1928	D30/1-15	
1236.	1924	D31/1/4-11 <i>verwijskaarten</i>	5 <i>stukken</i>
1237.	1927	D31/1/5,8,13	4 <i>stukken</i>
1238.	1928	D31/1/1	1 <i>stuk</i>
1239.	1924	D32/1-3	
1240.	1924	D33/1-16	
1241.	1924	D35/1-10	
1242.	1927	D35/1-4 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>) dengan buku (<i>met boeken</i>)	
1243.	1927	D35/5-21	
1244.	1928	D35/1-17	
1245.	1927	Dx3/4-8 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1246.	1927	Dx8/1/9	2 <i>stukken</i>
1247.	1927	Dx16/1-8 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1248.	1927	Dx23/1/2,9	3 <i>stukken</i>
1249.	1927	Dx25/1/3	8 <i>stukken</i>
1250.	1927	Dx29/1-4 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1251.	1927	Dx30/1/2-19 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	

2.19. *Afdeeling* Dec (no. 1252-1333)

Afdeeling Dec (*Decentralisatie*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan proses desentralisasi pemerintah kolonial. *Afdeeling* Dec menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 82 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 4 nomor arsip *Afdeeling* Dec dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling Dec (*Decentralisatie*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over *decentralisatieproces* colonialebestuur behandelt. *Afdeeling* Dec gebruikt het *Kaulbach* Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 82 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 4 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent.

1928-1942; 29 sampul (*omslagen*), 121 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1252.	1929	Dec1/1-36	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1253.	1929	Dec2/1-15	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1254.	1929	Dec3/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1255.	1929	Dec4/1-5	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1256.	1931	Dec4/11-12	8 <i>stukken</i>
1257.	1929	Dec5/1/1	1 <i>stuk</i>
1258.	1929	Dec6/1/1,2,8	1 <i>stuk</i>
1259.	1929	Dec7/1-6	
		<i>verwijskaarten</i>	
1260.	1937	Dec7/1/13	1 <i>stuk</i>
1261.	1937	Dec7/12/3	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1262.	1937	Dec7/14/7	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1263.	1937	Dec7/18/3	1 <i>stuk</i>

		<i>verwijskaart</i>	
1264.	1937	Dec7/20/12	2 <i>stukken</i>
1265.	1937	Dec7/37/22	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1266.	1929	Dec8/1/1-9	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
1267.	1931	Dec10/3/10,20	2 <i>stukken</i>
1268.	1931	Dec10/8/4	2 <i>stukken</i>
1269.	1931	Dec10a/13/11	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1270.	1931	Dec10/16/14	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1271.	1931	Dec10/19/2	2 <i>stukken</i>
1272.	1931	Dec10/20/15	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1273.	1937	Dec10/13/16	4 <i>stukken</i>
1274.	1937	Dec10/19-20	4 <i>stukken</i>
1275.	1929	Dec11/1-3	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1276.	1931	Dec13/1-9	
1277.	1937	Dec13/1-2	5 <i>stukken</i>
1278.	1937	Dec13/5/1,2,7	7 <i>stukken</i>
1279.	1929	Dec14/1-2	
1280.	1929	Dec15/1-2	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1281.	1929	Dec16/1-2	4 <i>stukken</i>
1282.	1929	Dec16/18/22	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1283.	1931	Dec16/1-2	4 <i>stukken</i>
1284.	1937	Dec16/6/11	1 <i>stuk</i>
1285.	1929	Dec18/1-30	
1286.	1929	Dec19/1-2	
1287.	1929	Dec20/1/1-20	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1288.	1931	Dec21/1/4	6 <i>stukken</i>
1289.	1929	Dec22/1-4	
1290.	1929	Dec23/1/13	1 <i>stuk</i>
1291.	1931	Dec23/4/17	1 <i>stuk</i>

		<i>verwijkskaart</i>	
1292.	1928	Dec25/1-4	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1293.	1929	Dec25/1-5	
1294.	1928	Dec26/1-37	
1295.	1929	Dec26/1-49	
1296.	1931	Dec26/20/19	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1297.	1931	Dec26/36/14	3 <i>stukken</i>
1298.	1928	Dec27/1/5-22	
1299.	1929	Dec27/1-3	1 <i>stuk</i>
1300.	1931	Dec33/1/12	1 <i>stuk</i>
1301.	1937	Dec35/8-10	
1302.	1942	Dec36/1/4-10	
1303.	1931	Dec37/1/3,6,17	3 <i>stukken</i>
1304.	1931	Dec38/1,12	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
1305.	1931	Dec41/1/4	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1306.	1931	Dec43/6, 12	4 <i>stukken</i>
1307.	1931	Dec51/1-8	
		<i>zonder</i> Dec51/2,7/1931	
1308.	1937	Dec51/1/1-3	3 <i>stukken</i>
1309.	1931	Dec69/1/4	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1310.	1938	Dec69/1/6,7,13	
1311.	1931	Dec70/1-2	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
1312.	1931	Dec71/1-2	2 <i>stukken</i>
1313.	1931	Dec73/1/11-23	6 <i>stukken</i>
1314.	1931	Dec73/8/5	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1315.	1931	Dec77/2-8	
		<i>zonder</i> Dec77/5,7/1931	
1316.	1931	Dec79/1/8,15	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
1317.	1937	Dec79/1/2	2 <i>stukken</i>
1318.	1931	Dec81/1-2	4 <i>stukken</i>

1319.	1931	Dec83/3/17 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
1320.	1938	Dec83/1/4 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
1321.	1931	Dec84/1-9	
1322.	1937	Dec84/1/1-8	8 <i>stukken</i>
1323.	1937	Dec84/4/8 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
1324.	1940	Dec84/1-16	
1325.	1931	Dec86/1-4	
1326.	1931	Dec87/1/13 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
1327.	1931	Dec94/1/22	3 <i>stukken</i>
1328.	1931	Dec102/1/1-24	
1329.	1937	Dec102/1-8 <i>verwijskaarten</i>	
1330.	1938	Decx4/1/6	
1331.	1938	Decx19/1/1	1 <i>stuk</i>
1332.	1938	Decx23/1/1-3	
1333.	1938	Decx84/1/1 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>

2.20. *Afdeeling* Dir (no. 1334-1348)

Afdeeling Dir (*Directie, Dienstreizen/dienstreis*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang merupakan kelanjutan dari fungsi *Afdeeling* G yaitu menangani urusan notulen, politik dalam dan luar negeri, nota serah terima dan perjalanan bisnis. *Afdeeling* Dir (*Directie, Dienstreizen/dienstreis*) menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 15 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling* Dir dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku dan peta.

Afdeeling Dir is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die een vervolg van *Afdeeling* G is over nota, buitenlandse en inlandse politiek, notaoverhandigen en reizen behandelt. *Afdeeling* Dir gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 15 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving

geschreven. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken en kaarten als bijlagen.

1947-1949; 13 sampul (*omslagen*), 3 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1334.	1947	Dir1/2/39-44	
1335.	1948	Dir1/1-3	
1336.	1948	Dir1/8-12	
		dengan buku (<i>met boeken</i>)	
1337.	1949	Dir1/5-8	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan peta dan buku (<i>met kaart en boek</i>)	
1338.	1949	Dir1/9-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1339.	1948	Dir3/1-5	
1340.	1948	Dir3/13-19	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
1341.	1949	Dir3/1-12	
1342.	1947	Dir5/1-19	
1343.	1948	Dir5/19/46,48	2 <i>stukken</i>
1344.	1947	Dir6/1-6	
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
1345.	1947	Dir6/7-11	
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
1346.	1948	Dir6/11/30	1 <i>stuk</i>
1347.	1949	Dir13/1-3	
1348.	1949	Dirx3/4-21	
		<i>zonder</i> Dir3/5-6, 12, 14, en 17/1949	

2.21. *Afdeeling* Div (no. 1349-1355)

Afdeeling Div (*Diverse*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang merupakan kelanjutan fungsi dari *Afdeeling B* yaitu menangani urusan umum, seperti sekolah pegawai *Departement van Binnenlandsch Bestuur*, konferensi, saluran telepon, dan instalansi listrik di gedung pemerintahan serta berbagai urusan lainnya, salah satunya tentang perfilman masa revolusi. *Afdeeling* Div menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 7 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Div (*Diverse*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die een vervolg van *Afdeeling B* is, die over algemeene kwesties bevatten, zoals opvoeding van *Departement van Binnenlandsch Bestuur's* personen, conferentie, en elektrischieinstalatie in gemeentegebouwen, ook andere zaken, bijvoorbeeld, filmen over tijdens de revolutie behandelt. *Afdeeling* Div gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 7 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1946-1947; 6 sampul (*omslagen*), 1 lembar (*stuk*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1349.	1946	Div2/1/1-39	
1350.	1947	Div2/1-6	
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
1351.	1946	Div3/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1352.	1946	Div5/1-3	
1353.	1946	Div6/1-2	
1354.	1946	Div10/1-2	
1355.	1947	Div10/1-2	

2.22. *Afdeeling* DVG (no. 1356-1362)

Afdeeling DVG (*Dienst van Gezondheid*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus bidang kesehatan Hindia Belanda. *Afdeeling* DVG menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 7 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling DVG (*Dienst van Gezondheid*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over gezondheid van Nederlands-Indie behandelt. *Afdeeling* DVG gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 7 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1946-1948; 5 sampul (*omslagen*), 3 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1356.	1946	DVG1/1-2	
1357.	1946	DVG3/1/1,5	
1358.	1946	DVG6/1/3-8	
1359.	1946	DVG7/1/1	1 <i>stuk</i>
1360.	1946	DVG8/1/6-15	
1361.	1948	DVG9/1-10	
1362.	1946	DVG10/1/1-2	2 <i>stukken</i>

2.23. *Afdeeling* E (no. 1363-2411, 3168-1370)

Afdeeling E merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang memiliki fungsi pengendalian dan akuntabilitas penganggaran. *Afdeeling* E menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 1052 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 10 nomor arsip *Afdeeling* E dengan kode "x" yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran cetak biru dan peta.

Afdeeling E is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over begrotingscontrole en verantwoordelijkheid behandelt. *Afdeeling* E gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 1052 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1924-1949; 1253 sampul (*omslagen*), 600 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
1363.	1924	E1/1-8	
1364.	1930	E1/14-21	
1365.	1933	E1/9-24	
1366.	1936	E1/1-9	
1367.	1936	E1/10-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1368.	1941	EIV1/1-5	
1369.	1942	E1/1-3	
1370.	1942	EIV1/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1371.	1949	E1/1/2	3 <i>stukken</i>
1372.	1924	E2/1-11	
1373.	1924	E2/12-27	
1374.	1926	Ef2/31/15	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1375.	1927	Ef2/1-29	
1376.	1927	E2/51-65	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1377.	1928	Ef2/1-23	
1378.	1928	Ef2/24-38	
1379.	1928	E2/25-35	
1380.	1929	Ef2/1-20	
1381.	1932	Ef2/1-18	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1382.	1932	E2/16-20	
1383.	1933	E2/1-13	
1384.	1933	Ef2/12-15	
1385.	1934	Ef2/1-11	
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
1386.	1934	E2/1-7	
1387.	1935	Ef2/1-11	
1388.	1936	E2/1-5	
1389.	1936	Ef2/1-14	
1390.	1937	E2/8/3-19	
1391.	1939	E2/1/2-22	
1392.	1941	Ef2/1-7	
1393.	1941	EIV2/1/1	1 <i>stuk</i>

1394.	1941	EF2/8-14 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1395.	1941	Ef2/15-25	
1396.	1942	E2/1/1	1 <i>stuk</i>
1397.	2604	EF2/1-3 <i>verwijskaarten</i>	1 <i>stuk</i>
1398.	1948	E2/1/25	1 <i>stuk</i>
1399.	1949	E2/1/19-26	
1400.	1924	E3/1-3	
1401.	1925	E3/1-3 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1402.	1926	E3/1-5 <i>zonder</i> E3/3-4/1926	
1403.	1927	Ef3/1-34 <i>zonder</i> EF3/3, 7-11, 13-14, 22, 28- 29, 32/1927	
1404.	1928	Ef3/1-21 <i>zonder</i> EF3/8,13,15,18/1928	
1405.	1929	E3/1-2	
1406.	1929	Ef3/1-13 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1407.	1930	E3/1-3	
1408.	1930	Ef3/1-6	
1409.	1931	E3/1-3	
1410.	1932	E3/1-2	
1411.	1932	Ef3/1-6	
1412.	1933	E3/1-2 <i>verwijskaarten</i>	
1413.	1933	Ef3/1-6	
1414.	1934	E3/1-2	
1415.	1934	Ef3/1-8	
1416.	1935	Ef3/1-6	
1417.	1936	E3/1/1-18	
1418.	1936	Ef3/1-5	
1419.	1937	Ef3/3-4	
1420.	1939	E3/1-2	
1421.	1941	Ef3/15/11	
1422.	1942	EIV3/1-4	

1423.	1948	E3/1/14-17	
1424.	1949	E3/1/1-5	
1425.	1924	E4/1/1-15	
1426.	1925	E4/1/11	
1427.	1926	E4/1/1-8	1 <i>stuk</i>
1428.	1929	E4/1/1-5	
1429.	1930	E4/1/1-3	6 <i>stukken</i>
1430.	1932	Ea4/1/1-7	
1431.	1932	Ef4/1/1-14	
1432.	1933	E4/1/2-7	1 <i>stuk</i>
1433.	1933	Ef4/1/6	
1434.	1934	E4/1/3-6	
1435.	1934	Ef4/1/1-15	
1436.	1936	E4/1/1-14	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijfskaarten</i>	
1437.	1939	E4/1-3	
1438.	1941	EIV4/1-2	
1439.	1942	EIV4/1-7	
1440.	1942	E4/1/3-9	
1441.	1942	E4/3-4	1 <i>stuk</i>
1442.	1948	Ea4/1/3-21	
1443.	1949	E4/1/9-12	5 <i>stukken</i>
1444.	1924	E5/1-2	
1445.	1925	E5/1-2	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1446.	1926	E5/1-2	1 <i>stuk</i>
1447.	1927	Ef5/1-2	5 <i>stukken</i>
1448.	1928	Ef5/1/5-24	
1449.	1929	Ef5/1-3	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1450.	1929	E5/1/2-17	
1451.	1930	E5/1-3	
1452.	1932	E5/1/4-23	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1453.	1932	Ef5/1-2	
1454.	1933	E5/1/1-16	
1455.	1933	Ef5/1-4	
1456.	1934	E5/1/1	1 <i>stuk</i>

		<i>verwijskaart</i>	
1457.	1934	Ef5/1-3	
1458.	1935	Ef5/1-6	
1459.	1936	Ef5/1-3	
1460.	1941	EIV5/1/1-2	1 <i>stuk</i>
1461.	1948	E5/1/4-11	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
1462.	1924	E6/1-26	
1463.	1927	E6/1-40	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1464.	1927	E6/41-65	
1465.	1928	E6/41-45	
1466.	1929	E6/66-91	
1467.	1930	E6/1-11	
1468.	1930	E6/16-32	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1469.	1930	E6/33-43	
1470.	1931	E6/16-34	
1471.	1932	Ef6/1/1-2	2 <i>stukken</i>
1472.	1932	E6/15-31	
1473.	1932	E6/48-70	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1474.	1932	E6/75-97	
1475.	1932	E6/114-132	
1476.	1933	E6/1-18	
1477.	1933	E6/32-46	
1478.	1933	E6/76-85	
1479.	1934	Ef6/1/1-9	
1480.	1934	E6/21-33	
1481.	1935	Ef6/1/2-3	9 <i>stukken</i>
1482.	1935	E6/22-30	
1483.	1936	Ef6/1/1-11	
1484.	1937	Eb6/1-17	
1485.	1939	E6/17-25	
1486.	1941	EIV6/1/1-6	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1487.	1948	E6/1-2	
1488.	1949	E6/1/27-32	5 <i>stukken</i>

1489.	1924	E7/1/1-3	6 <i>stukken</i>
1490.	1926	E7/1/1,3	2 <i>stukken</i>
1491.	1926	E7/10/3	
1492.	1929	E7/1/1-6	
1493.	1930	E7/1/2-6	
1494.	1931	E7/1/11	1 <i>stuk</i>
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1495.	1932	E7/1/2-10	
1496.	1933	Ea7/1/1	1 <i>stuk</i>
1497.	1941	EIV7/1/1-3	
1498.	1924	E8/1/5-16	
1499.	1926	E8/1/1,3,8	5 <i>stukken</i>
1500.	1926	E8/14/9	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1501.	1929	E8/1/1-11	
1502.	1932	E8/1/1-6	
1503.	1936	Eb8/1/18	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1504.	1924	E9/1/2-5	9 <i>stukken</i>
1505.	1925	E9/1/1-15	
1506.	1926	E9/1-5	
1507.	1928	E9/1-10	
1508.	1931	E9/1-7	
1509.	1932	E9/1-6	
1510.	1933	E9/1-4	
1511.	1939	E9/1/5-6	
1512.	1925	E10/1-4	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1513.	1926	E10/1-5	
1514.	1929	E10/1-14	
1515.	1930	E10/1-2	
1516.	1932	E10/1-2	
1517.	1933	E10/1-2	
1518.	1934	E10/1/1-12	
1519.	1936	E10/1/1-9	
1520.	1939	E10/1/1-7	
1521.	1941	EIV10/2-4	1 <i>stuk</i>
1522.	1942	E10/1/1-2	

1523.	1948	E10/1/3,14	2 <i>stukken</i>
1524.	1924	E11/12-21	
1525.	1931	E11/10-19	
1526.	1931	E11/29-38	
1527.	1932	E11/20-26	
1528.	1932	E11/27-29	
1529.	1933	Eb11/17-20	
1530.	1933	E11/20-35	
1531.	1934	E11/36-47	
1532.	1935	E11/11-19	
1533.	1935	E11/54-60	
1534.	1936	E11/8-16	
1535.	1936	E11/37-47	
1536.	1936	E11/48-57	
1537.	1937	E11/29-32	
1538.	1942	E11/1/2-6	
1539.	1942	E11/1/18-20	
1540.	1924	E12/1/1-17	
1541.	1925	E12/1/3,5	4 <i>stukken</i>
1542.	1926	E12/1/3-6	1 <i>stuk</i>
1543.	1924	E13/1/1-16	
1544.	1925	E13/1/1-13	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1545.	1926	E13/1/6-10	
1546.	1930	E13/1/1-8	
1547.	1932	E13/1/1-9	
1548.	1933	E13/1/1-2	4 <i>stukken</i>
1549.	1924	E14/1/1	5 <i>stukken</i>
1550.	1929	E14/16/10	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1551.	1925	E21/1/1-6	
1552.	1930	E21/1/1-17	
1553.	1932	E21/1/1-14	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1554.	1934	Ec21/1/1	1 <i>stuk</i>
1555.	1925	E22/1-7	
1556.	1928	E22/1-3	
1557.	1929	E22/1-4	

1558.	1930	E22/1-2	
1559.	1932	E22/1/1-11	
1560.	1933	E22/15-34	
1561.	1935	Ea22/48-65	
1562.	1936	E22/1-9	
1563.	1937	E22/16-22	
1564.	1938	E22/50-55	
1565.	1941	E22/60-77	
1566.	1928	E23/1-3	
1567.	1930	E23/1/1-19	
1568.	1932	E23/1/1-21	
1569.	1934	Ea23/1/2-22	
1570.	1924	E24/1/1-21	
1571.	1925	E1c24/1/1-25	
1572.	1928	E24/1/1-12	
1573.	1930	E24/1/1-12	8 <i>stukken</i>
1574.	1924	E25/1-2	
1575.	1925	E1c25/1/1-9	
1576.	1928	E25/1/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
1577.	1924	E26/1-3	
1578.	1925	E26/1-3	
1579.	1928	E26/1/1-22	
1580.	1930	E26/1-2	
1581.	1931	E26/1-2	
1582.	1934	E26/1/2-17	
1583.	1937	E26/1/1	1 <i>stuk</i>
1584.	1924	E27/5-6	
1585.	1925	E1c27/1-11	
1586.	1931	E27/21-22	
1587.	1931	E27/30-48	
1588.	1933	E27/32-43	
1589.	1935	E27/39-59	
1590.	1936	E27/37-55	
1591.	1938	E27/1-10	
1592.	1938	E27/40-46	
1593.	1942	E27/1-2	8 <i>stukken</i>
1594.	1924	E28/1-2	

1595.	1925	E28/1/1-6	
1596.	1928	E28/1/1-12	
1597.	1930	E28/1/1-2	5 <i>stukken</i>
1598.	1934	E28/1/1-2	2 <i>stukken</i>
1599.	1924	E29/1/1-20	
1600.	1925	E29/1-2	
1601.	1928	E29/1-2	
1602.	1930	E29/1/1-7	
1603.	1932	E29/1/3	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1604.	1934	E29/1/1	2 <i>stukken</i>
1605.	1924	E30/1/2-3	3 <i>stukken</i>
1606.	1925	E30/1/1-4	9 <i>stukken</i>
1607.	1928	E30/1/1-9	
1608.	1924	Ec31/1/1-10	
1609.	1925	E31/1/6	8 <i>stukken</i>
1610.	1928	E31/1-2	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1611.	1930	E31/1/1	1 <i>stuk</i>
1612.	1924	E32/1/1-5	
1613.	1934	E32/1-10	
1614.	1935	E32/1-12	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1615.	1936	E32/1-14	
1616.	1941	E32/1-22	
1617.	1924	EC33/1/1-16	
1618.	1928	E33/1/1-11	9 <i>stukken</i>
1619.	1934	E33/1/1-4	4 <i>stukken</i>
1620.	1935	E33/1/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1621.	1924	E34/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1622.	1924	E35/1/1-5	3 <i>stukken</i>
1623.	1928	E35/1/1-7	5 <i>stukken</i>
1624.	1930	E35/1/1-8	9 <i>stukken</i>
1625.	1932	E35/1-2	
1626.	1934	E35/1/1-10	
1627.	1936	E35/1-3	3 <i>stukken</i>

		<i>verwijskarten</i>	
1628.	1937	E35/1/5	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskart</i>	
1629.	1924	E36/1/2-8	
1630.	1925	E36/1/3	4 <i>stukken</i>
1631.	1928	E36/1/2-6	7 <i>stukken</i>
1632.	1934	E36/1/1	
1633.	1936	E36/1/1-7	5 <i>stukken</i>
		<i>verwijskarten</i>	
1634.	1924	E37/1/1-7	9 <i>stukken</i>
1635.	1925	E37/1/1	
1636.	1934	E37/1/1	1 <i>stuk</i>
1637.	1937	E37/1/1-2	6 <i>stukken</i>
1638.	1924	E38/1-3	
1639.	1925	E38/1-2	
1640.	1928	E38/1/1-19	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1641.	1930	E38/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1642.	1925	E39/39/1,39	
1643.	1924	E40/1/3-7	
1644.	1924	E41/1/1-2	3 <i>stukken</i>
1645.	1928	E41/1/1	7 <i>stukken</i>
1646.	1924	E42/1/2-20	
1647.	1925	E42/1/1-16	
1648.	1936	E42/1-3	
1649.	1937	E42/1-2	
1650.	1925	E43/1/6	1 <i>stuk</i>
1651.	1937	E43/1/1-5	
1652.	1924	E44/1/3-14	
1653.	1928	E44/1/1	1 <i>stuk</i>
1654.	1937	E44/1-2	
1655.	1941	E44/1/2-23	
1656.	1924	E45/1/1-25	
1657.	1925	E45/1-8	
1658.	1924	E46/1/1	6 <i>stukken</i>
1659.	1941	E46/1-20	
1660.	1924	E50/1/1-3	2 <i>stukken</i>

1661.	1924	Ec51/1-2	
1662.	1925	E51/1-2	
1663.	1928	E51/1-3	
1664.	1930	E51/1-2	
1665.	1931	E51/1/1-7	9 <i>stukken</i>
1666.	1932	E51/1/2	1 <i>stuk</i>
1667.	1937	E51/1-2	
1668.	1924	Ec52/1-2	
1669.	1925	E52/1-2	
1670.	1926	E52/1-3	
1671.	1927	E52/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1672.	1928	E52/1-2	
1673.	1929	E52/1-4	
1674.	1930	E52/1-5	
1675.	1931	E52/1-3	
1676.	1932	E52/1-2	
1677.	1924	E53/1/5-21	
1678.	1925	E53/1/1-24	
1679.	1928	E53/1/1-21	
1680.	1929	E53/1-2	
1681.	1930	E53/1/1-8	7 <i>stukken</i>
1682.	1932	E53/1/1-3	8 <i>stukken</i>
1683.	1924	E54/1-12	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1684.	1929	Eic54/1/2-25	
1685.	1929	Eic54/2-4	
1686.	1930	Eic54/1-3	
1687.	1931	Eic54/1-3	
1688.	1932	E54/1-3	
1689.	1924	E55/29-40	
1690.	1925	E55/9-10	
1691.	1925	E55/70-79	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1692.	1931	E55/10-23	
1693.	1933	E55/1-12	
1694.	1935	E55/1-13	
1695.	1941	E55/45-66	

1696.	2602	E55/1-11 <i>zonder E55/4-5/2602</i>	
1697.	1928	E56/1/2	
1698.	1926	E65/1/1-3	6 <i>stukken</i>
1699.	1932	E65/1/1	1 <i>stuk</i>
1700.	1933	E65/1/1-5 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1701.	1924	E66/63-67	
1702.	1924	E66/68-73	
1703.	1928	E66/1-5	
1704.	1928	E66/39-41	
1705.	1929	E66/16-27	
1706.	1929	E66/95/25	
1707.	1931	E66/41-49 dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
1708.	1931	E66/50-53 <i>zonder E66/44-48/1931</i>	
1709.	1931	E66/85-88	
1710.	1931	E66/96-104 <i>zonder E66/101-103/1931</i>	
1711.	1931	E66/120-121 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	5 <i>stukken</i>
1712.	1932	E66/1-4 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1713.	1932	Ec66/9/2-3	
1714.	1932	E66/45-50 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1715.	1932	E66/61-69	
1716.	1932	E66/130-132	
1717.	1932	E66/136-144 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1718.	1933	E66/8-14	
1719.	1933	E66/39-44 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1720.	1933	E66/60-62	
1721.	1933	E66/120-124	
1722.	1933	E66/132-137	

1723.	1934	E66/86-91 <i>zonder E66/87/1934</i>
1724.	1934	E66/98-102
1725.	1935	E66/12-15
1726.	1936	E66/13-18 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1727.	1936	E66/24-28
1728.	1936	E66/46-56 <i>zonder E66/53-54/1936</i>
1729.	1938	E66/45/1-25 dengan cetak biru dan peta (<i>met blauwe drukken en kaart</i>)
1730.	1939	E66/25-29
1731.	1939	E66/30-34 dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwdruk</i>)
1732.	1940	E66/41-44 dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwdrukken</i>)
1733.	1940	E66/50-55 <i>zonder E66/51/1940</i>
1734.	1940	E66/56-59
1735.	1940	E66/60-62 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1736.	1941	E66/70-75
1737.	1941	E66/76-79
1738.	1941	E66/97-105 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1739.	1925	E67/63-75
1740.	1925	E67/80-82
1741.	1927	E67/28-49
1742.	1927	E67/50-57 rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>) dengan peta (<i>met kaart</i>)
1743.	1927	E67/58-77 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>) dengan peta (<i>met kaart</i>)
1744.	1927	E67/95-108

		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1745.	1931	E67/162-173
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1746.	1932	E67/36-53
		<i>zonder</i> E67/40-41/1931
1747.	1932	E67/54-61
1748.	1932	E67/101/7-8
1749.	1932	E67/110-125
		<i>zonder</i> E67/111-113/1932
1750.	1932	E67/126-149
1751.	1933	E67/70-72
1752.	1933	E67/217-223
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1753.	1934	E67/126-139
		<i>zonder</i> E67/135/1934
1754.	1934	E67/151-154
1755.	1935	E67/23-25
1756.	1935	E67/28-29
1757.	1935	E67/67-69
1758.	1935	E67/70-75
		dengan cetak biru (<i>met blauwe drukken</i>)
1759.	1935	E67/85-91
1760.	1935	E67/97-100
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1761.	1935	E67/146/17-25
1762.	1935	E67/167/17
1763.	1935	E67/181-185
1764.	1935	E67/186-189
1765.	1936	E67/30-34
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
1766.	1936	E67/35-37
1767.	1936	E67/49-56
1768.	1936	E67/70-77
		dengan peta (<i>met kaart</i>)
1769.	1936	E67/126-130
1770.	1936	E67/138-148
		dengan peta (<i>met kaarten</i>)

1771.	1936	E67/149-158	
1772.	1936	E67/164-167	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1773.	1936	E67/168-171	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1774.	1937	E67/15-16	
1775.	1937	E67/65-70	
1776.	1937	E67/165-168	
1777.	1940	E67/34-40	
		dengan peta dan cetak biru (<i>met kaarten en blauwdruk</i>)	
1778.	1940	E67/41-49	
1779.	1942	E67/11-16	
		zonder E67/15/1942	
1780.	2603	E67/1-4	
1781.	1944	E67/1-8	
1782.	1927	E68/1/1-7	
1783.	1928	E68/1/1	1 stuk
1784.	1929	E68/1/1-7	7 stukken
1785.	1930	E68/1/3-21	
1786.	1931	E68/1/1-7	
1787.	1932	E68/1/1-7	
1788.	1933	E68/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
1789.	1934	E68/1-4	
1790.	1936	E68/1-12	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1791.	1925	E69/1/1-18	
1792.	1926	E69/1/1-11	
1793.	1927	E69/1/1-14	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1794.	1928	E69/1/1-13	
1795.	1929	E69/1/2-6	8 stukken
1796.	1930	E69/1/1-4	4 stukken
1797.	1931	E69/1/2-5	7 stukken
1798.	1932	E69/1/1-15	

1799.	1933	E69/1/1-19 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1800.	1934	E69/1/1-17	
1801.	1939	E69/1-3	
3168.	1941	E69/1/1-4	
1802.	1925	E70/1/1-2	7 <i>stukken</i>
1803.	1934	E70/1/3-6 <i>verwijskaarten</i>	3 <i>stukken</i>
1804.	1941	E70/1-9	
1805..	1926	E71/1-3 <i>zonder E71/2/1926</i>	
1806	1925	E72/1/1-6	5 <i>stukken</i>
1807.	1926	E72/1/1-8	
1808.	1927	E72/1/13 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
1809.	1934	E72/1-4	
1810.	1941	E72/1-2 <i>verwijskaarten</i>	
1811.	1925	E73/1/5-13	
1812.	1928	E74/1/1	1 <i>stuk</i>
1813.	1930	E74/1/2-6	4 <i>stukken</i>
1814.	1924	E75/1-2	
1815.	1925	E75/1/1-9	
1816.	1926	E75/1/1-3	2 <i>stukken</i>
1817.	1927	E75/1/2-11	
1818.	1924	E76/1-2	
1819.	1926	Ed76/1/1-23	
1820.	1927	E76/1/1-13	
1821.	1928	E76/1/2-10	
1822.	1929	E76/1/1-10	
1823.	1930	E76/1/1-2	2 <i>stukken</i>
1824.	1931	E76/1/1	1 <i>stuk</i>
1825.	1933	E76/1/1-4	4 <i>stukken</i>
1826.	1934	E76/1/1-4	
1827.	1931	E77/1/1	
1828.	1928	E78/25-35	
1829.	1928	E78/36-54 <i>zonder E78/49-53/1928</i>	

1830.	1929	E78/64-72	
1831.	1931	E78/41-45	
1832.	1931	E78/46-50	
1833.	1932	E78/26-55	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1834.	1932	Ec78/36/12	5 stukken
1835.	1932	Ec78/56-64	
1836.	1934	E78/78-86	
1837.	1935	Ec78/18-27	
1838.	1935	E78/71-80	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1839.	1936	E78/51-57	
1840.	1936	E78/67-79	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1841.	1937	E78/1-5	
1842.	1940	E78/30-58	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
		<i>zonder</i> E78/31-34, 36-57/1940	
1843.	1942	E78/1-4	
1844.	1924	E79/12-25	
1845.	1927	E79/1-11	
1846.	1928	E79/1-5	
1847.	1928	E79/6-12	
1848.	1930	E79/2-11	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1849.	1931	E79/1-6	
1850.	1932	E79/1-6	
1851.	1933	E79/1-3	
1852.	1934	E79/1-2	
1853.	1924	E80/1-4	
1854.	1925	E80/1-2	
1855.	1926	Ed80/1-2	
1856.	1927	E80/1/1-22	
1857.	1928	E80/1/1-10	
1858.	1929	E80/1/1-9	
1859.	1930	E80/1/1-14	
1860.	1931	E80/1/1-15	
1861.	1932	E80/1/1-4	

1862.	1933	E80/1/1-5 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1863.	1934	E80/1/1-19	
1864.	1924	E81/1/2-5	5 <i>stukken</i>
1865.	1925	E81/1/1-17	
1866.	1926	E81/1/16	1 <i>stuk</i>
1867.	1924	E82/1-7 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1868.	1924	E82/14-24	
1869.	1925	E82/38-44	
1870.	1927	E82/1-7	
1871.	1927	E82/60-68	
1872.	1928	E82/1-7	
1873.	1928	Ed82/79-89	
1874.	1929	E82/1-15 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1875.	1929	E82/16-22	
1876.	1930	E82/43-50	
1877.	1930	E82/66-70 dengan cetak <i>biru (met blauwe druk)</i>	
1878.	1931	E82/25-29 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1879.	1931	E82/38-45 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1880.	1932	E82/26-33	
1881.	1932	E82/40-45	
1882.	1932	E82/52-55	
1883.	1932	E82/63-67	
1884.	1933	E82/18-28 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1885.	1934	E82/48-61	
1886.	1934	Ec82/64/19	1 <i>stuk</i>
1887.	1935	E82/30-36	
1888.	1935	E82/49-53	
1889.	1935	E82/59-63 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1890.	1935	E82/64-70	

1891.	1936	E82/7-10	
1892.	1936	E82/33-35	
1893.	1936	E82/46-67	
1894.	1941	E82/9-12	
1895.	1941	E82/16-23	
1896.	1941	E82/67-77	
		<i>zonder E82/70-73/1941</i>	
1897.	1941	E82/108-112	
1898.	1942	Ec82/1-5	
1899.	1942	E82/6-7	
1900.	1942	Ec82/13-17	
1901.	1924	E83/1-2	
1902.	1925	E83/1-3	
1903.	1926	E83/1-3	
1904.	1927	Ed83/1-2	
1905.	1928	E83/1/3-13	
1906.	1929	E83/1-2	
1907.	1930	E83/1-2	
1908.	1931	E83/1/3	
1909.	1929	E84/50-58	
1910.	1929	E84/69-77	
1911.	1931	E84/1-11	
1912..	1931	E84/30-40	
1913	1932	E84/24-30	
1914.	1932	E84/31-56	
1915.	1932	E84/76-101	
1916.	1933	E84/78-99	
1917.	1934	E84/31-50	
1918.	1924	E85/1/1-3	1 <i>stuk</i>
1919.	1924	E86/1/9	1 <i>stuk</i>
1920.	1927	E86/1/5-11	5 <i>stukken</i>
1921.	1924	E89/1/1-3	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1922.	1926	E89/1/1-22	
1923.	1927	E89/1-3	
1924.	1928	E89/1-3	
1925.	1929	E89/1-3	
1926.	1930	E89/1/1-6	

1927.	1931	E89/1/1-5	5 <i>stukken</i>
1928.	1924	E90/1/3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1929.	1924	E91/1-6	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1930.	1925	E91/1-6	
1931.	1926	E91/1-6	
1932.	1927	E91/1/1-13	8 <i>stukken</i>
1933.	1928	E91/1/1-2	
1934.	1929	E91/1/2	5 <i>stukken</i>
1935.	1924	E92/1/2-22	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1936.	1925	E92/1-2	
1937.	1926	E92/1/3-18	
1938.	1927	E92/1/1-15	
1939.	1928	E92/1/1-15	
1940.	1929	E92/1/2-13	
1941.	1930	E92/1/1-9	
1942.	1931	E92/1/1-7	
1943.	1932	E92/1/3-10	7 <i>stukken</i>
1944.	1934	E92/1-5	1 <i>stuk</i>
1945.	1924	E93/1/1-5	4 <i>stukken</i>
1946.	1925	E93/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1947.	1927	E93/1/1	
1948.	1928	E93/1/1-4	5 <i>stukken</i>
1949.	1929	E93/1/2	
1950.	1930	E93/1/1-4	
1951.	1931	E93/1/1-4	
1952.	1932	E93/1/1-4	5 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
1953.	1933	E93/1/1-5	5 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
1954.	1934	E93/1/1-4	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1955.	1941	E93/1/2-17	4 <i>stukken</i>
1956.	1925	E94/1-2	
1957.	1926	E94/1/1-3	

1958.	1927	E94/1/1-17	
1959.	1928	E94/1/1-11	
1960.	1929	E94/1/1-4	
1961.	1930	E94/1/2	1 <i>stuk</i>
1962.	1931	E94/1/1-5	
1963.	1925	E95/1/1	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1964.	1926	E95/1/1	
1965.	1929	E96/1/1-2	
1966.	1930	E96/1/1	1 <i>stuk</i>
1967.	1933	E96/2-3	
1968.	1933	E96/5-6	
1969.	1934	E96/1-4	
1970.	1935	E96/1/1-20	
1971.	1925	E97/28/3	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
1972.	1933	E97/27-32	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1973.	1933	E97/33-41	
1974.	1934	E97/2-17	
1975.	1935	E97/15-28	
1976.	1935	E97/37-49	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1977.	1935	E97/65-71	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1978.	1936	E97/46-59	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
		<i>dengan peta (met kaarten)</i>	
1979.	1941	E97/24-30	
1980.	1942	E97/1-5	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
		<i>zonder E97/4/1942</i>	
1981.	1933	E98/1-5	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
1982.	1934	E98/1-3	
1983.	1935	E98/4/13-20	
1984.	1936	E98/1-2	
1985.	1941	E98/1-2	

		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1986.	1942	E98/1/2	1 stuk
1987.	1929	E99/1/1	1 stuk
		<i>verwijskaart</i>	
1988.	1930	E99/1/1-3	1 stuk
1989.	1926	E100/1/1-4	
1990.	1927	E100/1/1-24	
1991.	1928	E100/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1992.	1929	E100/1/1-10	
1993.	1930	E100/1/1-20	
1994.	1932	E100/1-2	5 stukken
1995.	1935	E100/1-8	
1996.	1936	E100/1-6	
1997.	1941	E100/1-13	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
1998.	1941	E100/14-16	
1999.	1924	E101/1/1, 3	2 stukken
2000.	1924	E102/1-2	
2001.	1931	E102/1/1	1 stuk
2002.	1924	E103/1/1	
2003.	1924	E104/1/1-11	
2004.	1926	E104/1/1	1 stuk
2005.	1930	E104/1/1	1 stuk
		<i>verwijskaart</i>	
2006.	1932	E104/1/2-4	
2007.	1924	E105/1-6	
2008.	1924	E105/7-14	
2009.	1924	E105/15-22	
2010.	1930	E105/1-10	
2011.	1932	E105/1-8	
2012.	1933	E105/1-8	
2013.	1935	E105/7-12	
2014.	1936	E105/1-14	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2015.	1942	E105/1-3	
2016.	1924	E106/1/1-13	
2017.	1925	E106/1/1	1 stuk

		<i>verwijskaat</i>	
2018.	1927	E106/1/1-18	
2019.	1928	E106/1/2-13	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
2020.	1929	E106/1-3	
2021.	1930	E106/1-3	
2022.	1931	E106/1/2-22	
2023.	1932	E106/1-2	
2024.	1933	E106/1-2	
2025.	1935	Ec106/1-2	
2026.	1936	E106/1/2-25	
2027.	1941	E106/1-2	
2028.	1924	E107/1-21	
		<i>zonder</i>	
		E107/3,5,8,13,14,15,16,18,20/1924	
2029.	1924	E107/34/21	
2030.	1925	E107/5-22	
		<i>zonder</i> E107/7-16/1925	
2031.	1926	E107/3-14	
2032.	1924	E108/1/1-12	
2033.	1925	E108/1/1-13	6 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
2034.	1926	Ec108/1/1-4	5 <i>stukken</i>
2035.	1928	E108/1/1	3 <i>stukken</i>
2036.	1924	E109/9/2	1 <i>stuk</i>
2037.	1924	E116/1/1-10	
2038.	1928	E116/1/1	1 <i>stuk</i>
2039.	1935	E116/1-3	
2040.	1936	E116/1-3	
2041.	1925	E117/57-68	
2042.	1927	E117/81-83	
2043.	1929	E117/1-13	
2044.	1930	E117/90-100	
2045.	1931	E117/58-70	
		<i>rusak sedang (erg beschadigd)</i>	
2046.	1931	E117/71-94	
2047.	1931	E117/148-149	
2048.	1931	E117/150-156	

2049.	1931	E117/157-169	
2050.	1932	E117/24-38	
2051.	1933	E117/24-40	
2052.	1933	E117/58-70	
2053.	1934	E117/9-37	
2054.	1935	E117/1-19	
2055..	1935	E117/40-60	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2056	1936	E117/1-8	
		zonder E117/7/1936	
2057.	1924	E118/1-10	
2058.	1932	E118/9-17	
2059.	1936	E118/1-4	
		dengan peta (met kaart)	
2060.	1936	E118/11-14	
2061.	1936	E118/15-17	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
3169.	1939	E118/42/12	
2062.	1941	E118/71-75	
2063.	1941	E118/88-95	
2064.	1942	E118/9-10	
2065.	1935	E119/1-2	
2066.	1936	E119/1/1-8	
2067.	1924	E120/1/1-17	
2068.	1925	E120/1/1-2	
2069.	1926	E120/1/3	3 <i>stukken</i>
2070.	1928	E120/1/1-6	
2071.	1930	E120/1/1-2	1 <i>stuk</i>
2072.	1936	E120/12/11	1 <i>stuk</i>
2073.	1927	E121/23-35	
2074.	1928	E121/603-612	
2075.	1928	E121/709-720	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2076.	1929	E121/71-76	
2077.	1929	E121/224-235	
2078.	1930	E121/8-16	
2079.	1930	E121/566-577	
2080.	1931	E121/29-42	

2081.	1931	E121/72-78	
2082.	1931	E121/122-125	
2083.	1931	E121/159-165	
2084.	1931	E121/171-179	
2085.	1931	Ed121/231/4	
2086.	1931	Ed121/255/25	1 <i>stuk</i>
2087.	1931	E121/347-352	
2088.	1931	E121/353-366	
2089.	1931	Ed121/363/13	1 <i>stuk</i>
2090.	1931	Ed121/365/16	2 <i>stukken</i>
2091.	1931	E121/376-382	
2092.	1931	E121/383-384	
2093.	1931	E121/403-404	6 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
2094.	1931	E121/469-479	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2095.	1931	E121/480-487	
2096.	1931	E121/488-502	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2097.	1932	E121/1-3	
2098.	1932	E121/23-30	
2099.	1932	E121/85-97	
2100.	1932	E121/165-185	
2101.	1932	E121/186-203	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2102.	1933	E121/20-29	
2103.	1933	E121/30-37	
2104.	1933	E121/139-144	
2105.	1933	E121/145-155	
2106.	1933	E121/196-204	
2107.	1933	E121/205-217	
2108.	1933	E121/240-245	
2109.	1933	E121/310-322	
2110.	1934	E121/24-38	
2111.	1934	E121/116-132	
2112.	1934	E121/169-170	
2113.	1934	E121/175-182	
2114.	1934	E121/183-187	

2115.	1934	E121/343-358	
2116.	1934	E121/359-373	
2117.	1935	E121/18-24	
2118.	1935	E121/25-33	
2119.	1935	E121/150-154	
2120.	1935	E121/281-289	
2121.	1935	E121/341-349	
2122.	1936	E121/2-13	
2123.	1936	E121/17-24	
2124.	1936	E121/56-65	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2125.	1936	E121/76-79	
3170.	1936	E121/80-88	
2126.	1936	E121/101-105	
2127.	1936	E121/106-112	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
2128.	1936	E121/161-170	
2129.	1936	E121/237-247	
2130.	1936	E121/259-272	
2131.	1936	E121/319/7	1 stuk
		<i>verwijskaart</i>	
2132.	1937	E121/69-70	
2133.	1937	E121/77-81	
2134.	1937	E121/82-86	
2135.	1937	E121/192-197	
2136.	1937	E121/217-218	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
2137.	1938	E121/50-52	
2138.	1938	E121/87-90	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2139.	1938	E121/124-128	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2140.	1939	E121/15-35	
2141.	1940	E1c121/62/4	
2142.	1941	E121/36-45	
2143.	1941	E121/74/15	
2144.	1941	E121/90/25	8 stukken

2145.	1941	Ec121/100/13	6 <i>stukken</i>
2146.	1941	E121/115-123	
2147.	1942	E121/1-4	
2148.	1924	E122/1-7	
2149.	1925	E122/1-10	
2150.	1928	E122/1-11	
2151.	1931	E122/22-38	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2152.	1932	E122/1-14	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2153.	1932	E122/17-46	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2154.	1933	E122/1-6	
2155.	1933	E122/33-41	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2156.	1934	E122/1-44	
2157.	1937	E122/1-15	
2158.	1941	E122/1-14	
2159.	1924	E123/1-6	
2160.	1925	E123/1-4	
2161.	1927	E123/1-4	
2162..	1928	E123/1-4	
2163.	1929	Ed123/1-4	
2164.	1930	E123/1-2	
2165.	1932	E123/1-2	
2166.	1933	E123/1-3	
2167.	1936	E123/1-5	
2168.	1937	E123/1-2	
2169.	1941	E123/1/1-10	
2170.	1925	E124/1-17	
2171.	1926	E124/2-5	2 <i>stukken</i>
2172.	1928	E124/8-9	
2173.	1928	E124/13-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2174.	1934	E124/9-15	
2175.	1935	E124/7-13	
2176.	1936	E124/7-19	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	

2177.	1941	E124/1-11	
2178.	1942	E124/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2179.	1924	E125/1-7	
2180.	1925	E125/1-6	
2181.	1926	E125/1-5	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2182.	1927	E125/1-5	
2183.	1930	E125/1-5	
2184.	1931	E125/3-8	
2185.	1936	E125/1-6	
2186.	1941	E125/1-3	
2187.	1942	E125/1/1-14	
2188.	1924	E126/1-14	
2189.	1925	E126/1-10	
2190.	1926	E126/1-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2191.	1927	E126/1-3	
2192.	1928	E126/1-4	
2193.	1930	E126/1-2	
2194.	1930	E126/3-5	
2195.	1932	E126/1-6	
2196.	1933	E126/1-6	
2197.	1936	E126/1-4	
2198.	1941	E126/1-9	
2199.	1942	E126/1/1-22	
2200.	1924	E127/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2201.	1925	E127/1-6	
2202.	1926	E127/1/1-15	
2203.	1928	E127/1/1-2	4 stukken
2204.	1930	E127/1/1-2	
2205.	1932	E127/1/3-22	
2206.	1935	E127/138-144	
2207.	1936	E127//1-8	
2208.	1941	E127/1-2	
2209.	1932	E128/1-25	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	

2210.	1935	E128/1-7	
2211.	1941	E128/1-7	
2212.	1924	E129/13-16	
2213.	1925	E129/7-15	
2214.	1926	E129/7-11	
2215.	1926	E129/12-15	
2216.	1928	E129/1-8	
2217.	1930	E129/5-17	
2218.	1931	E129/1-3	
2219.	1931	E129/4-5	
2220.	1931	E129/10-16	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
2221.	1932	E129/1-11	
2222.	1933	E129/1-6	
2223.	1935	E129/1-3	
2224.	1942	E129/1/1-3	
2225.	1924	E130/1/1-24	
2226.	1925	E130/1-2	
2227.	1926	E130/1/1-7	
2228.	1927	E130/1/1-14	
2229.	1929	E130/1/1-3	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2230.	1932	E130/1/1-5	6 <i>stukken</i>
2231.	1933	E130/1/1-7	
2232.	1924	E131/1-2	
2233.	1925	E131/1-5	1 <i>stuk</i>
2234.	1924	E132/1/5-11	
2235.	1925	E132/1/1-4	
2236.	1927	E132/1/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2237.	1930	E132/1/1	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2238.	1924	E134/1-2	
2239.	1925	E134/1-2	
2240.	1926	E134/1-2	
2241.	1927	E134/1-2	
2242.	1928	E1c134/1-5	
2243.	1929	E134/1-3	

2244.	1930	E134/1-4	
2245.	1932	E134/1-2	
2246.	1933	E134/1/1-13	
2247.	1924	E135/1-2	
		<i>verwijskaarten</i>	
2248.	1925	E135/1/1-18	
		<i>verwijskaarten</i>	
2249.	1926	E135/1/1-11	5 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2250.	1927	E135/1/1-4	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2251.	1929	E135/1/2-4	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2252.	1930	E135/1/1-3	2 <i>stukken</i>
2253.	1926	E136/83-93	
2254.	1927	E136/56-65	
2255.	1929	E136/72-76	3 <i>stukken</i>
2256.	1930	E136/1-10	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
2257.	1931	E136/35-51	
2258.	1931	E136/60-73	
2259.	1932	E136/17-33	
2260.	1932	E136/53-61	
2261.	1932	Eb136/59/18	1 <i>stuk</i>
2262.	1932	E136/70-89	
2263.	1932	E136/90-112	
2264.	1932	E136/113-123	
2265.	1933	E136/15-28	
2266.	1933	Ea136/49-63	
2267.	1933	E136/67-74	
2268.	1933	E136/75-95	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2269.	1935	E136/1-10	
2270.	1935	E136/35-47	
2271.	1936	E136/5-8	
2272.	1936	E136/9-11	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	

2273.	1936	E136/25-29 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2274.	1936	E136/30-31 dengan cetak biru (<i>met blauwe drukken</i>)	
2275.	1941	E136/44-52	
2276.	1945	E136/4-10	
2277.	1924	E137/1-2	
2278.	1925	E137/1-2	
2279.	1926	E137/1-2	
2280.	1927	Eic137/1/1-25	
2281.	1927	E137/8/21 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
2282.	1928	E137/1-2	
2283.	1929	E137/1/1-10	
2284.	1930	E137/1/3-21	
2285.	1932	E137/1/1-7	
2286.	1924	E138/1/9-15	
2287.	1925	E138/1/2-4	3 <i>stukken</i>
2288.	1926	E138/1/1-20	
2289.	1927	E138/1/3-21	
2290.	1928	E138/1/4-14	8 <i>stukken</i>
2291.	1929	E138/1/1-13	
2292.	1930	E138/1/1-8	7 <i>stukken</i>
2293.	1932	E138/1/3-6	2 <i>stukken</i>
2294.	1924	E139/1/1-7	
2295.	1925	E139/1/1	2 <i>stukken</i>
2296.	1929	E140/69-88	
2297.	1930	E140/1-22	
2298.	1931	E140/18-38	
2299.	1933	E140/61-76	
2300.	1935	E140/55-63	
2301.	1936	E140/1-14 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2302.	1936	E140/50-67	
2303.	1924	E141/51-60 <i>zonder</i> E141/52, 55-57, 59/1924	
2304.	1924	E141/86-99	

2305.	1927	E141/68-81	
2306.	1927	E141/82-96	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2307.	1928	E141/83-98	
2308.	1931	E141/1-11	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2309.	1931	E141/56-67	
2310.	1931	E141/86-93	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2311.	1932	E141/18-30	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2312.	1932	E141/31-38	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
2313.	1932	E141/39-47	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2314.	1933	E141/46-57	
2315.	1936	E141/1-15	
2316.	1938	E141/30-37	
2317.	1941	Ed141/1/5	4 <i>stukken</i>
2318.	1941	E141/41-53	
2319.	1942	E141/1-6	
2320.	1924	E142/1-2	
2321.	1925	E142/1/1-16	
2322.	1926	E142/1/1-6	
2323.	1927	E142/1/1-3	9 <i>stukken</i>
2324.	1933	E142/1/2	1 <i>stuk</i>
2325.	1935	E142/26-35	
2326.	1936	E142/1-19	
2327.	1938	E142/1-12	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2328.	1938	E142/13-22	
2329.	1941	E142/28-35	
2330.	1924	E143/1-2	
2331.	1925	E143/1/3	1 <i>stuk</i>
2332.	1926	E143/1/1-10	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2333.	1924	E144/1-3	
2334.	1925	E144/1/1-2	2 <i>stukken</i>

		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2335.	1927	E144/1/1	1 <i>stuk</i>
2336.	1924	E145/1-2	
2337.	1925	E145/1/1-25	
2338.	1926	E145/1/1-8	
2339.	1927	E145/1/1-2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2340.	1924	E146/1/1-5	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2341.	1925	E146/1/1-3	
2342.	1926	E146/1/1-3	9 <i>stukken</i>
2343.	1929	E146/1/1-3	3 <i>stukken</i>
2344.	1932	E146/1/1	2 <i>stukken</i>
2345.	1924	E147/1-6	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2346.	1926	E147/1-5	
2347.	1927	E147/1-9	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2348.	1928	E147/1-10	
2349.	1932	E147/14-33	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2350.	1933	E147/18-28	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2351.	1934	E147/ 32-44	
2352.	1935	E147/48-53	
2353.	1936	E147/31-45	
2354.	1937	E147/38-42	
2355.	1941	E147/1-8	
2356.	1924	E148/1/1-2	3 <i>stukken</i>
2357.	1927	E148/1/1-5	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2358.	1924	E149/1-2	
2359.	1925	E149/1-19	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2360.	1929	E149/15-35	
		<i>zonder E149/16-17/1929</i>	
2361.	1932	E149/41-62	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	

2362.	1933	E149/50-60
2363.	1934	E149/16-38 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2364.	1935	E149/1-12
2365.	1936	E149/1-22
2366.	1939	E149/13-20 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2367.	1941	E149/1-18
2368.	1943	E149/1-3
2369.	1924	E150/1-2 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2370.	1925	E150/1-4 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2371.	1926	E150/1-3
2372.	1927	E150/1-3 rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
2373.	1928	E150/1-2
2374.	1929	E150/1-3
2375.	1930	E150/1-3 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2376.	1932	E150/1-3 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2377.	1933	E150/1-3 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2378.	1936	E150/1-2
2379.	1941	E150/1-3
2380.	1924	E151/1-4
2381.	1925	E151/1-3
2382.	1924	E152/1-2
2383.	1925	E152/1-3
2384.	1929	E152/1-18
2385.	1933	E152/1-11
2386.	1936	E152/1-17
2387.	1924	E153/1-2
2388.	1925	E153/2-10 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2389.	1926	E153/1-6
2390.	1928	E153/1-2

2391.	1929	E153/1-2	
2392.	1930	E153/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2393.	1933	E153/1-4	
2394.	1935	E153/1/1-13	
2395.	1936	E153/1/1-21	
2396.	1935	E160/1-5	
2397.	1936	E160/1-9	
2398.	1936	E160/10-17	
2399.	1937	E160/6-9	
2400.	1940	E160/1-14	
2401.	1941	E160/1-15	
2402.	1933	Efx2/1/1-8	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2403.	1937	Efx3/1/2	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2404.	1931	Ex6/1/1-6	4 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2405.	1937	Efx6/1/1-3	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2406.	1931	Ex117/1/1-3	2 <i>stukken</i>
2407.	1931	Ex122/1/5	2 <i>stukken</i>
2408.	1931	Ex136/1/1	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2409.	1931	Ex140/1/1-3	
2410.	1931	Ex141/1/1	2 <i>stukken</i>
2411.	1931	Ex147/1/1	1 <i>stuk</i>

2.24. *Afdeeling* Ev (no. 2412-2427)

Afdeeling Ev (*Evacuatie*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus evakuasi masa perang revolusi. *Afdeeling* Ev menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 16 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Ev (*Evacuatie*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over *evacuatie tijdens de revolutieoorlog* behandelt. *Afdeeling* Ev gebruikt het *Kaulbach Agendasysteem*. Deze archieven bestaan uit 16 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1946-1948; 12 sampul (*omslagen*), 12 lembar (*stukken*)

No Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2412.	1946	Ev1/1-2	
2413.	1947	Ev1/1/16-35	
2414.	1946	Ev2/1-2	
2415.	1947	Ev2/1/1-9	
2416.	1946	Ev3/1/1	1 <i>stuk</i>
2417.	1947	Ev3/1/5	
2418.	1946	Ev4/1/2-23	1 <i>stuk</i>
2419.	1947	Ev4/1/29	
2420.	1947	Ev5/1-14	
2421.	1948	Ev5/14/47	4 <i>stukken</i>
2422.	1946	Ev6/1-20	
2423.	1947	Ev6/1-4	
2424.	1946	Ev7/1/4-37	
2425.	1947	Ev7/1/25,29	6 <i>stukken</i>
2426.	1947	Ev8/1/4-48	
2427.	1947	Ev10/1-5	

2.25. *Afdeeling* EZ (no. 2428-2433)

Afdeeling EZ (*Economische Zaken*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus ekonomi setelah tahun 1945 dan merupakan perpanjangan tangan dari Department *Economische Zaken*. *Afdeeling* EZ menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 6 nomor arsip dalam kondisi baik. Beberapa arsip disertai dengan cetak biru dan peta.

Afdeeling EZ (*Economische Zaken*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over economie na 1945 en een uitbreiding van Department Economische Zaken behandelt*. *Afdeeling* EZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 6 archiefnummers en ze zijn in goede staat. Sommige archiven zijn met blauwdrukken en kaarten als bijlagen.

1946-1947; 5 sampul (*omslagen*), 8 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2428.	1946	EZ1/1-3	dengan peta dan cetak biru (<i>met kaart en blauwe druk</i>)
2429.	1947	EZ1/1-2	

2430.	1947	EZ1/3-5 dengan peta (<i>met kaarten</i>)	
2431.	1946	EZ2/1/1-43	
2432.	1946	EZ5/1-2	
2433.	1946	EZ6/1/2	8 stukken

2.26. *Afdeeling* Fin (no. 2434-2436)

Afdeeling Fin (*Financien*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus keuangan. *Afdeeling* Fin menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 3 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Fin (*Financien*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over financiën behandelt. Alle rubrieken kunnen in de bijlagen gelezen. Afdeeling* Fin gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 3 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1947; 3 sampul (*omslagen*), 8 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2434.	1947	Fin2/1-4
2435.	1947	Fin3/1-2
2436.	1947	Fin6/1-5

2.27. *Afdeeling* FZ (no. 2437-2458)

Afdeeling FZ (*Financieele Zaken*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus keuangan (kepanjangan tangan dari Direksi Keuangan). *Afdeeling* FZ menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 22 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya.

Afdeeling FZ (*Financieele Zaken*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over financiën (uitbreiding van directie van de financiën) behandelt. Afdeeling* FZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 22 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven.

1946-1949; 22 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2437.	1949	FZ1/1-6
2438.	1947	FZ2/14-18
2439.	1948	FZ2/51-55
2440.	1948	FZ2/56-62
2441.	1948	FZ2/63-72
2442.	1949	FZ2/1-10 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2443.	1949	FZ2/11-22 zonder FZ2/15/1949
2444.	1949	FZ2/23-30
2445.	1949	FZ2/31-36
2446.	1949	FZ2/38-41
2447.	1949	FZ2/45-47
2448.	1949	FZ2/51-53
2449.	1947	FZ4/1-8
2450.	1946	FZ5/1-2
2451.	1947	Fz5/1-5
2452.	1947	FZ6/1-6 rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
2453.	1947	FZ7/1-17 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2454.	1947	FZ7/25-28
2455.	1946	FZ8/1-4
2456.	1947	FZ11/10-16
2457.	1947	FZ11/25-31
2458.	1947	FZ12/1-11 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)

2.28. *Afdeeling G* (no. 2459-2469)

Afdeeling G (Directie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan notulen, politik dalam dan luar negeri, dan nota serah terima. *Afdeeling G* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 11 nomor arsip dalam kondisi baik. Beberapa arsip disertai dengan buku.

Afdeeling G (Directie) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over nota, buitenlandse en inlandse politiek, memorie van overgave behandelt. *Afdeeling G* gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 11 archiefnummers en

ze zijn in goede staat. Sommige archiven zijn met boeken als bijlagen.

1925-1944; 11 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2459.	1925	G2/1-8
2460.	1929	G2/1/3-20 dengan buku (<i>met boek</i>)
2461.	1930	G2/27-28
2462.	1929	G4/1/1-7
2463.	1925	G5/34-44
2464.	1925	G5/53-69
2465.	1931	G5/21-29 dengan buku (<i>met boek</i>)
2466.	1933	G5/13-20
2467.	2604	G6/1-2
2468.	1929	G extr. 6/1/1-14
2469.	1930	GTB2/15/18

2.29. *Afdeeling H* (no. 2470-2471)

Afdeeling H (Handleiding) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan perumahan dari berbagai wilayah. *Afdeeling H* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 2 nomor arsip dalam kondisi baik

Afdeeling H (Handleiding) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over huisvesting in deiverse plaatsen behandelt. Afdeeling H gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 2 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1930-1932; 1 sampul (*omslagen*), 8 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2470.	1930	H1/1/4-15	8 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
2471.	1932	H1/1-2	

2.30. *Afdeeling IV* (no. 2472-2482)

Afdeeling IV (Inlandsche/Indisch Verslaag) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus laporan-laporan mengenai pribumi. *Afdeeling IV* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 11 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling IV (Inlandsche/Indisch Verslaag) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over rapporten over inlandsen behandelt. Afdeeling IV

gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 11 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1932-1944; 4 sampul (*omslagen*), 30 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2472.	1932	IV1/1-3	
2473.	1934	IV1/1/1-21	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
2474.	1937	IV1/1/7-13	5 <i>stukken</i>
2475.	1944	IV1/1/6-21	6 <i>stukken</i>
		<i>verwijkskaarten</i>	
2476.	1934	IV2/1/1-21	
		<i>verwijkskaarten</i>	
2477.	1937	IV2/1/2-3	2 <i>stukken</i>
2478.	1932	IV3/1-3	
2479.	1934	IV4/1/1-20	
2480.	1937	IV4/1/1-3	7 <i>stukken</i>
2481.	1934	IV5/1/2	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijkskaart</i>	
2482.	1937	IV5/1-2	8 <i>stukken</i>

2.31. *Afdeeling JZ (no. 2483-2484)*

Afdeeling JZ (Japansche Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus masalah tentang hubungan dengan diplomatik dengan Jepang dan pengawasan terhadap orang Jepang di Hindia Belanda. *Afdeeling JZ* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 2 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling JZ (Japansche Zaken) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over diplomatiekerelatie met Japan en overzicht van Japans in Nederlands-Indie behandelt. Afdeeling JZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 2 archiefnummers en ze zijn in goede staat.*

1930, 2 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2483.	1930	JZ1/1-5
2484.	1930	JZ8/1/1

2.32. *Afdeeling KV (no. 2485-2496)*

Afdeeling KV (Koloniaal Verslag) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus laporan mengenai kondisi Hindia Belanda. *Afdeeling KV* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 12 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling KV (Koloniaal Verslag) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over rapporten van conditie in Nederlands-Indie behandelt. Afdeeling KV gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 12 archiefnummers en ze zijn in goede staat.

1927-1932; 7 sampul (*omslagen*), 19 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2485.	1927	KV1/1-5	
2486.	1930	KV1/1-5	
2487.	1930	KV2/1/1	2 <i>stukken</i>
2488.	1927	KV4/1/4-9	5 <i>stukken</i>
2489.	1930	KV4/2-13	
2490.	1932	KV4/1/1-2	3 <i>stukken</i>
2491.	1927	KV5/1/1-21	7 <i>stukken</i>
2492.	1930	KV5/1/1-21	
2493.	1932	KV5/1/1	2 <i>stukken</i>
2494.	1927	KV18/1-2	
2495.	1930	KV18/1-2	
2496.	1932	KV18/1/1-2	

2.33. *Afdeeling LBD (no. 2497-2499)*

Afdeeling LBD (Luchtbeschermingdienst) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang yang menangani urusan dinas perlindungan udara di sejumlah wilayah. *Afdeeling LBD* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 3 nomor arsip dalam kondisi baik. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling LBD* dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling LBD (Luchtbeschermingdienst) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over Lucht Bescherming Dienst in diverse plaatsen behandelt. Afdeeling LBD gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 3 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent.

1937-1939; 3 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2497.	1937	LBD3/1-3
2498.	1939	LBD25/1-50
2499.	1937	LBDx6/1/3-12

2.34. *Afdeeling* MAR (no. 2500-2501)

Afdeeling MAR (*Marine*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani transportasi laut. *Afdeeling* MAR menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 2 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling MAR (*Marine*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over zeetranspostatie behandelt. *Afdeeling* MAR gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 2 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1946; 2 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2500.	1946	MAR2/1/1-50
2501.	1946	MAR5/1/1-2

2.35. *Afdeeling* Mat (no. 2502-2510)

Afdeeling Mat (*Materieel*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani alat-alat transportasi angkatan bersenjata. Uraian urusan *Afdeeling* Mat dapat dilihat pada bagian lampiran. *Afdeeling* Mat menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 9 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Mat (*Materieel*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die militairevervoer behandelt. *Afdeeling* Mat gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 9 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1941-1948; 4 sampul (*omslagen*), 26 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2502.	1948	Mat1/1/2-11	7 <i>stukken</i>
2503.	1948	Mat2/1/17-25	8 <i>stukken</i>
2504.	1948	Mat3/1-2	6 <i>stukken</i>
2505.	1948	Mat4/1/3-36	
2506.	1948	Mat5/1/9-42	
2507.	1948	Mat7/1/49	1 <i>stuk</i>
2508.	1948	Mat8/1/7	4 <i>stukken</i>
2509.	1948	Mat15/1/5-25	

2510. 1941 Mat28/1-11

2.36. *Afdeeling* MP (no. 2511-2539)

Afdeeling MP (*Materieel Politie*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani peralatan yang diperlukan kepolisian. *Afdeeling* MP menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 29 nomor arsip dalam kondisi baik. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling* MP dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling MP (*Materieel Politie*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over nodigde apparaten voor politie behandelt. *Afdeeling* MP gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 29 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent.

1925-1937; 26 sampul (*omslagen*), 4 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2511.	1925	MP1/1/1	
2512.	1925	MP2/1-5	
2513.	1925	MP3/1-3	
2514.	1925	MP5/1/1-17	
2515.	1927	MP5/1/3-18	
2516.	1927	MP6/1-13	
2517.	1930	MP6/6-13	
2518.	1925	MP7/1/1-11	
2519.	1927	MP7/1/1-6	
2520.	1925	MP8/72-79	
2521.	1930	MP8/82-86	
2522.	1931	MP8/63-64	
2523.	1932	MP8/39-46	
2524.	1935	MP8/50-62	
2525.	1935	MP8/62-65	
2526.	1929	MP10/1-10	
2527.	1933	MP10/1-12	
2528.	1935	MP10/10/23	1 <i>stuk</i>
2529.	1935	MP10b/1-7	
2530.	1935	MP10c/1/1-2	2 <i>stukken</i>
2531.	1925	MP12/1-2	
2532.	1925	MP15/1/1-12	

2533.	1930	MP17/1-12	
2534.	1925	MP18/1-3	
2535.	1925	MP21/1-7	
2536.	1925	MP22/1-12	
2537.	1934	MP23/2-7	
2538.	1936	MP28/1-9	
2539.	1937	MPx8/1/1	1 stuk

verwijskaart

2.37. *Afdeeling MZ (no. 2540-2547)*

Afdeeling MZ (Militaire Zaken) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan militer Hindia Belanda. *Afdeeling MZ* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 8 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling MZ (Militaire Zaken) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over militaire dienst in Nederlands-Indie behandelt. *Afdeeling MZ* gebruikt het *Kaulbach Agendasysteem*. Deze archieven bestaan uit 8 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1947; 6 sampul (*omslagen*), 16 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2540.	1947	MZ2/1/4-31	
2541.	1947	MZ3/1/1-17	7 stukken
2542.	1947	MZ4/1/1-12	9 stukken
2543.	1947	MZ5/1-2	
2544.	1947	MZ6/1-3	
2545.	1947	MZ7/1-7	
2546.	1947	MZ8/1-2	
2547.	1949	MZ10/1-3	

2.38. *Afdeeling OE (no. 2548-2553)*

Afdeeling OE (Onderwijs en Eredienst) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan pendidikan dan keagamaan di Hindia Belanda. *Afdeeling OE* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 6 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya.

Afdeeling OE (Onderwijs en Eredienst) is een deel van *Departement van Binnenlandsch*

Bestuur die over onderwijs en eeredienst in de Nederlands-Indie behandelt. Afdeeling OE gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 6 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven.

1946-1947; 6 sampul (omslagen)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2548.	1947	OE1/1/5-47
2549.	1946	OE2/1-4
2550.	1947	OE2/11-14
2551.	1947	OE2/1-6 rusak berat (zwaar beschadigd)
2552.	1947	OE2/7-10 rusak berat (zwaar beschadigd)
2553.	1947	OE3/1-19

2.39. *Afdeeling P (no. 2554-2556)*

Afdeeling P (Politieke) merupakan bagian di Departement van Binnenlandsch Bestuur yang menangani urusan politik di Hindia Belanda. Afdeeling P menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 3 nomor arsip dalam kondisi baik. Terdapat 1 nomor arsip Afdeeling P dengan kode "x" yang bermakna rahasia.

Afdeeling P (Politieke) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over politiek in de Nederlands-Indie behandelt. Afdeeling P gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 3 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Er is 1 archiefnummer met de code "x" die geheim betekent.

1933-1947; 2 sampul (omslagen), 1 lembar (stukken)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2554.	1946	P1/1/1-43
2555.	1933	P23/1/2 verwijskaart
2556.	1947	Px5/1-5

2.40. *Afdeeling Pol (no. 2557-2722)*

Afdeeling Pol (Politie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan kepolisian. *Afdeeling Pol* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 166 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 18 nomor arsip *Afdeeling Pol* dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku dan peta.

Afdeeling Pol (Politie) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over politie behandelt. Afdeeling Pol gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 166 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er zijn 18 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken en kaarten als bijlagen.

1925-1949; 122 sampul (*omslagen*), 139 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
2557.	1927	Pol1/1/15	3 <i>stukken</i>
2558.	1928	Pol2/122/1	1 <i>stuk</i>
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)	
2559.	1928	Pol2/138/17-20	8 <i>stukken</i>
2560.	1928	Pol2/140/1-25	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2561.	1928	Pol2/141-145	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2562.	1928	Pol2/146-149	
2563.	1934	Pol2/62-65	
2564.	1946	Pol2/1/37-39	
2565.	1947	Pol2/11-22	
2566.	1947	Pol2/23-35	
2567.	1947	Pol2/42-53	
2568.	1947	Pol2/54-62	
2569.	1948	Pol2/1-7	
2570.	1948	Pol2/8-13	
2571.	1948	Pol2/14-18	
2572.	1948	Pol2/19-24	

2573.	1948	Pol2/25-30	
2574.	1948	Pol2/31-37	
2575.	1948	Pol2/45-53	
2576.	1948	Pol2/54-62	
2577.	1949	Pol2/1-9	
2578.	1949	Pol2/10-14	
2579.	1949	Pol2/15-21	
2580.	1949	Pol2/22-27	
2581.	1949	Pol2/28-35	
2582.	1949	Pol2/36-41	
2583.	1949	Pol2/42-47	
2584.	1949	Pol2/48-57	
2585.	1949	Pol2/58-65	
2586.	1949	Pol2/66-74	
		<i>zonder Pol2/73/1949</i>	
2587.	1946	Pol3/4-10	
2588.	1947	Pol3/1-27	
2589.	1947	Pol3/28-36	
2590.	1948	Pol3/1-16	
2591.	1948	Pol3/17-31	
2592.	1948	Pol3/32-39	
2593.	1949	Pol3/1-17	
2594.	1949	Pol3/18-29	
2595.	1949	Pol3/30-42	
2596.	1927	Pol4/13-20	
2597.	1929	Pol4/143-156	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
2598.	1930	Pol4/152/25	3 stukken
2599.	1930	Pol4/154/25	3 stukken
2600.	1934	Pol4/72-87	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
2601.	1935	Pol4/68/25	1 stuk
2602.	1946	Pol4/3-8	
2603.	1947	Pol4/1-15	
2604.	1947	Pol4/17-25	
2605.	1948	Pol4/1-9	
2606.	1948	Pol4/10-14	
2607.	1949	Pol4/1-6	

2608.	1949	Pol4/7-14	
2609.	1927	Pol5/1-20	
2610.	1948	Pol5/1/31	5 <i>stukken</i>
2611.	1927	Pol6/2-3	
2612.	1927	Pol6/45-63	
2613.	1946	Pol6//2-9	
2614.	1947	Pol6/1-19	
2615.	1948	Pol6/1-19	
2616.	1949	Pol6/1-24	
2617.	1927	Pol7/1/1	
2618.	1946	Pol7/1/15	3 <i>stukken</i>
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2619.	1947	Pol7/1-2	8 <i>stukken</i>
2620.	1948	Pol7/1-2	
2621.	1925	Pol8/1-14	
2622.	1933	Pol8/1/1	
2623.	1935	Pol8/1-6	
2624.	1946	Pol8/1/24	1 <i>stuk</i>
2625.	1948	Pol8/4-17	
		<i>zonder</i>	
		Pol8/6,10,11,12,13/1948	
2626.	1949	Pol8/1-11	
		<i>zonder</i> Pol8/5 en 10/1949	
2627.	1933	Pol9/1/1	4 <i>stukken</i>
2628.	1946	Pol9/1-2	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2629.	1947	Pol9/1-5	
2630.	1948	Pol9/1-8	
2631.	1949	Pol9/1-8	
2632.	1946	Pol10/1/12	1 <i>stuk</i>
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2633.	1947	Pol10/1/3-42	
2634.	1948	Pol10/1/1-50	
2635.	1926	Pol11/60/14	1 <i>stuk</i>
2636.	1929	Pol11/93-96	
2637.	1929	Pol11/97-113	
2638.	1930	Pol11/21/17	6 <i>stukken</i>
2639.	1930	Pol11/51-52	

		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2640.	1931	Pol11/20/10	
2641.	1931	Pol11/60-73	
		dengan peta (<i>met kaart</i>)	
2642.	1933	Pol11/33-37	
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)	
2643.	1933	Pol11/61/21-25	4 <i>stukken</i>
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2644.	1934	Pol11/24-37	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2645.	1937	Pol11/42/25	1 <i>stuk</i>
2646.	1938	Pol11/10/2-11	7 <i>stukken</i>
2647.	1947	Pol11/1-18	
2648.	1948	Pol11/1-34	
2649.	1949	Pol11/1-41	
2650.	1927	Pol12/1/5-17	
2651.	1933	Pol12/1/1	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2652.	1927	Pol13/1/2-7	4 <i>stukken</i>
2653.	1936	Pol13/3/17	1 <i>stuk</i>
2654.	1947	Pol13/1/21-28	2 <i>stukken</i>
2655.	1948	Pol13/1-2	
2656.	1934	Pol14/2-9	
2657.	1947	Pol14/2/30	1 <i>stuk</i>
2658.	1924	Pol15/7/9	1 <i>stuk</i>
		<i>verwijskaart</i>	
2659.	1937	Pol15/1	
2660.	1947	Pol15/1/13-40	
2661.	1927	Pol16/1-23	
2662.	1927	Pol17/1-4	
2663.	1933	Pol17/1-7	
2664.	1927	Pol18/1-3	
2665.	1927	Pol19/1/1-6	
		dengan buku (<i>met boek</i>)	
2666.	1927	Pol20/1-3	
2667.	1927	Pol21/1/1-10	8 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	

2668.	1927	Pol22/1/1	
2669.	1947	Pol22/2/26	1 <i>stuk</i>
2670.	1927	Pol23/1-4	5 <i>stukken</i>
		<i>zonder</i> Pol23/2-3/1927	
2671.	1927	Pol24/1/1-4	2 <i>stukken</i>
2672.	1947	Pol24/1-5	
2673.	1927	Pol25/1-13	
2674.	1938	Pol25/1/1-24	
2675.	1947	Pol25/1-/3	
2676.	1927	Pol27/1-19	
2677.	1926	Pol28/1/3-9	
2678.	1947	Pol28/1/13-50	8 <i>stukken</i>
2679.	1930	Pol29/17-24	
2680.	1931	Pol29/12-22	
2681.	1933	Pol29/21/7	1 <i>stuk</i>
2682.	1947	Pol29/1/16	4 <i>stukken</i>
2683.	1927	Pol30/2/1-13	
2684.	1940	Pol30/1/2-22	
2685.	1947	Pol30/1/22	
2686.	1927	Pol31/1-2	5 <i>stukken</i>
2687.	1926	Pol34/31/14	
2688.	1927	Pol34/1/5-25	
2689.	1927	Pol34/92-103	
2690.	1928	Pol34/37-45	
2691.	1928	Pol34/46-53	
2692.	1928	Pol34/54-57	
2693.	1932	Pol34/40-49	
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	
2694.	1934	Pol34/11/16-25	8 <i>stukken</i>
2695.	1927	Pol35/1-5	
2696.	1928	Pol35/1-8	
2697.	1928	Pol35/16-21	
		<i>dengan buku (met boeken)</i>	
2698.	1929	Pol35/7-8	
		<i>verwijskaarten</i>	
2699.	1929	Pol35/13-15	
2700.	1947	Pol35/1/3-20	
2701.	1947	Pol40/1-2	

2702.	1949	Pol40/1-2	
2703.	1930	Pol41/15-18 <i>verwijskaarten</i>	
2704.	1927	Pol50/1-4 rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2705.	1927	Polx2/1-3	
2706.	1942	Polx2/1/3-6 <i>verwijskaarten</i>	3 <i>stukken</i>
2707.	1927	Polx3/1-2	
2708.	1927	Polx4/1/2	2 <i>stukken</i>
2709.	1927	Polx5/2-6	
2710.	1940	Polx8/1/1 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
2711.	1927	Polx14/1/16	2 <i>stukken</i>
2712.	1927	Polx15/1-2	
2713.	1937	Polx15/1/7-12 <i>verwijskaarten</i>	2 <i>stukken</i>
2714.	1942	Polx15/1/1-6 <i>verwijskaarten</i>	2 <i>stukken</i>
2715.	1942	Polx26/1/3-13 <i>verwijskaarten</i>	
2716.	1940	Polx29/1/1-7 <i>verwijskaarten</i>	4 <i>stukken</i>
2717.	1942	Polx29/1/1 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
2718.	1942	Polx34/1/1-3 <i>verwijskaarten</i>	3 <i>stukken</i>
2719.	1942	Polx34/4/18 <i>verwijskaart</i>	1 <i>stuk</i>
2720.	1941	Polx35/1/8	1 <i>stuk</i>
2721.	1942	Polx35/1/1-2	4 <i>stukken</i>
2722.	1942	Polx36/1/3-6 <i>verwijskaarten</i>	2 <i>stukken</i>

2.41. *Afdeeling* PZ (no. 2723-3061)

Afdeeling PZ (*Personeele Zaken*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani urusan personalia pegawai. *Afdeeling* PZ menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 339 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling* PZ dengan kode “x” yang bermakna rahasia. Beberapa arsip disertai dengan lampiran buku dan cetak biru.

Afdeeling PZ (*Personeele Zaken*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over personelezaken behandelt. *Afdeeling* PZ gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 339 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er is 1 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent. Sommige archieven zijn met boeken en blauwdrukken als bijlagen.

1946-1949; 318 sampul (*omslagen*), 89 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
2723.	1946	PZ/2289-10123
2724.	1947	PZ/1-150
2725.	1949	PZ/470/3
2726.	1948	PZ1/1-2
2727.	1949	PZ1/1-2
2728.	1947	PZ2/1-2
2729.	1948	PZ2/1-2
2730.	1949	PZ2/1-3
2731.	1949	PZ2/47-48
2732.	1949	PZ3/1-5
2733.	1947	PZ4/1/7-42
2734.	1946	PZ5/1-2
2735.	1949	PZ5/1-8
2736.	1946	PZ6/1-14
2737.	1947	PZ6/16-18
2738.	1947	PZ6/19-29
2739.	1948	PZ6/1-24
2740.	1949	PZ6/1-10
2741.	1949	PZ6/11-23

		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2742.	1946	PZ7/1-16
2743.	1947	PZ7/1-12
2744.	1947	PZ7/13-31
2745.	1947	PZ7/32-46
2746.	1948	PZ7/11-14
2747.	1948	PZ7/22-28
2748.	1948	PZ7/29-35
2749.	1948	PZ7/36-41
2750.	1948	PZ7/57-61
2751.	1948	PZ7/62-69
2752.	1948	PZ7/70-76
2753.	1949	PZ7/1-7
2754.	1949	PZ7/8-11
2755.	1949	PZ7/12-15
2756.	1949	PZ7/22-27
2757.	1949	PZ7/28-32
2758.	1949	PZ7/33-37
2759.	1949	PZ7/38-41
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
2760.	1949	PZ7/42-45
2761.	1949	PZ7/50-53
2762.	1949	PZ7/54-57
2763.	1949	PZ7/58-61
2764.	1949	PZ7/62-65
2765.	1949	PZ7/66-69
2766.	1949	PZ7/70-73
2767.	1949	PZ7/74-77
2768.	1949	PZ7/78-79
2769.	1946	PZ8/1-13
2770.	1948	PZ8/13-19
2771.	1948	PZ8/20-29
2772.	1949	PZ8/1-6
2773.	1949	PZ8/7-11
		<i>zonder</i> PZ8/6/1949
2774.	1949	PZ8/12-16
2775.	1949	PZ8/29-32
2776.	1946	PZ9/1/21-41

2777.	1947	PZ9/1-20	
2778.	1947	PZ9/21-30	
2779.	1947	PZ9/31-43	
2780.	1948	PZ9/1-7	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2781.	1948	PZ9/8-12	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2782.	1948	PZ9/26-33	
2783.	1948	PZ9/34-39	
2784.	1948	PZ9/40-53	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2785.	1948	PZ9/54-62	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2786.	1949	PZ9/1/4-31	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2787.	1949	PZ9/6-10	
2788.	1949	PZ9/11-14	
2789.	1949	PZ9/19-23	
2790.	1949	PZ9/24-28	
2791.	1949	PZ9/29-32	
2792.	1949	PZ9/37-40	
2793.	1949	PZ9/41-44	
2794.	1949	PZ9/45-48	
2795.	1949	PZ9/53-56	
2796.	1946	PZ10/1/3	3 <i>stukken</i>
2797.	1948	PZ10/1-7	
2798.	1949	PZ10/2-4	
2799.	1947	PZ11/1-9	
2800.	1947	PZ11/15/46	
2801.	1948	PZ11/1-13	
2802.	1948	PZ11/14-25	
2803.	1949	PZ11/7-8	
2804.	1949	PZ11/9-17	
2805.	1947	PZ12/1-20	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2806.	1947	PZ12/21-25	
2807.	1947	PZ12/26-31	
2808.	1947	PZ12/37-47	

2809.	1947	PZ12/48-59
2810.	1947	PZ12/60-69
2811.	1948	PZ12/7-11
2812.	1948	PZ12/12-20
2813.	1948	PZ12/21-30
2814.	1948	PZ12/31-38
2815.	1948	PZ12/39-43
2816.	1948	PZ12/44-49
2817..	1949	PZ12/1-4
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2818	1949	PZ12/5-10
2819.	1949	PZ12/15-18
2820.	1949	PZ12/24-27
2821.	1949	PZ12/32-35
2822.	1939	PZ13/1/1-17
2823.	1948	PZ13/1/2
2824.	1948	PZ14/1-2
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2825.	1949	PZ14/1-3
2826.	1947	PZ15/1-2
2827.	1948	PZ15/1-8
2828.	1948	PZ15/9-13
2829.	1949	PZ15/1-3
2830.	1949	PZ15/4-6
2831.	1949	PZ15/7-10
2832.	1947	PZ16/1-2
2833.	1949	PZ16/1-4
2834.	1947	PZ17/1/10
2835.	1949	PZ17/1/30-50
2836.	1946	PZ18/1/1-23
2837.	1948	PZ18/8-12
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
2838.	1949	PZ18/1-2
2839.	1946	PZ20/1-3
2840.	1947	PZ20/1-3
2841.	1949	PZ20/1-6
2842.	1947	PZ21/1-2
2843.	1948	PZ21/1/16

		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2844.	1949	PZ21/1/1-45	
2845.	1947	PZ22/1-8	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2846.	1946	PZ23/1-3	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2847.	1947	PZ23/1-4	
2848.	1948	PZ23/1-4	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2849.	1949	PZ23/1-6	
2850.	1947	PZ24/2-14	
2851.	1948	PZ24/1-16	
2852.	1949	PZ24/1-4	
2853.	1949	PZ24/5-8	
2854.	1949	PZ24/9-11	
2855.	1949	PZ24/12-21	
2856.	1947	PZ25/1/19-49	
2857.	1948	PZ25/1-2	
2858.	1949	PZ25/1-3	
2859.	1946	PZ26/1-4	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2860.	1948	PZ26/1-9	
2861.	1949	PZ26/1-6	
2862.	1949	PZ26/7-10	
2863.	1947	PZ27/1-2	
2864.	1948	PZ27/1-4	
2865.	1949	PZ27/1-4	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2866.	1947	PZ28/1/1-16	6 stukken
2867.	1948	PZ28/1/2-31	
2868.	1949	PZ28/1-5	
		<i>zonder</i> PZ28/2-4/1949	
2869.	1946	PZ29/1-5	
2870.	1947	PZ29/1-5	
2871.	1948	PZ29/1-8	
2872.	1948	PZ29/9-14	
2873.	1949	PZ29/1-6	
2874.	1949	PZ29/7-9	

2875.	1949	PZ29/10-13
2876.	1949	PZ29/14-17
2877.	1946	PZ30/1-8
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
2878.	1947	PZ30/1-12
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2879.	1947	PZ30/13-27
2880.	1948	PZ30/1-16
2881.	1948	PZ30/17-26
2882.	1949	PZ30/1-7
2883.	1949	PZ30/8-15
2884.	1949	PZ30/16-26
2885.	1946	PZ31/1-2
2886.	1947	PZ31/1-5
2887.	1948	PZ31/1-8
2888.	1949	PZ31/1-7
2889.	1947	PZ32/1-4
2890.	1948	PZ32/1-3
2891.	1948	PZ32/4-6
2892.	1949	PZ32/1-4
2893.	1949	PZ32/5-6
2894.	1947	PZ33/1/6-46
2895.	1948	PZ33/1-2
2896.	1949	PZ33/1-2
2897.	1948	PZ34/1-12
2898.	1949	PZ34/1-4
2899.	1949	PZ34/5-7
2900.	1947	PZ35/1-4
2901.	1948	PZ35/1-3
2902.	1949	PZ35/1-3
2903.	1947	PZ37/1/8-16
2904.	1949	PZ37/1/5-11
2905.	1946	PZ38/1/1-25
2906.	1947	PZ38/1-6
2907.	1948	PZ38/1-7
2908.	1949	PZ38/1-6
2909.	1948	PZ39/1-3

2910.	1949	PZ39/1/2-5	6 <i>stukken</i>
2911.	1949	PZ40/1-4	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2912.	1949	PZ40/5-8	
2913.	1946	PZ41/1/16-17	
2914.	1947	PZ41/1-3	
2915.	1948	PZ41/1-11	
2916.	1949	PZ41/1-14	
2917.	1946	PZ42/1-3	
2918.	1948	PZ42/1-11	
2919.	1948	PZ42/12-23	
2920.	1949	PZ42/1-8	
2921.	1949	PZ42/13-16	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe druk</i>)	
2922.	1949	PZ42/17-20	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
2923.	1949	PZ42/33-37	
2924.	1947	PZ43/1-8	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2925.	1948	PZ43/1-8	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2926.	1948	PZ43/9-16	
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)	
2927.	1948	PZ43/17-23	
2928.	1948	PZ43/24-31	
2929.	1949	PZ43/1-7	
2930.	1949	PZ43/8-14	
2931.	1949	PZ43/15-21	
2932.	1949	PZ43/22-26	
2933.	1949	PZ43/27-29	
2934.	1949	PZ43/31-34	
2935.	1949	PZ43/35-38	
2936.	1949	PZ43/39-42	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
2937.	1949	PZ43/43-46	
2938.	1949	PZ43/47-50	

2939.	1949	PZ43/51-54
2940.	1946	PZ44/1-2
2941.	1947	PZ44/1-4
2942.	1948	PZ44/1-4
2943.	1949	PZ44/1-3
2944.	1946	PZ45/1-14
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2945.	1947	PZ45/1-13
		rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>)
2946.	1947	PZ45/14-29
2947.	1947	PZ45/30-36
2948.	1947	PZ45/37-44
2949.	1948	PZ45/1-8
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2950.	1948	PZ45/9-11
2951.	1948	PZ45/15-22
2952.	1948	PZ45/23-29
2953.	1948	PZ45/30-37
2954.	1948	PZ45/38-43
2955.	1948	PZ45/44-49
2956.	1948	PZ45/50-55
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
2957.	1948	PZ45/56-62
2958.	1948	PZ45/75-81
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2959.	1948	PZ45/87-93
2960.	1948	PZ45/94-99
2961.	1948	PZ45/100-106
2962.	1948	PZ45/107-114
2963.	1948	PZ45/115-119
2964.	1949	PZ45/1-6
2965.	1949	PZ45/13-19
2966.	1949	PZ45/20-25
2967.	1949	PZ45/26-31
2968.	1949	PZ45/32-37
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
2969.	1949	PZ45/45-50

2970.	1949	PZ45/51-54
2971.	1949	PZ45/55-58
2972.	1949	PZ45/59-62
		dengan buku (<i>met boek</i>)
2973.	1949	PZ45/63-66
2974.	1949	PZ45/67-75
2975.	1949	PZ45/76-79
2976.	1949	PZ45/84-87
2977.	1949	PZ45/88-91
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)
2978.	1949	PZ45/92-95
2979.	1949	PZ45/96-99
		<i>zonder</i> PZ45/77-95/1949
2980.	1949	PZ45/100-104
2981.	1949	PZ45/105-108
2982.	1949	PZ45/109-112
2983.	1949	PZ45/113-116
2984.	1949	PZ45/117-120
2985.	1949	PZ45/121-124
2986.	1949	PZ45/125-128
2987.	1949	PZ45/129-132
2988.	1949	PZ45/141-144
2989.	1949	PZ45/145-148
2990.	1949	PZ45/149-152
2991.	1949	PZ45/153-156
2992.	1949	PZ45/157-160
2993.	1949	PZ45/161-164
		<i>zonder</i> PZ45/83-160/1949
2994.	1949	PZ45/165-168
2995.	1949	PZ45/177-180
2996.	1949	PZ45/181-184
2997.	1949	PZ45/185-188
2998.	1949	PZ45/189-192
2999.	1949	PZ45/193-196
3000.	1948	PZ46/1-4
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)
3001.	1949	PZ46/1-9
3002.	1949	PZ47/1/1

3003.	1946	PZ48/1-7	
3004.	1947	PZ48/1-10	
3005.	1947	PZ48/11-16	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
3006.	1948	PZ48/2/49	3 <i>stukken</i>
3007.	1948	PZ48/11-17	
3008.	1948	PZ48/18-22	
3009.	1949	PZ48/1-5	
3010.	1949	PZ48/6-10	
3011.	1949	PZ48/11-14	
3012.	1949	PZ48/15-18	
3013.	1949	PZ48/19-22	
3014.	1949	PZ48/23-26	
3015.	1949	PZ48/27-31	
3016.	1946	PZ49/1/1-9	3 <i>stukken</i>
3017.	1948	PZ49/1-2	
3018.	1949	PZ49/1-4	
3019.	1948	PZ50/1/11-15	
3020.	1949	PZ50/1/1-2	4 <i>stukken</i>
3021.	1946	PZ51/1/1-27	
3022.	1947	PZ51/1/7	
3023.	1948	PZ51/1/4	4 <i>stukken</i>
3024.	1946	PZ52/1/4	3 <i>stukken</i>
3025.	1947	PZ52/1/1-3	8 <i>stukken</i>
3026.	1948	PZ52/1/3	4 <i>stukken</i>
3027.	1949	PZ52/1/1-29	
3028.	1947	PZ53/1/1-10	
3029.	1948	PZ55/1-7	
3030.	1948	PZ55/8-16	
		rusak sedang (<i>erg beschadigd</i>)	
3031.	1949	PZ55/1-8	
3032.	1949	PZ55/12-15	
3033.	1949	PZ55/16-19	
3034.	1949	PZ55/20-26	
3035.	1946	PZ56/1/1	1 <i>stuk</i>
3036.	1947	PZ56/1/1-8	
3037.	1948	PZ56/1-25	
3038.	1949	PZ56/1/5-24	

3039.	1946	PZ57/1/13-15	8 <i>stukken</i>
3040.	1948	PZ57/1/1-50	
3041.	1949	PZ57/1-4	
3042.	1947	PZ59/1-2	
3043.	1948	PZ59/1-8	
3044.	1949	PZ59/1-4	
3045.	1949	PZ59/5-8	
3046.	1946	PZ60/1/1-7	
3047.	1947	PZ61/1/5	1 <i>stuk</i>
3048.	1948	PZ61/1/6-17	4 <i>stukken</i>
3049.	1949	PZ61/1/1-17	
3050.	1946	PZ62/1/8	1 <i>stuk</i>
3051.	1947	PZ62/1/1,5-6	3 <i>stukken</i>
3052.	1948	PZ62/4-13	9 <i>stukken</i>
3053.	1949	PZ62/1/4-23	
3054.	1947	PZ64/1/12	1 <i>stuk</i>
3055.	1946	PZ66/1/6-40	8 <i>stukken</i>
3056.	1947	PZ66/1-3	
3057.	1948	PZ66/1-5	
3058.	1949	PZ66/1-9	
3059.	1946	PZ70/1/1-2	7 <i>stukken</i>
3060.	1949	PZ70/1/5-13	
3061.	1949	PZx32/4/24	2 <i>stukken</i>

2.42. *Afdeeling R* (no. 3062-3080)

Afdeeling R (Restitutie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang menangani penggantian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pemerintahan sendiri di daerah luar oleh Badan Pendapatan Nasional. *Afdeeling R* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 19 nomor arsip dalam kondisi baik. *Afdeeling R (Restitutie)* is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over vervanging van kosten over zelfgemeente buiten de regio van Nationaal belastingagentschap behandelt. Alle rubrieken kunnen in de bijlagen gelezen. *Afdeeling R* gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 19 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1931-1940; 13 sampul (*omslagen*), 22 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3062.	1939	R8/1	2 <i>stukken</i>
3063.	1940	R8/5-10	
3064.	1931	R9/1-3	
3065.	1932	R9/1-2	8 <i>stukken</i>
3066.	1938	R10/1-12	
3067.	1939	R10/1-9	
3068.	1940	R10/1-11	
3069.	1931	R14/5-7	
3070.	1932	R14/1-5	
3071.	1933	R14/1-2	4 <i>stukken</i>
3072.	1934	R14/1-2	2 <i>stukken</i>
3073.	1934	R14/3-5	
3074.	1937	R14/2	1 <i>stuk</i>
3075.	1938	R14/1-2	5 <i>stukken</i>
3076.	1939	R14/1-7	
3077.	1940	R14/1-4	
3078.	1935	R41/10-53	
3079.	1940	R47/2-27	
3080.	1940	R52/2-27	

2.43. *Afdeeling* RA (no. 3081-3085)

Afdeeling RA (*Regerings Almanac*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang berisi tentang Regeeringsalmanak. *Afdeeling* RA menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 5 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling RA (*Regerings Almanac*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over regeeringsalmanak*. *Afdeeling* RA gebruikt het Kaulbach Agendasysteem.

Deze archieven bestaan uit 5 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1927-1937; 5 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
3081.	1927	RA1/1-5
3082.	1928	RA1/1-4/19
3083.	1930	RA1/1-4
3084.	1932	RA1/1-3
3085.	1937	RA1/1-3

2.44. *Afdeeling Rap* (no. 3086-3087)

Afdeeling Rap (Rapporten) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang berisi tentang laporan mengenai intelijen pada masa revolusi. *Afdeeling Rap* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 2 nomor arsip. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Terdapat 1 nomor arsip *Afdeeling Rap* dengan kode “x” yang bermakna rahasia.

Afdeeling Rap (Rapporten) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over rapporten van inlichtingen tijdens revolutietijd behandelt. Afdeeling Rap gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 2 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Er is 1 archiefnummers met de code "x" die geheim betekent.

1947; 2 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
3086	1947	Rap5/5-40
3087.	1947	Rapx5/1-43 rusak berat (<i>zwaar beschadigd</i>) <i>zonder Rapx5/5, 9-11, 13, 22, 26,28-29, 31, 39, 41/1947</i>

2.45. *Afdeeling Sal* (no. 3088-3091)

Afdeeling Sal (Salarie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang berisi tentang penggajian/upah pegawai. *Afdeeling Sal* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 4 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Sal (Salarie) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over wedderegeling van ambtenaren. Afdeeling Sal gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 4 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1926-1928; 2 sampul (*omslagen*), 2 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3088.	1926	Sal/146-162	
3089.	1928	Sal/1-8	
3090.	1928	Sal/25/5	1 <i>stuk</i>
3091.	1928	Sal/28/1	1 <i>stuk</i>

2.46. *Afdeeling SM (no. 3092-3101)*

Afdeeling SM (Staats Mobilisatieraad) merupakan bagian di Departement van Binnenlandsch Bestuur yang berisi tentang dewan mobilisasi, evakuasi dan perang. Afdeeling SM menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 10 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Afdeeling SM (Staats Mobilisatieraad) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over mobilisatie, evacuatie en oorlog behandelt. Afdeeling SM gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 10 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven.

1941; 7 sampul (*omslagen*), 10 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3092.	1941	SM1/1-3	
3093.	1941	SM2/1/1-5	
3094.	1941	SM3/1/1-2	3 <i>stukken</i>
3095.	1941	SM4/1-5	
3096.	1941	SM5/1/2-12	
3097.	1941	SM6/1-22	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
3098.	1941	SM7/1/18-19	2 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
3099.	1941	SM8/1/1-5	5 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	
3100.	1941	SM9/1-5	
3101.	1941	SM10/1-19	

2.47. *Afdeeling Soc (no. 3102-3116)*

Afdeeling Soc (Sociale Zaken) merupakan bagian di Departement van Binnenlandsch Bestuur yang menjadi kepanjangan dari fungsi Department Sociale Zaken. Afdeeling Soc menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 15 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Soc (Sociale Zaken) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die een uitbreiding van Department Sociale Zaken is. Afdeeling Soc gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 15 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1948-1949; 14 sampul (*omslagen*), 7 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3102.	1948	Soc1/1/4-18	
3103.	1949	Soc1/1-2	
3104.	1949	Soc2/1/1-21	
3105.	1948	Soc3/1/11-21	
3106.	1949	Soc3/1/1-20	
3107.	1948	Soc4/1-7	
3108.	1949	Soc4/1-4	
3109.	1949	Soc4/5-8	
3110.	1949	Soc4/9-12	
3111.	1949	Soc4/13-16	
3112.	1949	Soc4/17-24	
3113.	1948	Soc5/1/4	7 <i>stukken</i>
3114.	1949	Soc5/1/4-6,13,14	
3115.	1949	Soc8/1-2	
3116.	1949	Soc12/1/3-19	

2.48. *Afdeeling VC* (no. 3117-3131)

Afdeeling VC (Verbinding Coordinatie) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus alokasi untuk kendaraan bermotor. *Afdeeling VC* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 15 nomor arsip dalam kondisi baik. *Afdeeling VC (Verbinding Coordinatie) is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over toewijzing van vervoermiddelen. Afdeeling VC gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 15 archiefnummers en het meeste is in goede staat.*

1948-1949; 11 sampul (*omslagen*), 15 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3117.	1949	VC1/1-17	
3118.	1949	VC1/18-25	
3119.	1949	VC2/1/6-11	
3120.	1948	VC3/1-5	
3121.	1949	VC3/1/1	1 <i>stuk</i>
3122.	1948	VC4/1-3	
3123.	1949	VC4/1/5-49	
3124.	1948	VC5/1-3	

3125.	1949	VC5/1/1-33	
3126.	1948	VC6/1/2-19	
3127.	1949	VC6/1/3	1 <i>stuk</i>
3128.	1948	VC7/1/2	5 <i>stukken</i>
3129.	1949	VC7/1/1-6	8 <i>stukken</i>
3130.	1948	VC10/1-3	
3131.	1949	VC10/1-2	

2.49. *Afdeeling* VCW (no. 3132)

Afdeeling VCW (*Volks Credit Wezen*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang berisi tentang lembaga kredit masyarakat. *Afdeeling* VCW menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 1 nomor arsip dalam kondisi rusak ringan.

Afdeeling VCW (*Volks Credit Wezen*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over volks credietwezen*. *Afdeeling* VCW gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 1 archiefnummers en het is licht beschadigd.

1930; 6 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3132.	1930	VCW2/1/1-5	6 <i>stukken</i>
		<i>rusak ringan (licht beschadigd)</i>	

2.50. *Afdeeling* VL (no. 3133-3136)

Afdeeling VL (*Voorlichting*) merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus pendidikan. *Afdeeling* VL menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 4 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling VL (*Voorlichting*) is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur die over onderwijs*. *Afdeeling* VL gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 4 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1948-1949; 4 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3133.	1949	VL2/3-26	dengan buku (<i>met boek</i>); <i>zonder</i> VL2/21/1949
3134.	1949	VL4/1-2	
3135.	1948	VL7/1-6	
3136.	1949	VL7/1-10	

2.51. *Afdeeling* VW (no. 3137-3151)

Afdeeling VW merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus pengelolaan lalu lintas dan air. *Afdeeling* VW menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 15 nomor arsip dan sebagian besar arsip dalam kondisi baik. Hanya arsip dengan kondisi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat yang akan dituliskan sebagai keterangan kondisi di nomor arsipnya. Beberapa arsip disertai dengan cetak biru.

Afdeeling VW is een deel van *Departement van Binnenlandsch Bestuur* die over verkeer- en waterstaatsdienst behandelt. *Afdeeling* VW gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 15 archiefnummers en het meeste is in goede staat. Sommige archieven zijn in licht beschadigde, erg beschadigde, en zwaar beschadigde toestand en hebben in de beschrijving geschreven. Sommige archieven zijn met blauwdrukken als bijlagen.

1946-1947; 14 sampul (*omslagen*), 8 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda	
3137.	1947	VW1/1-11	
3138.	1947	VW2/1-8	
3139.	1946	VW3/1-2	
3140.	1947	VW3/1-4	
3141.	1946	VW4/1/4-47	8 <i>stukken</i>
3142.	1947	VW4/1-3	
3143.	1946	VW5/1-2	
3144.	1947	VW5/1-2	
3145.	1946	VW6/1/1-10	
3146.	1947	VW6/1/1-6	
3147.	1946	VW7/1-5	
		dengan cetak biru (<i>met blauwe drukken</i>)	
3148.	1947	VW7/1-18	
		rusak ringan (<i>licht beschadigd</i>)	
3149.	1946	VW8/1-2	
3150.	1947	VW8/1/5-11	
3151.	1947	VW9/1/1,5,8,17	

2.52. *Brief* (no. 3152)

Brief merupakan surat -surat masuk dari *Departement van Binnenlandsch Bestuur*.

Brief is Inkomende brieven van het Departement van Binnenlandsch Bestuur.

1924; 1 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
3152.	1924	Brief/4-160/AP/Ins

2.53. *Dienstnota* (no. 3153)

Dienstnota merupakan kumpulan nota dinas dari *Departement van Binnenlandsch Bestuur*.

Dienstnota is verzameling van dienst nota van het Department van Binnenlandsch Bestuur.

1924; 1 sampul (*omslagen*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
3153.	1924	Dienstnota/51-88

2.54. *Afdeeling Telg.MK* (no. 3154-3167)

Afdeeling Telg. MK merupakan bagian di *Departement van Binnenlandsch Bestuur* yang mengurus urusan mengenai telegram *Ministrie van Kolonien* sebagai laporan *Departement van Binnenlandsch Bestuur* pada *Ministrie van Kolonien* atau Menteri Daerah Jajahan di Belanda. *Afdeeling Telg. MK* menggunakan Sistem Agenda Kaulbach. Terdiri dari 14 nomor arsip dalam kondisi baik.

Afdeeling Telg. MK is een deel van Departement van Binnenlandsch Bestuur die over telegram van Ministerie van Kolonien als bijdragen van rapport van Department van Binnelandsch Bestuur aan Ministerie van Kolonien in Nederland. Afdeeling Telg. MK gebruikt het Kaulbach Agendasysteem. Deze archieven bestaan uit 14 archiefnummers en het meeste is in goede staat.

1924-1940; 12 sampul (*omslagen*), 10 lembar (*stukken*)

Nomor Arsip	Tahun Agenda	Nomor Agenda
3154.	1924	Telg.MK/1-63
3155.	1925	Telg.MK/1-48
3156.	1927	Telg.MK/1-68
3157.	1928	Telg.MK/1-70
3158.	1929	Telg.MK/1-52
3159.	1930	Telg.MK/2-55

		verwijskaarten	
3160.	1932	Telg.MK/1-96	
3161.	1933	Telg.MK/1-74	
3162.	1934	Telg. MK/13-110	7 stukken
		verwijskaarten	
3163.	1935	Telg.MK/1-128	
3164.	1936	Telg MK/1-114	
3165.	1938	Telg.MK/1-80	
3166.	1939	Telg.MK/1-59	
		<i>verwijskaarten</i>	
3167.	1940	Telg.MK/26-29	3 <i>stukken</i>
		<i>verwijskaarten</i>	

III. PENUTUP

Penyusunan Inventaris Arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Afdeelingen* 1924-1949 sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia disusun secara sistematis, sehingga informasi arsip dalam inventaris arsip ini dapat diakses dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik secara mudah, cepat, tepat, dan lengkap.

Sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip statis, inventaris arsip ini disusun melalui proses kerja pengolahan arsip statis yang memegang teguh azas/prinsip pengolahan arsip statis dan tahapan kerja yang tepat sesuai dengan SOP AP Pengolahan, ANRI.

Harapan penyusun semoga inventaris arsip ini dapat membantu pengguna arsip dalam mencari arsip *Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeelingen* 1924-1949. Atas segala kekurangan yang terdapat dalam inventaris arsip ini, dapat diberikan masukan untuk penyempurnaan selanjutnya.

Daftar Pustaka

- ANRI. 1988. *Daftar Arsip Binnenlands-Bestuur*. 2 jilid. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. 1990. *Sistem Kearsipan Zaman Hindia Belanda*, Jakarta: Puslitbang ANRI.
- _____. 2012. *Inventaris Arsip Burgerlijke Openbare Werken Sistem Agenda*. 1925-1933. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2012-2014. *Inventaris Arsip Algemene Secretarie*. Jakarta: Direktorat Pengolahan ANRI.
- _____. 2013. *Inventaris Arsip Java's Noordoost Kust*. 1694-1816. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. *Sekilas Binnenlandsch Bestuur*. Jakarta: PNSAP ANRI.
- _____. 2016. *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Serie Toegangen (2015-2016)*.
- _____. 2017. *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Seri Rubrieken Agenda (Afdeling A) (2017)*.
- _____. 2018. *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeling AB, AD, AE, AI, C, D, dan CD (Sistem Kaulbach) (1924-1942) (2018)*.
- _____. 2019. *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeling E (1924-1944) (2019)*.
- _____. 2020. *Inventaris Arsip Departement van Binnenlandsch Bestuur: Afdeling Pol (1925-1942) (2020)*.
- Anrooij, Francien van. 2009. *De koloniale staat 1854-1942; Gids voor het archief van het ministerie van Koloniën; De Indonesische archipel*. Den Haag: Nationaal Archief.
- _____. 1929, *Staatsinstellingen van Nederlandsch-Indië (tweede deel)*, Amsterdam: J.H. de Bussy.
- Daryan, Yayan dan Suhardi, Hardi. 1998. *Terminologi Kearsipan Indonesia*. Jakarta: PT Sigma Cipta Utama.
- Dick, Howard W.(Ed.) 2002. *The Emergence of a National Economy: An Economic History of Indonesia, 1800-2000*. Southeast Asia publications series. University of Hawaii Press.
- Encyclopædie van Nederlandsch-Indië*. 's-Gravenhage en Leiden: Martinus Nijhoff en E.J. Brill, 4 delen en 4 supplementen, 1917-1939.

- Handinoto. 2015. *Perkembangan Kota di Jawa Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX: Dipandang dari Sudut Bentuk dan Struktur Kebudayaanannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kramer, R., Tempelaar, A.M. 1990. *Handleiding voor Historisch Onderzoek in het archief van de Algemene Secretarie en Voorgangers, 1816-1942*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia
- Marieke Bloembergen, *Polisi Zaman Hindia Belanda Dari Kepedulian dan Ketakutan*. 2011. Jakarta: P.T. Kompas Media Nusantara,
- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional dari Kolonialisme Sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: P.T. LKis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. 2014. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Regerings Almanak van Nederlandsch Indië* (Batavia: Landsdrukkerij, 1883-1942). Ricklefs, M.C. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: Serambi.
- Schie, H.A.J. 1991. *Registratur van Nederlandse Overheids-Administratie in de Negentiende Eeuw*. 's-Gravenhage: Rijksarchiefschool.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*
- Robert Bridson Cribb, *Gejolak Revolusi Di Jakarta 1945-1949: Pergulatan Antara Ekonomi dan Hegemoni*. Jakarta: PT.Pustaka Utama Grafiti
- Suparman, Eman. 2018. *Hukum Perselisihan ("Conflictenrecht"): Pertautan Sistem Hukum dan Konflik Kompetensi dalam Pluralisme Hukum Bangsa Pribumi*. Jakarta: Kencana.
- Sutherland, Heather. 1983. *Terbentuknya Sebuah Elite Birokrasi*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Vlekke, Bernard H.M. 2018. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Wertheim, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi, Kajian Perubahan Sosial*. Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana.

Jurnal :

- Wahid, Abdul. 2015. "The Dutch's 'Floating Life' On Deshima Island: A Gloomy Side Of Dutch-Japan Relationship During The Tokugawa Periode, 1715-1790". *Jurnal Kajian Wilayah Vol.6 No.1, 2015*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Regulasi Formal

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011
tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip
Statis.

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018
tentang Standar Deskripsi Arsip Statis.

Standar Operasional Prosedur Aparatur Pemerintah (SOP AP) di Lingkungan
Direktorat Pengolahan.

Lampiran 1

Daftar Rubrieken (Urusan) Toegangen Agenda *Departement van Binnenlandsch Bestuur* 1924 – 1949

Petunjuk Penggunaan

1. Rubrik ditata secara alfabetis dengan tetap mempertahankan aturan asli ketika masa dinamis/disesuaikan dengan sistem penataan pada masanya. Arti kode rubrik dan terjemahannya terus berkembang mengikuti hasil riset mengenai khazanah
2. Rubrik tidak selalu mengacu pada unit kerja yang menangani. Urusan yang sama bisa saja ditangani oleh unit kerja yang berbeda (mengikuti dinamika struktur organisasi). Kemunculan suatu urusan tidak selalu konstan. Suatu tema muncul, hilang, atau berubah melebur dengan rubrik lain di tahun-tahun tertentu, tergantung kebutuhan organisasi.
3. Selain rubrik, pengguna juga harus mencermati periode rubrik yang dicari agar sesuai dengan konteks penelitian.
4. Mohon membaca daftar rubrieken (Urusan) pada lampiran di :
 - a. Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur Serie Toegangen (1887-1949), di cetak tahun 2015 dan
 - b. Inventaris Arsip Departement Van Binnenlandsch Bestuur: Afdeelingen Mat, LBD, B, G En Andere Afdeelingen 1924-1942, di cetak tahun 2022

atau dapat di akses di <https://bit.ly/lampiranBB2023>
5. Daftar rubrieken (Urusan) yang di tampilkan di Inventaris Arsip ini hanya daftar rubrieken yang tidak ditampilkan di Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur Serie Toegangen (1887-1949) dan Inventaris Arsip Departement Van Binnenlandsch Bestuur: Afdeelingen Mat, LBD, B, G En Andere Afdeelingen 1924-1942.

- AI18 *Hoofdgeld op java en madoera.*
Pajak Utama di Java en Madoera.
- Begr1 *Begrootingaangelegenheden.*
Urusan anggaran.
- BZ1 *Zelfbesturen.*
Pemerintah Otonom.
- BZ2 *Bevoegdheidgeschillen.* (1946)
Perselisihan keuangan.
Personeelsaangelegenheden Oost-Indonesie. (1948)
Urusan kepegawaian Indonesia Timur.
- BZ3 *Instellingraden.* (1946)
Dewan lembaga.
Personeelsaangelegenheden Java en Madoera. (1948)
Urusan kepegawaian Jawa dan Madura.
- BZ4 *Personeelsaangelegenheden Sumatra* (1948).
Urusan kepegawaian Sumatra.
- BZ5 *Bestuurshervorming.*
Reformasi pemerintahan.
Personeelsaangelegenheden Borneo. (1948)
Urusan kepegawaian Kalimantan.
- BZ6 *Administratieve indelingen.* (1946)
Pembagian administratif.
Personeelsaangelegenheden Bangka, Billiton, Riouw. (1948)
Urusan kepegawaian Bangka, Biliton, Riouw.

- BZ7 *Agraria mijnbouw.* (1946)
Pertambangan agraria.
Personeels aangelegenheden Nieuw Guinea. (1948)
Urusan kepegawaian Papua Nugini.
- BZ8 *Zelfbestuursaangelegenheden.*
Urusan pemerintahan otonom.
- BZ9 *Kolonisatie Nieuw Guinea.* (1946)
Kolonisasi Papua Nugini.
Bestuurs en staatkundige hervormingen (Instelling raden, daerahs en negara) in Oost Indonesia. (1948)
Reformasi pemerintah dan kebijakan negara (dewan lembaga, daerah dan negara) di Indonesia Timur.
- BZ10 *Bestuurs en staatkundige hervormingen (Instelling raden, daerahs en negara) in Java en Madoera.* (1948)
Pengaturan masalah pengangkatan masalah dewan lokal.
- BZ11 *Bestuurs en staatkundige hervormingen (Instelling raden, daerahs en negara) in Sumatra.* (1948-1949)
Reformasi pemerintah dan kebijakan negara (dewan lembaga, daerah dan negara) di Sumatra.
- BZ12 *Mekagangen.* (1946)
Perjalanan ke Mekkah.
Bestuurs en staatkundige hervormingen (Instelling raden, daerahs en negara) in Borneo. (1948-1949)
Reformasi pemerintah dan kebijakan negara (dewan lembaga, daerah dan negara) di Kalimantan.

- BZ13 *Financieele aangelegenheden.* (1946)
 Urusan keuangan.
Bestuurs en staatkundige hervormingen (Instelling raden, daerhs en negara) in Bangka, Billiton, Riouw. (1948-1949)
 Reformasi pemerintah dan kebijakan negara (dewan lembaga, daerah dan negara) di Bangka, Biliton, Riau.
- BZ14 *Staatrechtelijk aangelegenheden.* (1946).
 Urusan hukum negara.
Status van Nieuw Guinea. (1948)
 Status Papua Nugini.
Nieuw Guinea aangelegenheden. (1949)
 Urusan Papua Nugini.
- BZ15 *Goeroe ordonnantie.* (1946)
 Ordonansi guru.
Instelling Commissies en Comite's (Adviescommissie Nieuw Guinea, Zelfbestuur Oost Indonesie, Werkcomite, Parlement O.I etc). (1948-1949)
 Instansi Komisi dan Panitia (Komisi Penasihat Papua Nugini, Pemerintahan otonom Indonesia Timur, Panitia Kerja, Parlemen O.I, dll).
- BZ16 *Personeel handschapskassen.* (1946)
 Kas organisasi/koperasi pegawai.
Conferenties; Vergaderingen (Misslagen), Notulen , Verslagen, Rapporten, Reisverslagen. (1948-1950)
 Konferensi; Rapat (misi), notulen, catatan, laporan, laporan perjalanan.
- BZ17 *Diversen.* (1946)
 Lain-lain.
Taakoverdrachten, Bevoegdheden, Instructie, Verhoudingen. (1948-1949)
 Pengalihan tugas, wewenang, instruksi, perintah

- BZ18 *Administratieve indelingen.* (1948-1949)
Struktur administrative.
- BZ19 *Agraria, mijnbouw* (Noenoekan). (1948-1949)
Agraria, pertambangan (Noenoekan).
- BZ20 *Algemene Economische aangelegenheden.* (1948-1949)
Urusan ekonomi umum.
- BZ21 *Rubber aangelegenheden.* (1948-1949)
Urusan karet
- BZ22 *Copra aangelegenheden* (1949)
Urusan korpra
- BZ23 *Dienstreizen, Reisopdrachten, Reispassen, Reisregeling 1933, Declaraties* (1949)
Perjalanan dinas, surat perintah perjalanan, paspor, peraturan perjalanan 1933, pengajuan klaim).
- BZ42 *Politieke aangelegenheden* (1949)
Urusan kepolisian.
- BZ43 *Politieke aangelegenheden* (1949)
Urusan kepolisian.
- BZ44 *Financiele aangelegenheden autonomie* (1949)
Otonomi keuangan.
- BZ45 *Algemene financiele aangelegenheden.* (1949)
Urusan keuangan umum.
- BZ46 *Evacuatie (Indonisiërs-Ambon, Chinezen).* (1949)
Pengungsian (orang Indonesia-Ambon, Tionghoa

- BZ48 *Federale regering, Indonesie (ook personeels aangelegenheden, Senaat, Buitenlandse grondwet. (1949))*
Pemerintahan federal, Indonesia (juga masalah kepegawaian, senat, konstitusi luar negeri).
- BZ55 *Diversen. (1949)*
Lain-lain.
- EV1 *Evacuatie geïnterneerden.*
Evakuasi tawanan perang.
- EV2 *Evacuatie naar buitenland.*
Evakuasi ke luar negeri.
- EV3 *Evacuatie Japan.*
Evakuasi Jepang.
- EV4 *Evacuatie Ambonneerend, Menadoneerend.*
Evakuasi orang Ambon, orang Manado.
- EV5 *Indonesiers Evacuatie.*
Evakuasi Orang Indonesia.
- EV6 *Gezinsverenigingen.*
Penyatuan keluarga.
- EV7 *Evacuatie Chineezzen.*
Evakuasi Orang Tionghoa
- EV10 *Diversen.*
Lain-lain.
- FZ1 *Stortingsbewijzen*
Bukti setoran

- FZ2 *Kolonisatie en arbeiders regeling.*
Kolonisasi dan peraturan buruh/pegawai
- FZ3 *Betaalbaarstellingen.*
Pembayaran.
- FZ4 *Invorderingen.*
Penagihan.
- FZ5 *Betaalboekjes.*
Buku pembayaran
- FZ6 *Delegatien-Overmakingen*
Pemindahan delegasi.
- FZ7 *Verzekeningen.*
Penjaminan.
- FZ8 *Rekeningen.*
Akun rekening.
- FZ11 *Autorisatiebesluiten.*
Keputusan otorisasi.
- FZ12 *Diversen.*
(Urusan) Lain-lain.
- PZ1 *Mutatien Departement Personeel van af den rang van Adjunct Referendaris.*
Mutasi Pegawai Departemen dari pangkat Adjunct Referendaris.

PZ2 *Mutatien Departement Personeel beeneden den rang van Adjunct Referendaris.*

Mutasi Pegawai Departemen di bawah pangkat Adjunct Referendaris.

PZ3 *Mutatien gewestelijk bestuurs hoofden (Java en Madoera).*

Mutasi kepala pemerintah daerah (Jawa dan Madura).

PZ4 *Mutatien gewestelijk bestuurs hoofden (Buitengewesten).*

Mutasi kepala pemerintah daerah (Buitengewesten).

PZ5 *Mutatien bestuursambtenaar beneden den rang van Resident (Java en Madoera).*

Mutasi pegawai negeri di bawah pangkat Residen (Jawa en Madoera).

PZ6 *Mutatien bestuursambtenaar beneden den rang van Resident (Buitengewesten).*

Mutasi pegawai negeri di bawah pangkat Residen (Buitengewesten).

PZ7 *Mutatien personeel bestuurskantoren (Java en Madoera).*

Mutasi pegawai kantor pemerintah (Jawa en Madoera).

PZ10 *Aanvullende studie bestuur ambtenaren, bestuur academie.*

Pendidikan lanjutan pegawai negeri Bumi Putera, Akademi pemerintahan.

PZ11 *Berichten terugkeer buiten verlof uitzendingen.*

Pengiriman berita kembalinya dari cuti luar negeri

PZ12 *Weddereregelingen, dienstitijden, toelagen.*

Aturan penggajian, masa kerja, tunjangan.

- PZ13 *Ambtskosten, representatie-toelagen*
Biaya jabatan, tunjangan representasi
- PZ14 *Conduitestaten.*
Penilaian kinerja
- PZ15 *Correspondentie van/met Civiele Weduwe Fonds.*
Korespondensi dari/dengan Civiele Weduwe Fonds.
- PZ16 *Declaratien, Voorschotten (auto) Schadeloostellingen.*
Faktur, Uang Muka (mobil) Kompensasi.
- PZ17 *Diploma-waardeeringen, examens.*
Evaluasi penilaian, ujian.
- PZ18 *Formatie, uitbreiding personeel vermeerdering (vermindering fohdsen).*
Pembentukan, perluasan pegawai (pengurangan dana).
- PZ20 *Geneeskundige behandeling.*
Penanganan kesehatan.
- PZ21 *Klachten, tekortkomingen, schulden.*
Keluhan, kekurangan, utang.
- PZ22 *Koninklijke en andere onderscheidingen. (1947)*
Penghargaan kerajaan dan lainnya
- PZ23 *Pensioenen. (1947)*
Pensiunan
- PZ24 *Tegemoetkomingen, Bezoldiging, buiten werkelijken dienst onderstanden.*
Kekurangan, penggajian, biaya di luar kedinasan.

- PZ25 *On- en tevredenheidsbetuigingen, belooningen en gratification.*
Pernyataan puas/tidak puas, penghargaan dan gratifikasi.
- PZ26 *Rangregeling positieregeling.*
Pengaturan posisi pangkat.
- PZ27 *Stamboeken, diesntstaten en klerken staten vragenlijsten.*
Buku induk, status dinas dan kuesioner status petugas.
- PZ28 *Schorsingen (ook Schorsingonderstanden).*
Skorsing (biaya skorsing).
- PZ29 *Sollicitatien en informatien.*
Lamaran dan informasi.
- PZ30 *Verloven buitenland herziening.*
Peninjauan kembali cuti luar negeri.
- PZ31 *Binnenlandsch Verloven.*
Cuti dalam negeri dll.
- PZ32 *Voorzuitzenden van gezinnen naar Europa overtoekosten.*
Peraturan biaya pemberangkatan anggota keluarga ke Eropa.
- PZ33 *Beedigingen dienst aanvaarding overgave/overname.*
Pengambilan/penyerahan sumpah pengabdian.
- PZ34 *Reizen Dienst/Oproepingen Huisvesting.*
Perjalanan dinas/Panggilan pembangunan rumah.
- PZ35 *Salarisregelingen, duurtetoelag, kindertoelage, enz.*
Pengaturan gaji, tunjangan kemahalan, tunjangan anak, dll.
- PZ37 *Onderzoek gedragingen ambtenaren.*
Penyelidikan perilaku pejabat.

- PZ38 *Detacheeringen (overgang).*
Penempatan smenetara (transisi).
- PZ39 *Militie, militaire aangelegenheden.*
Milisi, urusan militer.
- PZ40 *Diversen.*
Lain-lain.
- PZ41 *Mutatien regenten/Alle aangelegenheden*
Mutasi bupati/Semua urusan.
- PZ43 *Assistent wedana, mantri politie, djaksa, bestuur assistant.*
Asisten wedana, mantri polisi, jaksa, asisten administrasi.
- PZ44 *Mutatien hoofden Vreemde-Oosterlingen (Chineeze off. Wijkmeesters).*
Mutasi kepala Vreemde-Oosterlingen (Ketua Wilayah Cina).
- PZ45 *Mutatien overige personeel /o.a Inlandsche Wijkmeesters Kamponghoofden Penghoeloes.*
Mutasi personel lainnya/antara lain kepala kampung Bumi Putera/Penghulu).
- PZ46 *Aanwijzing gediplomeerden.*
Penunjukan lulusan.
- PZ48 *Wedderegeligen, Weddeverhoogingen dienstijden.*
Pengaturan gaji, kenaikan upah dan jam kerja.
- PZ49 *Bannelingen (politieke).*
Pengasingan (politik) .
- PZ50 *Beedigingen.*
Sumpah jabatan.

- PZ51 *Positieregelingen, ranglijst.*
Skema posisi, pemangkatan.
- PZ52 *Conduitestaten, stamboeken.*
Penilaian perilaku, buku induk.
- PZ53 *Klachten en reclames.*
Keluhan dan iklan
- PZ55 *Pensioenen.*
Pensiunan.
- PZ56 *Reiskosten, voorschotten.*
Biaya perjalanan, uang muka.
- PZ57 *Gratification, beloningen, schadeloosstellingen, toelagen.*
Gratifikasi, imbalan, kompensasi, tunjangan.
- PZ59 *Schorsingen, Schorsingonderstanden, onderstand bij wijze van pensioen.*
Skorsing, biaya skorsing, manfaat dalam bentuk pensiun
- PZ60 *Sollicitatien en informatie*
Lamaran dan informasi.
- PZ61 *Titels en naamsveranderingen.*
Perubahan gelar dan nama.
- PZ62 *Tevreden en antevredenheidsbetuigingen tekortkomingen boeten.*
Pernyataan kepuasan dan ketidakpuasan penggantian kekurangan
- PZ64 *Wachtgeldregelingen, non en activiteits bezoldingen.*
Peraturan pesangon, penggajian pegawai aktif dan non aktif.

PZ66 *Verloven.*

Cuti.

PZ70 *Diversen*

(Urusan) Lain-lain

VL2 *Propaganda materialen (brochures, pamfletten, en boekwerken)*

Materi propaganda (brosur, pamflet, dan buklet)

VL4 *Indonesische pers*

Media pers Indonesia

VL7 *Personeelsaangelegenheden*

Urusan kepegawaian

BERITA ACARA
VALIDASI ARSIP STATIS
BINNENLANDSCH BESTUUR SERIE AFDEELINGEN
NOMOR : KN.01.00/27/2024

Pada hari ini Senin tanggal lima bulan Februari tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, bertempat di Gedung Arsip Nasional Republik Indonesia kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. nama : Wiwi Diana Sari, S.Si, MA
NIP : 19750925 200112 2 001
jabatan : Direktur Pengolahan

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Direktorat Pengolahan beralamat di Gedung P Arsip Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**

2. nama : Drs. Agus Santoso, M. Hum
NIP : 19660723 199403 1 001
Jabatan : Direktur Preservasi

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Direktorat Preservasi beralamat di Gedung B Arsip Nasional Republik Indonesia yang selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Menyatakan para pihak telah menyetujui hasil verifikasi kesesuaian fisik dan informasi Arsip Binnenlandsch Bestuur Serie Afdeelingen sebanyak 3170 nomor arsip dan sudah sesuai.

Jakarta, 5 Februari 2024

PIHAK KEDUA,



Drs. Agus Santoso, M. Hum.
NIP. 19660723 199403 1 001

PIHAK PERTAMA,



Wiwi Diana Sari, S.Si, MA
NIP. 19750925 200112 2 001

VALIDASI INVENTARIS ARSIP STATIS

Nama Dokumen	INVENTARIS ARSIP BINNENLANDSCH BESTUUR SERIE AFDEELINGEN	
No.	Hasil Verifikasi	Keterangan
1.	Format penyusunan Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur Serie Afdeelingen sudah sesuai dengan Perka ANRI Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis	Sesuai
2.	Pengecekan terhadap kesesuaian antara informasi dalam inventaris dan fisik arsip telah dilakukan terhadap seluruh nomor daftar arsip	Sesuai
3.	Berdasarkan hasil pengecekan, informasi, dan fisik arsip sudah sesuai antara informasi sebagaimana tercantum dalam Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur Serie Afdeelingen dengan fisik arsipnya	Sesuai
Validasi : Semua unsur yang diverifikasi telah dilaksanakan sesuai dengan data dan fakta serta ketentuan perundang-undangan.		
Tanggal Validasi	5 Februari 2024	
Divalidasi Oleh	Direktur Preservasi	
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. Agus Santoso, M. Hum.	Direktur Preservasi	